



**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI BIAYA
USAHATANI MANGGA GADUNG DI DESA
BAYEMAN KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh:

**Abdullah Muhlis
NIM 121510601087**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI BIAYA
USAHATANI MANGGA GADUNG DI DESA
BAYEMAN KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan
Program Sarjana pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh:

**Abdullah Muhlis
NIM 121510601087**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapakku Sunarto, Ibuku Rohaniyah, dan Kakakku Siti Nurhasanah, terima kasih atas kasih sayang serta semua doa yang selalu mengiringi setiap langkah dalam kehidupan dan usaha untuk mencapai kesuksesan.
2. Guru-guruku sejak SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan dedikasi yang tinggi.
3. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”
(Terjemahan Q. S. Al-Mujadilah:11)

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”
(Winston Churchill)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdullah Muhlis

NIM : 121510601087

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Biaya Usahatani Mangga Gadung Di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Maret 2017
Yang Menyatakan,

Abdullah Muhlis
NIM. 121510601087

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI BIAYA
USAHATANI MANGGA GADUNG DI DESA
BAYEMAN KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN SITUBONDO**

Oleh:

**Abdullah Muhlis
NIM 121510601087**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Djoko Soejono, SP., MP.
NIP. 197001151997021002
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si.
NIP. 196606261990032001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “**Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Biaya Usahatani Mangga Gadung Di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Jum’at, 17 Maret 2017

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Djoko Soejono, SP., MP.
NIP. 197001151997021002

Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si.
NIP. 196606261990032001

Penguji 1,

Penguji 2,

Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP.
NIP. 196403041989021001

Sudarko, SP., M.Si.
NIP. 198002032005011001

**Mengesahkan
Dekan,**

Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
NIP. 196005061987021001

RINGKASAN

Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Biaya Usahatani Mangga Gadung Di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo; Abdullah Muhlis, 121510601087; Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu daerah penghasil buah mangga di Jawa Timur. Daerah ini merupakan dataran rendah yang berhawa panas sehingga cocok bagi tanaman mangga dan menjadi salah satu komoditas unggulan karena produksi yang relatif tinggi dan memiliki rasa yang khas. Salah satu daerah di Kabupaten Situbondo yang menjadi sentra produksi mangga gadung berada di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa. Keberadaan tanaman mangga gadung sebagai komoditas unggul memberikan pengaruh besar terhadap pendapatan petani mangga gadung untuk meningkatkan kesejahteraan petani mangga gadung di Desa Bayeman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo; (2) efisiensi biaya usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo secara sengaja (*Purposive Method*). Metode pengambilan contoh menggunakan *total sampling* dengan responden 38 petani mangga gadung. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah: (1) pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman dianalisis menggunakan analisis pendapatan; (2) efisiensi biaya usahatani mangga gadung di Desa Bayeman dianalisis menggunakan analisis *R/C Ratio*; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) rata-rata pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo

sebesar Rp. 18.435.656,95 per hektar. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo adalah menguntungkan; (2) penggunaan biaya produksi usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo adalah efisien dengan nilai R/C ratio sebesar 4,45, artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan mendapatkan pendapatan sebesar 3,45; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo yang berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% adalah jumlah produksi, harga jual, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan pendidikan, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata adalah biaya pupuk dan pengalaman.

SUMMARY

Income Analysis and Cost Efficiency on Gadung Mango Farming in Bayeman Village, Arjasa Sub district, Situbondo Regency, Abdullah Muhlis, 121510601087; Agribusiness Study Program, Socio-Economic Agricultural Department, Faculty of Agriculture, Jember University.

Gadung Mango is one of the well-known fruits in Situbondo Regency. This tropical fruit can easily be found and cultivated in lowland with hot temperature. Situbondo Regency is appropriate condition to grow gadung mango. Therefore, gadung mango played important role for farmers in this regency. It became a major source of income for rural society. Specifically, this crop was cultivated by farmers who live in Bayeman Village, Arjasa Sub district, Situbondo Regency. This study was aimed to : (1) determine farmer's income on gadung mango farming, (2) determine cost efficiency of gadung mango farming, (3) determine income's determinant in gadung mango farming.

This study was purposely held on Bayeman Village, Arjasa Sub district, Situbondo Regency. Thirty-eight farmers was selected by using total sampling method. Primary and secondary data was used as sources of data in this research. The analytical tools in this research comprised with three different analytical tools; income analysis, R/C ratio analysis, and multiple linear regression. Each analytical tool was used to determine each problem in this research.

The results showed that : (1) On the average, farmer's income on gadung farming in Bayeman Village, Arjasa Sub district, Situbondo Regency was Rp18.435.656,95. Therefore, income on gadung mango farming was profitable. (2) according to R/C ratio analysis, the gadung mango farming had R/C ratio for about 4,45 which means that the gadung mango farmers can gain more profit up to 3,45 for each 1 rupiahs from their invested cost in gadung farming. (3) the income's determinant in gadung farming which was significantly (95% degree of believe) influenced towards farmer's income : the mango yield, selling price, pesticide cost, labour's wage, and educational level of farmers. However, manure's cost and farmer's experience did not significantly influence toward gadung mango farming.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Biaya Usahatani Mangga Gadung Di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo**”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Ir. Sigit Soeparjono, MS, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Djoko Soejono, SP., MP., selaku Dosen Pembimbing Utama, Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Anggota, Prof. Dr. Ir. Soetrisno, MP., selaku Dosen Penguji Utama, serta Sudarko, SP., M.Si., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi.
5. Bapakku Sunarto, Ibuku Rohaniyah, Mbakku Siti Nurhasanah, terimakasih atas seluruh kasih sayang, motivasi, tenaga, materi, dan do'a yang selalu diberikan dengan tulus ikhlas dalam setiap usahaku.
6. Himpunan Program Studi Agribisnis HIMASETA Universitas Jember yang telah banyak memberikan wawasan dan pengalaman yang berharga.
7. Teman-teman seperjuangan Agribisnis angkatan 2012 Fakultas Pertanian Universitas Jember atas kebersamaan, bantuan, semangat dan informasinya selama proses perkuliahan.

8. Seluruh dinas terkait, kepala desa bayeman, beserta pengurus dan anggota kelompok tani yang menjadi responden dalam penelitian ini yang telah membantu dalam penggalan data dan juga semua pihak yang telah membantu terselesainya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tanaman Mangga	9
2.3 Landasan Teori	23
2.3.1 Teori Usahatani.....	23
2.3.2 Teori Pendapatan	25
2.3.3 Teori Efisiensi Biaya	25
2.3.4 Teori Biaya Produksi dan Penyusutan	26

	Halaman
2.3.5 Teori Regresi Linear Berganda.....	29
2.4 Kerangka Pemikiran	31
2.5 Hipotesis.....	35
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	36
3.2 Metode Penelitian	36
3.3 Metode Pengambilan Sampel	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5 Metode Analisis Data.....	37
3.6 Definisi Operasional	42
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	44
4.1 Gambaran Wilayah Desa Bayeman	42
4.2 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur	45
4.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	45
4.4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	46
4.5 Keadaan Pertanian	47
4.6 Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman.....	48
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
5.1 Pendapatan Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2015 Per Hektar.....	50
5.2 Efisiensi Biaya Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2015 Per Hektar	52
5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2015	56
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1	Produksi Buah-Buahan di Jawa Timur Tahun 2011-2014 (Ton)..... 2
1.2	Produksi Buah-Buahan di Kabupaten Situbondo Tahun 2012-2015 ... 3
1.3	Produksi dan Tanaman Menghasilkan Komoditas Mangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Situbondo Tahun 2014-2015 4
3.1	Jumlah Petani Mangga Gadung di Desa Bayeman Berdasarkan Kelompok Tani Tahun 2015..... 37
4.1	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Desa Bayeman 44
4.2	Distribusi Jumlah Penduduk Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Berdasarkan Golongan Umur Tahun 2015 45
4.3	Distribusi Jumlah Penduduk Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015 . 46
4.4	Distribusi Jumlah Penduduk Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Berdasarkan Mata Pencaharian Utama Tahun 2015 47
4.5	Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura di Desa Bayeman Tahun 2015 47
5.1	Rata-Rata Biaya Produksi, Jumlah Produksi, dan Harga Jual pada Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015..... 50
5.2	Rata-Rata Pendapatan Petani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015..... 51
5.3	Rata-Rata Biaya Variabel, Biaya Tetap, dan Biaya Lain-Lain pada Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015..... 53
5.4	Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015..... 55
5.5	Uji Asumsi Multikolinearitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 57
5.6	Analisis Varian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015..... 58
5.7	Estimasi Koefisien Regresi dari Fungsi Pendapatan Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kurva TFC, TVC dan TC.....	28
2.2 Skema Kerangka Pemikiran.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Data Responden Petani Mangga Gadung diDesa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.....	70
B. Data Jumlah Pohon dan Luas Lahan Petani Mangga Gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.....	72
C. Biaya Pupuk Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015	74
D. Biaya Pupuk Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar.....	78
E. Biaya Obat-Obatan Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015.....	80
F. Biaya Obat-Obatan Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar	86
G. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015.....	90
H. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar	100
I. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015.....	104
J. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar	116
K. Total Biaya Variabel (TVC) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015.....	120
L. Total Biaya Variabel (TVC) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar	122
M. Total Biaya Tetap (TFC) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015.....	124
N. Total Biaya Tetap (TFC) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar	126
O. Total Biaya Lain-lain Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015	128
P. Total Biaya Lain-lain Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar	130
Q. Total Biaya (TC) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015	132

	Halaman
R. Total Biaya (TC) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar	134
S. Penerimaan (TR) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015	136
T. Penerimaan (TR) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar	138
U. Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015	140
V. Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar	142
W. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015	144
X. Output SPSS Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015	146
Y. Kuisisioner	160
Z. Dokumentasi	167

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Pembangunan sektor pertanian dalam lima tahun ke depan akan mengacu pada paradigma pertanian untuk pembangunan yang memposisikan sektor pertanian sebagai penggerak transformasi pembangunan yang berimbang dan menyeluruh mencakup transformasi demografi, ekonomi, intersektoral, spasial, institusional dan tata kelola pertanian (Kementerian Pertanian, 2015: 2).

Pembangunan hortikultura di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar. Hal ini karena didukung oleh payung hukum/regulasi, keanekaragaman hayati, ketersediaan lahan pertanian, agroklimat (iklim yang sesuai), dukungan teknologi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan pasar, dukungan penetapan komoditas prioritas hortikultura, dukungan pengembangan perbenihan hortikultura dan dukungan pengembangan sistem perlindungan hortikultura. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan hortikultura yaitu payung hukum belum sepenuhnya menjadi acuan penetapan kegiatan hortikultura, pembinaan teknis belum optimal, kapasitas SDM belum memadai, fasilitas penyiapan persyaratan teknis belum optimal, kawasan hortikultura terpadu belum terbentuk (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015: 5).

Alam Indonesia diberkahi dengan kekayaan plasma nutfah yang berlimpah, baik dalam jenis maupun macamnya. Salah satu hasil pertaniannya adalah buah-buahan. Komoditi buah-buahan mempunyai keragaman dalam jenisnya serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan tanaman pangan. Selain itu, buah-buahan juga bersifat spesifik lokasi, responsif terhadap teknologi maju, produk yang bernilai tambah besar, dan pasar yang terus

berkembang. Oleh karena itu, tanaman buah-buahan dapat dikembangkan sebagai usaha agribisnis. Permintaan buah-buahan akan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, pengetahuan gizi, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi buah-buahan untuk kesehatan. Beragam warna buah-buahan, dari merah, jingga, kuning, hijau hingga putih, memiliki manfaat yang baik untuk mencegah beberapa jenis penyakit. Hal inilah yang mendorong masyarakat untuk hidup sehat dengan mengonsumsi buah-buahan yang segar atau dalam bentuk olahan. Selain itu, buah-buahan mudah dijumpai di sekitar kita, seperti di supermarket, pasar umum, toko swalayan, kios-kios pinggir jalan, bahkan sampai di pedagang kaki lima (Rahardi, 2007: 5-6).

Beberapa tanaman buah-buahan yang memiliki potensi hasil produksi yang tinggi di Jawa Timur diantaranya pisang, mangga, jeruk siam, pepaya, dan apel. Produksi tanaman buah-buahan di Jawa Timur cenderung fluktuatif. Tanaman buah-buahan yang cukup baik untuk dibudidayakan di Jawa Timur adalah mangga yang merupakan komoditas buah-buahan terpenting kedua setelah pisang bila dilihat dari jumlah produksi per tahun. Perkembangan produksi buah-buahan di Jawa Timur pada tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Produksi Buah-Buahan di Jawa Timur Tahun 2011-2014 (Ton)

No	Komoditas	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1	Pisang	1.188.926	1.362.881	1.278.277	1.336.685
2	Mangga	754.930	840.316	799.410	922.727
3	Jeruk Siam	315.133	362.680	514.855	568.774
4	Pepaya	363.008	323.370	291.788	248.733
5	Apel	200.057	246.914	255.190	242.762

Sumber data: Statistik Hortikultura Tahun 2014 Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel 1.1, pada tahun 2011 produksi mangga sebesar 754.930 ton. Pada tahun 2012, buah mangga mengalami peningkatan produksi sebesar 85.386 ton. Produksi buah mangga mengalami penurunan pada tahun 2013. Penurunan produksi buah mangga pada tahun 2013 mencapai 40.906 ton. Pada tahun 2014 buah mangga kembali mengalami peningkatan produksi sebesar

123.317 ton. Potensi komoditas buah mangga di Jawa Timur dapat dilihat dari jumlah produksi buah mangga yang merupakan produksi hortikultura terbesar kedua setelah pisang. Buah mangga mempunyai potensi yang cukup besar dalam memenuhi permintaan pasar dan mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung perekonomian masyarakat pedesaan serta memiliki prospek pasar yang baik sebab buah mangga merupakan komoditas yang sudah tidak asing dikenal masyarakat sebagai buah yang segar.

Kabupaten Situbondo merupakan dataran rendah berhawa panas yang sangat cocok bagi tanaman mangga. Tanaman mangga tumbuh baik di daerah Situbondo sehingga Kabupaten Situbondo menghasilkan buah mangga yang berkualitas baik khususnya mangga gadung yang sangat diminati oleh konsumen. Masyarakat Situbondo banyak membudidayakan tanaman mangga di tegalan. Buah mangga menjadi komoditas unggulan Kabupaten Situbondo karena produksi mangga cukup tinggi dibanding komoditas hortikultura yang lain dan memiliki rasa yang khas. Perkembangan produksi buah-buahan di Kabupaten Situbondo pada tahun 2012-2015 dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Produksi Buah-Buahan di Kabupaten Situbondo Tahun 2012-2015

No	Jenis Buah	Produksi (Kw)			
		2012	2013	2014	2015
1	Mangga	286.790	402.247	397.301	222.471
2	Pisang	22.384	28.177	28.554	33.889
3	Durian	1.344	5.224	1.262	1.447
4	Nangka	7.871	2.813	4.257	7.144
5	Pepaya	2.316	4.939	3.401	3.974

Sumber data: Kabupaten Situbondo Dalam Angka 2016

Berdasarkan tabel 1.2, pada tahun 2014 hingga 2015 buah mangga mengalami penurunan produksi. Pada tahun 2013, buah mangga mengalami peningkatan produksi sebesar 115.457 Kw. Pada tahun 2014, buah mangga mengalami penurunan produksi sebesar 4.946 Kw, sedangkan pada tahun 2015 buah mangga mengalami penurunan produksi yang cukup signifikan yaitu sebesar 174.830 Kw.

Salah satu daerah yang menjadi sentra budidaya mangga yang memiliki produksi yang cukup tinggi di Kabupaten Situbondo yaitu Kecamatan Arjasa. Kecamatan tersebut merupakan sentra produksi mangga di Kabupaten Situbondo yang melayani permintaan konsumen mangga hingga keluar daerah diantaranya Bondowoso, Jember, Yogyakarta, dan Jakarta. Kecamatan Arjasa juga memiliki kondisi fisik yang mendukung pengembangan hortikultura yaitu banyak lahan tegal yang cocok untuk budidaya mangga. Perkembangan produksi dan tanaman menghasilkan komoditas mangga menurut kecamatan di Kabupaten Situbondo pada tahun 2014-2015 dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Produksi dan Tanaman Menghasilkan Komoditas Mangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Situbondo Tahun 2014-2015

No	Kecamatan	2014		2015	
		Produksi (kwintal)	Tan. Hasil (pohon)	Produksi (kwintal)	Tan. Hasil (pohon)
1	Arjasa	65.780	164.327	32.846	164.227
2	Kendit	12.683	53.396	884	1.747
3	Bungatan	13.288	25.382	75	356
4	Banyuputih	18.582	17.613	14.130	17.663
5	Jangkar	29.000	63.804	40.702	81.404
6	Panarukan	12.356	20.834	8.642	22.121
7	Jatibanteng	16.880	12.326	4.806	12.401

Sumber data: Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo 2015

Berdasarkan tabel 1.3, ada dua kecamatan yang menjadi sentra produksi mangga di Kabupaten Situbondo yakni Kecamatan Arjasa dan Jangkar. Pada tahun 2014, Kecamatan Arjasa adalah kecamatan yang memiliki paling banyak tanaman menghasilkan serta produksi mangga tertinggi dibanding kecamatan yang lain. Pada tahun 2015, produksi mangga di Kecamatan Arjasa mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 65.780 Kw pada tahun 2014 menjadi 32.846 Kw pada tahun 2015. Pada tahun 2015, produksi mangga di Kecamatan Jangkar mengalami peningkatan sebesar 11.702 Kw serta bertambahnya jumlah tanaman menghasilkan dari 63.804 pohon pada tahun 2014 menjadi 81.404 pohon pada tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Petani di Desa Bayeman lebih memilih berusahatani mangga gadung dibandingkan dengan jenis mangga yang lain. Hal ini karena bentuk buah mangga gadung lebih besar yaitu berat buah bisa mencapai 350-500 gram per buah. Selain itu, harga jual mangga gadung lebih tinggi dibandingkan harga jual jenis mangga lain yaitu bisa mencapai Rp. 8.000 per kg. Permasalahan yang dihadapi petani dalam berusahatani mangga gadung di Desa Bayeman yaitu banyak bunga yang rontok akibat angin dan hujan sehingga produksi mangga gadung di Desa Bayeman mengalami penurunan dari 360 ton pada tahun 2014 menjadi 270 ton pada tahun 2015. Permasalahan lain yang terjadi yaitu harga zat pengatur tumbuh dan obat-obatan yang digunakan untuk menanggulangi hama dan penyakit cukup mahal, serta turunnya harga buah mangga gadung pada saat panen raya. Penurunan produksi dan harga mangga gadung serta mahalnya harga obat-obatan akan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo menguntungkan?
2. Bagaimana efisiensi biaya usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo?

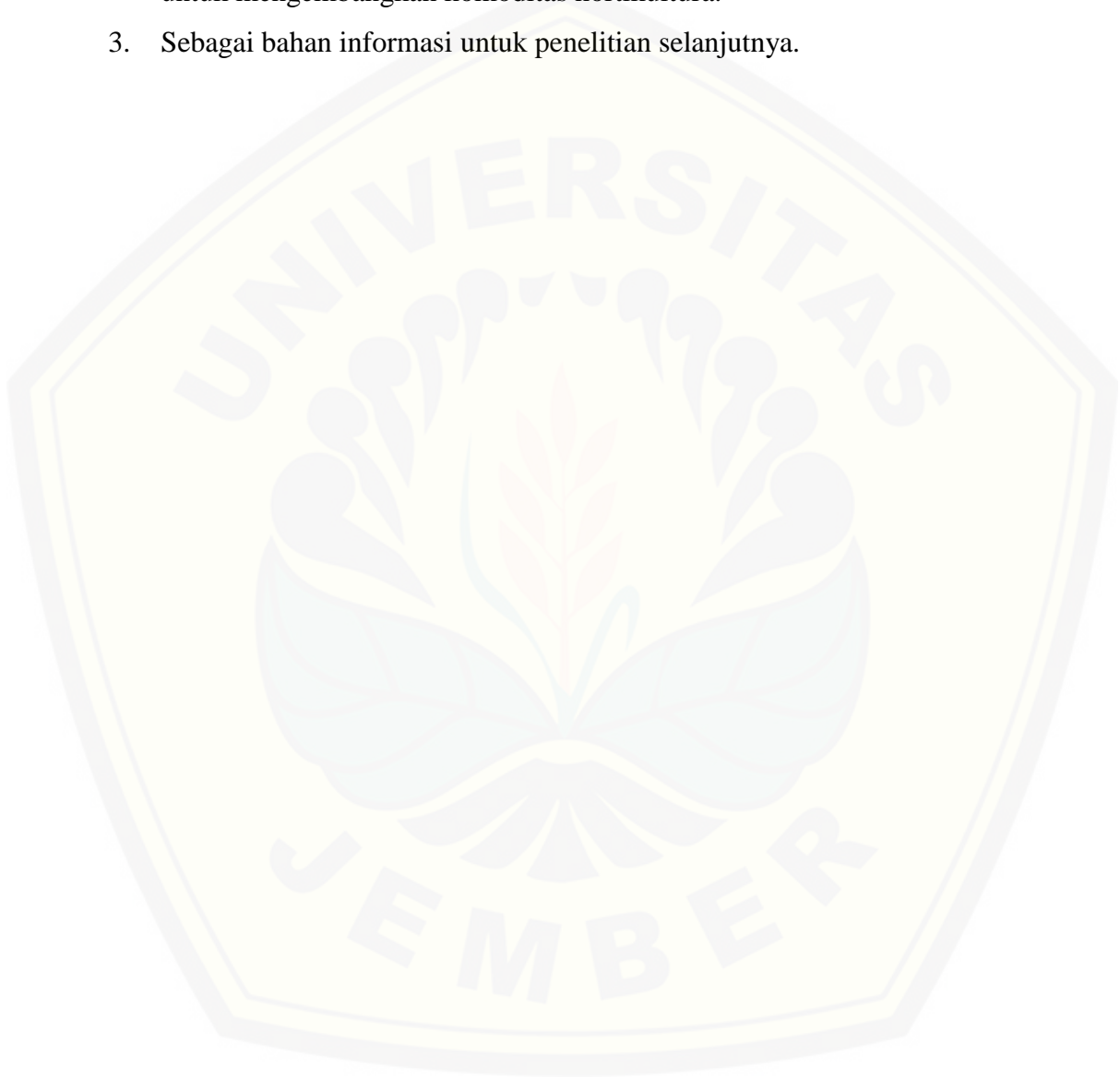
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam upaya meningkatkan pendapatan usahatani mangga gadung.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan untuk mengembangkan komoditas hortikultura.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Ferdianto (2011: 42) yang berjudul “Analisis Efisiensi Biaya dan Strategi Pengembangan Komoditas Mangga Di Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso” menyatakan bahwa pendapatan usahatani mangga di Desa Bandilan pada tahun 2011 per Ha adalah sebesar Rp. 7.190.841,12. Pendapatan usahatani mangga tersebut dikatakan menguntungkan secara ekonomi. Hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 9.359.912,65 selama usahatani mangga berlangsung lebih rendah dari penerimaan yang diperoleh petani mangga yaitu sebesar Rp. 16.550.753,78.

Hasil penelitian Supriatna (2007: 173) yang berjudul “Kajian Kelayakan Usahatani dan Marjin Tataniaga Mangga (Studi Kasus di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat)” menyatakan bahwa usahatani mangga di Kabupaten Majalengka pada tahun 2005 dengan rata-rata penerimaan yang diterima sebesar Rp. 30.130.000 dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.488.770. Nilai R/C ratio sebesar 4,64 dapat diartikan bahwa dengan menggunakan biaya produksi sebesar Rp. 1,- akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 4,64,-, sehingga usahatani mangga yang diusahakan dikatakan efisien karena indikator nilai R/C ratio yang lebih dari satu.

Hasil penelitian Anniroh (2006: 57) yang berjudul “Efisiensi Biaya dan Pendapatan Usahatani Petani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember)” menyatakan bahwa faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siam, yang berpengaruh secara nyata pada taraf kepercayaan statistik 95% adalah biaya produksi (X_1), harga jual (X_2), dan jumlah produksi (X_4) sedangkan variabel yang berpengaruh secara tidak nyata adalah jumlah pohon (X_3), status petani 1 (D_1), dan status petani 2 (D_2). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai konstanta pendapatan adalah sebesar -93.375.300 yang artinya dalam kegiatan usahatani jeruk siam petani akan memperoleh penerimaan setelah mengeluarkan biaya usahatani sebesar Rp. 93.375.300. Nilai F-hitung sebesar 24,801 dengan

taraf kepercayaan lebih dari 95% sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani jeruk siam.

Hasil penelitian Wibawani (2001: 40) yang berjudul “Analisis Biaya, Pendapatan dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka (Studi Kasus di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember)” menyatakan bahwa faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan petani semangka, yang berpengaruh secara nyata pada taraf kepercayaan statistik 95% adalah luas lahan (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), biaya pupuk (X_4), biaya obat (X_5), pengalaman (X_7) dan jumlah keluarga (X_8), sedangkan variabel yang berpengaruh secara tidak nyata adalah biaya bibit (X_3) dan umur (X_6). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai konstanta pendapatan adalah sebesar -8.049.413,57 yang artinya dalam kegiatan usahatani semangka petani akan memperoleh penerimaan setelah mengeluarkan biaya usahatani sebesar Rp. 8.049.413,57. Nilai F-hitung sebesar 143,366 dengan taraf kepercayaan lebih dari 95% sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani semangka.

Hasil penelitian Hakim (2007: 72) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Salak dan Kontribusi terhadap Konsumsi Keluarga” menyatakan bahwa faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan petani salak, yang berpengaruh secara nyata pada taraf kepercayaan statistik 95% adalah biaya produksi (X_2), harga (X_3), produksi (X_4), umur pohon (X_5), dan tingkat pendidikan (X_6) sedangkan variabel yang berpengaruh secara tidak nyata adalah jumlah pohon (X_1). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai konstanta pendapatan adalah sebesar -3.921.809 yang artinya dalam kegiatan usahatani salak petani akan memperoleh penerimaan setelah mengeluarkan biaya usahatani sebesar Rp. 3.921.809. Nilai F-hitung sebesar 3.216,527 dengan taraf kepercayaan lebih dari 95% sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani salak.

2.2 Tanaman Mangga

2.2.1 Karakteristik dan Klasifikasi

Menurut Iswanto (2002: 1), mangga merupakan tanaman buah asli India yang memiliki rasa khas dan banyak disukai orang, terutama orang-orang Asia. Nama mangga sebenarnya berasal dari Bahasa Tamil, yakni *man-kay* atau *man-gas*. Budidaya mangga sangat dipengaruhi oleh kondisi agroklimat. Ketinggian tempat, suhu, air, dan kelembapan udara sangat berpengaruh terhadap produktivitas mangga. Di Indonesia mangga bisa tumbuh baik di daerah dataran rendah dan berhawa agak panas. Namun, ada juga varietas mangga yang toleran ditanam di tempat yang berketinggian 600 m dpl (di atas permukaan laut) dan berhawa sedang. Contohnya mangga gedong. Suhu ideal yang dibutuhkan tanaman mangga antara 28-30°C. Beberapa varietas cukup tahan terhadap kekeringan.

Menurut Suparman (2007: 14-16), ciri-ciri mangga gadung yang kita ketahui adalah sebagai berikut :

- 1). Batang pohonnya tidak terlalu besar. Kira-kira berdiameter antara 50 cm sampai 80 cm. Tingginya bisa mencapai 7 meter sampai 10 meter. Sebagaimana jenis batang pohon mangga, hampir semua kulitnya kasar agak pecah-pecah.
- 2). Cabang dan rantingnya banyak, sehingga tampak rimbun. Karenanya sangat berpotensi berbuah banyak atau lebat. Sayangnya kualitas buahnya tidak sama. Ada yang besar namun terkadang ada yang lebih kecil.
- 3). Jenis mangga gadung daunnya meruncing agak pendek, dan melengkung. Panjang daun kira-kira 20 cm sampai 25 cm, dengan lebar antara 5 cm sampai 8 cm. Tulang daun terdiri dari antara 20 sampai 25 pasang.
- 4). Musim berbunga antara bulan Juni sampai Agustus. Bunga berbentuk majemuk, menjalar sampai mendekati 35 cm dengan bunga menggerombol rata sampai ujung bunga.
- 5). Bunga berwarna hijau muda agak kekuning-kuningan. Menjadi buah dan mulai tua masak sekitar bulan Oktober sampai Nopember. Ketika masih muda warna kulit buahnya hijau muda. Ketika sudah tua masak kulitnya

berubah menjadi hijau kecoklat-coklatan. Kulitnya dilapisi lilin tipis sehingga ketika sudah ranum kelihatan ungu atau kebiru-biruan.

- 6). Buah mangga gadung ini rasanya manis dan berserat lembut. Tanda-tandanya jika buah mangga ini sudah masak adalah tangkai buah kering dan lunak. Buah berbau harum, daging tebal dengan kulit tipis, rasanya manis dan berair. Warna daging ku-ning agak sedikit kemerah-merahan, pelok agak pipih dan terdapat serat pendek. Panjang pelok antara 5 cm sampai 10 cm dengan lebar antara 4 cm sampai 6 cm.

Menurut Aak (1991: 32), buah mangga yang biasa dijualbelikan di toko-toko pada umumnya adalah mangga manalagi, mangga arummanis, mangga gadung dan lain-lainnya, yang kesemuanya ini termasuk:

- Species (jenis) : *Mangifera indica* L.
- Genus : *Mangifera*.
- Famili (keluarga) : *Anacardiaceae*.
- Ordo : *Sapindales*.
- Kelas : *Dicotyledoneae* (berkeping dua).
- Sub devisi : *Angiospermae* (berbiji tertutup).
- Devisi : *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji).

2.2.2 Syarat Pertumbuhan

1. Iklim

Menurut Aak (1991:25-29), tanaman mangga mempunyai toleransi tumbuh yang tinggi, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi, dengan keadaan volume curah hujan sedikit atau banyak. Tetapi untuk memperoleh produksi mangga yang tinggi membutuhkan temperatur, curah hujan, keadaan awan dan angin yang mempunyai toleransi tepat. Oleh karena itu, kalau kita akan mengusahakan kebun mangga pada areal yang cukup luas, kita harus memperhatikan faktor iklim yang tepat.

a) Temperatur

Temperatur untuk pertumbuhan optimum tanaman mangga lebih kurang 24-27°C. Pada suhu tersebut pertumbuhan vegetatif dan hasilnya juga sangat baik.

Pada temperatur yang rendah, bagi tanaman mangga muda (umur 5 tahun) akan banyak menderita kerusakan. Namun ada beberapa jenis tanaman mangga yang masih tahan terhadap suhu rendah, tetapi tidak dapat berproduksi dengan baik. Menurut pengamatan, temperatur minimum tanaman mangga masih dapat hidup adalah lebih kurang 4-10°C, tetapi temperatur ini bukan temperatur yang baik untuk pertumbuhan dan produksi.

b) Curah Hujan

Keadaan volume curah hujan akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman mangga dan proses produksi pembentukan bunga dan buah. Kalau pada waktu musim bunga dan masa berbuah mulai masak tidak ada hujan, tanaman akan tumbuh dengan baik dan proses produksi akan berlangsung dengan baik pula. Sebaliknya, apabila pada waktu musim bunga, banyak turun hujan, berawan dan banyak kabut, proses pembentukan buah akan terganggu. Di samping itu, keadaan tersebut akan merangsang timbulnya hama dan penyakit yang penyebarannya cepat sekali.

Jadi, pada prinsipnya curah hujan hanya diperlukan pada waktu tidak musim bunga, yaitu pada masa pertumbuhan vegetatif untuk memacu pertumbuhan cabang, ranting serta tunas-tunas baru. Jumlah curah hujan tidak begitu penting pada waktu musim bunga, tetapi kalau ternyata masih juga turun hujan sedikit, justru baik untuk pertumbuhan bunga, sebab akan menciptakan suasana udara sejuk, tetapi tidak lembab.

c) Angin

Angin pun akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman mangga. Sebab, tiupan angin yang kencang akan mempengaruhi dan mempercepat penguapan air dari tanah. Sehingga air dari tanah yang semestinya bisa dimanfaatkan untuk pertumbuhan secara optimal menjadi berkurang. Akibatnya, banyak buah yang rontok, dan cabang-cabangnya banyak yang patah. Bahkan kadang-kadang pohon pun bisa roboh sekaligus dengan akarnya (bah. Jawa = sol) akibat tiupan angin yang begitu kencang.

2. Ketinggian Tempat

Tanaman mangga dapat tumbuh sampai pada ketinggian tempat lebih kurang 1300 m dari permukaan laut. Akan tetapi di daerah yang tinggi, produksinya tidak begitu banyak, dan kualitasnya pun tidak baik. Jika kita ingin mengusahakan tanaman mangga yang produksinya optimal, sebaiknya ditanam pada suatu areal yang memiliki ketinggian maksimal 500 m di atas permukaan laut.

3. Tanah

Tanaman mangga dapat tumbuh pada jenis tanah apapun, asalkan tanah tersebut tidak mempunyai lapisan padas yang keras dan banyak mengandung batu-batuan. Di samping itu, kondisi tanah tidak boleh terlalu kering atau terlalu basah, dan tidak terlalu banyak mengandung garam atau air payau. Jadi, mangga dapat hidup dengan baik dan cepat berproduksi pada tanah yang bertekstur ringan (tanah lempung berpasir) sampai tanah berat (tanah lempung atau tanah liat). Tetapi juga cukup mengandung zat makanan dan kadar air.

2.2.3 Pedoman Teknis Budidaya

a. Pemilihan Bibit dan Varietas

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan bibit sebagai berikut.

- Gunakan varietas bibit bermutu, berlabel, dan varietas yang sudah dilepas dengan spesifikasi tinggi. Ukuran bibit antara 80-100 cm dan diameter 1-1,5 cm. Warna batang hijau tua kecoklatan, bentuk batang lurus, tidak bercabang, warna daun hijau mengilap, dan telah membentuk 3 *flush*. Bibit yang dipilih sebaiknya telah berumur 6 bulan atau lebih, bibit bebas dari serangan hama dan penyakit, serta berasal dari perbanyakan vegetatif (okulasi atau sambung pucuk).
- Sumber benih dan bibit harus jelas, berasal dari penangkar benih terdaftar dan bersertifikat, berasal dari blok penggandaan mata tempel (BPMT) yang jelas, serta mempunyai batang bawah yang kuat dan tahan terhadap penyakit. Jaminan mutu dan produk (label/sertifikat) harus dicatat dan disimpan.

- Kebutuhan bibit sesuai dengan luas lahan (100 pohon/ha) ditambah 2-5% cadangan untuk penyulaman.

b. Perbanyak Tanaman

Umumnya, bibit mangga diperbanyak secara vegetatif dengan cara okulasi, sambung pucuk, dan cangkok.

1. Okulasi

Batang bawah untuk okulasi sebaiknya berasal dari biji, berumur 9-12 bulan, tahan terhadap serangan hama dan penyakit, serta memiliki sistem perakaran yang baik dan kuat. Sementara itu, atas sebagai sumber tunas sebaiknya mempunyai sifat unggul, seperti buah manis, genjah, jenis unggul, dan produktivitasnya tinggi. Berikut ini tahapan okulasi tanaman mangga.

- Siapkan batang bawah, lalu buat irisan berbentuk T sekitar 15 cm dari permukaan tanah. Buka sedikit irisan hingga membentuk jendela.
- Ambil mata tunas dari batang atas. Sesuaikan ukurannya dengan irisan T di batang bawah.
- Sisipkan mata tunas di jendela T yang telah dibuat, lalu tutup.
- Balut tempelan tersebut dengan pita plastik, kecuali di bagian mata tunas.
- Letakkan hasil tempelan di tempat yang teduh. Siram secara teratur. Keberhasilan okulasi ditandai dengan mata tunas yang tetap hijau dan tumbuh.
- Potong batang bawah tepat 5-10 cm di atas tempelan jika mata tunas telah tumbuh.

2. Sambung Pucuk

Sama seperti okulasi, batang bawah sebaiknya berasal dari biji. Batang bawah dari varietas madu, podang, kopyor, beruk, saigon, dan endog sudah siap digunakan sebagai batang bawah pada umur 2 bulan setelah tanam. Berikut ini adalah tahapan sambung pucuk mangga.

- Siapkan batang bawah, lalu potong sekitar 20 cm dari permukaan tanah.
- Belah bekas potongan batang bawah secara vertikal sepanjang 1-1,5 cm.

- Ambil batang atas (entris) dari pohon yang mempunyai sifat unggul. Sebaiknya, entris dirompes atau dipetik daunnya 10 hari sebelum disambung. Tujuannya, untuk merangsang pertumbuhan daun muda.
- Sayat pangkal entris di kedua sisinya sepanjang 1-1,5 cm hingga membentuk V.
- Selipkan entris ke belahan batang bawah, lalu ikat dengan pita plastik.
- Sungkup hasil sambungan untuk menjaga kelembapan entris.
- Letakkan hasil sambungan di tempat teduh. Siram secara teratur. Keberhasilan penyambungan ditandai dengan tumbuhnya daun di entris.

3. Cangkok

Cabang yang dicangkok sebaiknya berdiameter 2,5 cm dan berumur satu tahun. Pilih indukan mangga yang mempunyai sifat unggul. Berikut ini tahapan pencangkokan mangga.

- Buat keratan di cabang mangga yang akan dicangkok sepanjang 5-10 cm.
- Bersihkan kambium di keratan tersebut. Biarkan keratan selama seminggu untuk memastikan kambium benar-benar kering.
- Siapkan media tanam berupa campuran tanah dan kompos atau pupuk kandang.
- Bungkus keratan dengan media tanam dan lapiasi dengan sabut kelapa atau plastik yang telah dilubangi.
- Pasang kaleng bersumbu di dekat cangkokan untuk memudahkan penyiraman, terutama saat musim kemarau.

c. Persiapan Lahan

- Bersihkan lahan dari batu-batu besar, alang-alang, atau tunggul batang tanaman karena dapat mengganggu sistem perakaran tanaman dan menghambat penyerapan unsur makanan. Jika lapisan tanah relatif tipis, lapisan cadas di bawahnya perlu dihancurkan.
- Balikkan tanah untuk mematikan bibit hama dan penyakit dalam tanah karena memperoleh sinar matahari secara langsung.
- Bagi lahan menjadi beberapa blok yang dipisahkan oleh jalan kebun. Jalan ini diperlukan dalam pemeliharaan, pengangkutan hasil panen, dan pengawasan

kebun. Bila luas kebun puluhan hektar, satu blok luasnya satu hektar dengan jumlah tanaman 277 pohon.

- Tata kebun menurut pola bujur sangkar agar tersedia alur yang cukup luas untuk dilalui peralatan mekanis saat perawatan tanaman dan pemanenan buah.
- Buat waduk penampung air hujan jika sumber air sulit. Sebagai contoh, untuk mengairi lahan seluas 15 hektar dengan jarak tanam 3 x 4 m atau 3 x 5 m, ukuran waduk berkisar 75 x 100 x 2 m atau 150 x 100 x 1 m. Waduk ini sebaiknya dibangun dibagian kebun yang paling tinggi letaknya agar air dapat dialirkan ke tempat lain.
- Buat parit selebar 1-2 m dengan kedalaman 1-2 m. Parit ini dibuat 1,5-2 meter dari batang pokok tanaman sebagai sarana pengairan bila lahan cukup datar. Sementara itu, jika lahan agak miring, lebar parit cukup satu meter. Parit ini dihubungkan dengan parit utama sebagai sumber airnya.
- Tentukan jarak tanam sesuai dengan jenis tanah, kesuburan tanah, jenis tanaman, dan asal bibit. Bibit okulasi ditanam dengan jarak 6 x 6 meter. Bagi yang mulai menerapkan budi daya intensif mangga dengan jarak tanam sangat rapat (3 x 5 meter, 4 x 4 meter, atau 4 x 6 meter), atur agak tajuk tanaman tidak saling bersentuhan. Tajuk tanaman dijarangkan setelah tanaman berusia 7 atau 10 tahun.
- Penanaman bibit dalam baris dilakukan secara berselang-seling (zig-zag), sehingga memaksimalkan ruang terbuka yang ada untuk pembentukan tajuk.

d. Penanaman

Penanaman bibit sebaiknya dilakukan saat musim penghujan agar tersedia air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bibit, terutama pada masa-masa awal penanaman. Jika bibit ditanam di tanah cadas, buat lubang tanam berukuran 1 x 1 x 1 meter. Namun, jika mangga ditanam di tanah hitam, ukuran lubang tanam cukup 70 x 70 x 70 cm. Saat menggali lubang tanam, pisahkan tanah bagian atas di kiri lubang, sedangkan tanah bagian bawah di kanan lubang. Biarkan lubang tanam terbuka selama 1-2 minggu agar bibit hama dan penyakit mati terkena sinar matahari langsung.

Setelah 1-2 minggu, masukkan tanah bagian atas ke dalam lubang tanam hingga seperempat lubang terisi. Campur sisa tanah galian dengan pupuk kandang sebanyak 10 kg ditambah 100 g NPK 15-15-15. Masukkan campuran tanah dan pupuk dasar ke dalam lubang tanah hingga menggunduk. Lubang tanam sebaiknya dibuat 3 minggu sebelum tanam untuk menciptakan aerasi tanah yang baik.

Penanaman bibit sebaiknya dilakukan pada sore hari agar bibit yang baru dipindahkan tidak layu terkena sinar matahari langsung. Berikut proses penanaman bibit mangga di lahan.

- Gali tanah di lubang tanam yang telah dibuat sesuai ukuran media tanam bibit.
- Taburkan Furadan 3G ke dalam lubang tanam untuk memberantas hama dan penyakit.
- Buka bungkus bibit secara hati-hati.
- Masukkan bibit ke dalam lubang tanam sedalam leher akar lalu timbun dan padatkan tanah agar tanaman tidak goyah.
- Siram bibit dan tutup tanah di bawah tajuk bibit dengan rumput kering untuk menjaga kelembapan tanah.

e. Pemeliharaan

1. Pemupukan

Jenis, dosis, dan cara pemupukan mangga bergantung pada fase hidupnya. Berikut ini pemupukan mangga berdasarkan pertumbuhannya.

- Umur 3-4 Bulan
Amonium sulfat atau urea diberikan sebanyak 100-150 g per pohon. Caranya, tabur tipis pupuk di parit yang dibuat melingkar sejajar tajuk tanaman, timbun dengan tanah, lalu siram.
- Umur 1 Tahun
Berikan pupuk kandang sebanyak 15 kg per pohon. Pupuk organik ini diberikan 6 bulan sekali, yakni pada awal dan akhir musim hujan dengan cara dibenamkan di dalam parit yang melingkari batang pohon (di bawah tajuk

tanaman). Setelah pupuk dimasukkan, aduk tanah dengan cangkul agar pupuk tercampur dengan tanah di bawahnya, lalu tutup kembali parit tersebut.

- Menjelang Berbunga

Saat menjelang berbunga, tanaman membutuhkan pupuk dengan komposisi fosfor dan kalium yang lebih tinggi untuk merangsang pembungaan. Berikan NPK 15-15-15 sebanyak 1-2 kg/pohon ditambah NPK 8-24-24 atau NPK 1-30-40 sebanyak 100-200 g/pohon atau NPK 8-16-24 dengan dosis 100-150 g/pohon.

- Saat Pembentukan Buah

Saat pembentukan dan pembesaran buah, tanaman membutuhkan pemupukan dengan komposisi kalium tinggi ditambah pupuk mikro untuk memperoleh mutu buah yang berkualitas.

1. NPK 15-15-15 diberikan sebanyak 1-2 kg per pohon setelah buah terbentuk. Bersamaan dengan itu semprotkan pupuk daun berkadar NPK 16-21-27 sebanyak 100-150 g per 20 liter air.
2. Pupuk mikro boron diberikan sebanyak 3.000 ppm (3 ml per 1 liter air) untuk mencegah buah rontok dan terbelah serta meningkatkan kemanisan buah.
3. Tambahkan pupuk tulang dan pupuk mikro lainnya seperti zinc ($ZnSO_4$) untuk meningkatkan mutu buah.

- Setelah Panen

1. Berikan pupuk kandang sebanyak 20 kg per pohon dan NPK 15-15-15 sebanyak 1-2 kg per pohon untuk merangsang daun muda muncul kembali setelah panen.
2. Pemupukan harus disertai dengan pengairan agar pupuk dapat berpindah ke zona penyerapan akar.
3. Selang 10-15 hari, semprot tanaman dengan pupuk daun, seperti Nutraphos N sebanyak 100 g per 20 liter air atau pupuk majemuk NK (10-0-46) sebanyak 400-500 g per 20 liter air.
4. Tambahkan pupuk NPK 9-24-24 sebanyak 1 kg per pohon untuk merangsang pembungaan bila daun telah terbentuk.

5. Selang 30 hari kemudian semprot dengan pupuk daun berkadar 0-52-34 dengan dosis 100-150 g per 20 liter air.
6. Selang 7-10 hari, semprot dengan pupuk kalium sebanyak 400-500 g per 20 liter air. Bersamaan dengan itu hentikan pula pemberian air agar bunga segera muncul 8-14 hari kemudian. Penyemprotan sebaiknya tidak dilakukan saat tanaman sedang berbunga atau buah muda karena menyebabkan kerontokan.
7. Pupuk organik berupa pupuk hijau, kompos, dan kascing (bekas cacing) dapat ditambahkan sewaktu-waktu untuk menambah cadangan hara dalam tanah.

2. Penyiangan

Rumput liar yang tumbuh perlu disiangi dengan kored atau cangkul. Untuk lahan yang luas, penyiangan gulma bisa menggunakan herbisida (*Roundup*). Bersamaan dengan penyiangan, sebaiknya tanah di sekitar tajuk tanaman digemburkan, tetapi jangan sampai merusak akar tanaman. Penyiangan di lahan mangga meliputi pekerjaan sebagai berikut.

- Buang kotoran, daun-daun, dan ranting bekas pangkasan yang dapat mengundang hama dan penyakit.
- Pangkas daun dan ranting yang sakit atau yang menunjukkan tanda-tanda terserang hama dan penyakit.
- Pangkas daun dan ranting parasit, yakni daun dan ranting yang tidak pernah terkena penyinaran matahari secara langsung.
- Bakar buah-buahan yang busuk dan rontok, termasuk pangkasan daun dan ranting yang terserang hama penyakit.
- Rerumputan di luar piringan jangan ditebas habis, karena berfungsi untuk mencegah aliran permukaan yang membawa lapisan tanah atas beserta unsur hara (*run-off*) pada musim hujan.

3. Pengairan

Tanaman mangga membutuhkan air tanah yang cukup untuk pertumbuhan, pembentukan bunga dan buah serta perkembangan buah. Jika tanaman tidak memperoleh air dalam jumlah cukup, ada beberapa akibat yang ditimbulkan,

seperti efisiensi pemupukan rendah karena akar berada jauh di dalam tanah, pertumbuhan tunas vegetatif tidak serempak sehingga menyulitkan pemeliharaan, serta produktivitas tanaman rendah (bunga sedikit dan tidak serempak, bunga banyak yang gugur, dan buah berkualitas rendah). Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan pengairan mangga.

- Kebutuhan air pada tanaman muda saat musim kemarau sebanyak 70-80 liter/pohon/minggu.
- Pada masa produktif jumlahnya dikurangi menjadi 40-60 liter/pohon/minggu. Hentikan pengairan menjelang berbunga.
- Saat berbunga dan pembentukan buah, tanaman memerlukan pengairan normal, dan berkurang sedikit setelah buah terbentuk.
- Saat pembesaran buah kebutuhan air meningkat. Keadaan ini berlangsung 3-4 minggu sebelum panen. Setelah itu, pengairan dikurangi sedikit demi sedikit untuk membentuk mutu buah yang diinginkan.
- Setelah panen, pohon perlu banyak air untuk memulihkan diri dari keadaan stres ke keadaan normal. Pelaksanaannya segera diikuti dengan pemupukan berkadar N tinggi.

Pengairan mangga bisa melalui parit-parit di setiap sisi pada alur tanaman sesuai kebutuhan, misalnya 2-3 kali per minggu. Jika pengairan secara manual, siram air sebanyak 5-10 liter/ batang ke cekungan yang dibuat sebelumnya di sekitar tanaman.

4. Pemangkasan

- Pemangkasan Bentuk

Bentuk tanaman yang diharapkan bertipe terbuka tengah dengan susunan batang utama dan cabang mengikuti pola 1-3-9-27 dan tinggi maksimum 3 meter. Pemangkasan bentuk I dilakukan sejak tanaman masih muda (bibit setinggi 80-100 cm). Dari batang utama dipelihara 3 cabang primer yang letaknya membentuk sudut yang seimbang antar cabang dan terletak pada ketinggian yang berbeda. Cabang lain yang tidak dikehendaki dipangkas hingga dengan pangkal cabang.

Dari cabang primer tersebut masing-masing dipelihara 3 cabang sekunder, demikian seterusnya hingga terbentuk percabangan yang kompak dan kanopi

pohon diarahkan membentuk setengah kubah dengan penyebaran daun merata. Ulangi pemangkasan batang utama jika tunas yang tumbuh di bidang pangkasan hanya 1 cabang. Lakukan pemangkasan berikutnya jika cabang yang dipelihara telah mencapai 1 meter atau 3-6 bulan setelah pemangkasan pertama.

- Pemangkasan Pemeliharaan

Pemangkasan ini dilakukan pada tanaman usia produktif. Cabang-cabang atau tunas liar yang tumbuh tidak pada tempatnya harus dibuang. Demikian pula cabang-cabang air, ranting, atau tunas yang sakit dipangkas agar mahkota daun memperoleh sinar matahari. Pangkas juga cabang yang bersudut kecil, cabang, ranting yang terserang hama dan penyakit, serta tunas air.

Buang dahan dan ranting yang rapat, bersilangan, atau tersembunyi. Pangkas tajuk bagian atas, yakni mundur satu ruas dari ujung ranting (terminal). Pertahankan ketinggian pohon 6 m, agar buah lebih lebat dan lebih mudah dipanen. Pangkas dahan dan ranting yang pertumbuhannya ke arah dalam tajuk atau ke arah bawah. Semua kegiatan yang dilaksanakan harus tercatat.

5. Penjarangan Buah

Penjarangan buah dilakukan pada saat buah berukuran sebesar bola pingpong. Pilih buah yang akan dibuang (ukuran kecil, tidak sehat, dan abnormal) dalam satu malai. Selain itu, pilih juga buah yang akan dipelihara (bentuk buah baik dan bebas dari hama dan penyakit). Potong tangkai buah yang tidak baik menggunakan gunting pangkas. Buah yang dipelihara dalam satu malai 2-5 buah. Setiap kegiatan penjarangan buah yang dilaksanakan harus tercatat.

6. Pembungkusan Buah

Kegiatan ini dilaksanakan setelah penjarangan buah, yakni saat buah berukuran sebesar bola pingpong. Kertas pembungkus sebaiknya diberi tanda dengan pewarna, untuk membedakan umur buah, sehingga memudahkan saat panen. Di bagian bawah kertas pembungkus diberi sedikit saluran udara. Setiap kegiatan pembungkusan buah yang dilaksanakan harus tercatat.

f. Panen**1. Ciri dan Umur Panen**

Umumnya buah mangga dipanen saat berumur 132-140 hari setelah bunga muncul atau sekitar 70-90 hari setelah buah terbentuk seukuran kelereng. Ciri buah mangga siap panen diantaranya lekukan ujung buah rata atau hampir tidak ada, pori-pori merata dan berwarna coklat, lapisan lilin di permukaan kulit buah mulai menebal. Cabang tangkai buah telah kering 65% dan tidak berbunyi nyaring bila buah disentil.

2. Pemetikan

Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemetikan buah mangga:

- Hentikan penyemprotan pestisida 14 hari sebelum panen.
- Pemanenan sebaiknya dilakukan pada pukul 09.00-15.00 karena pada waktu tersebut tekanan turgor rendah sehingga getah mangga tidak banyak keluar.
- Periksa label yang menempel di pembungkus buah, apakah buah telah siap dipanen atau belum.
- Potong tangkai buah sepanjang 10 cm dengan gunting tajam dan masukkan buah ke dalam keranjang panen. Letakkan buah dengan posisi tangkai buah di bawah. Bila buah tidak terjangkau tangan gunakan galah bergunting yang dilengkapi anyaman rotan atau jaring yang disambungkan di ujung galah.
- Singkirkan buah yang busuk sebagai sortasi awal.
- Buka pembungkus buah. Letakkan buah dalam keranjang plastik (20 kg) yang beralas kertas dengan posisi tangkai buah menghadap ke bawah. Catat waktu, lokasi panen, dan jumlah buah mangga.
- Angkut keranjang buah ke tempat pengepakan. Tumpukan keranjang saat pengangkutan sebaiknya cukup 2-3 susun. Hasil panen tidak boleh dibiarkan di terik matahari karena merangsang sekresi getah dan membuat buah layu.

g. Pascapanen**1. Sortasi dan Grading**

Sortasi adalah kegiatan memisahkan buah mangga yang baik dan buah yang tidak baik. Buah yang terpilih dimasukkan ke dalam bak penampung berisi

air. Jika buah tenggelam, buah telah matang 95%, sedangkan bila buah mengapung artinya buah belum begitu matang. Buah yang tenggelam dikelompokkan terpisah dengan buah yang mengapung. Buah yang terseleksi diletakkan di keranjang yang beralas kertas koran. Atur buah maksimum dua susun dengan pangkal buah menghadap ke bawah, lalu tutup.

Setelah itu buah dikelompokkan berdasarkan diameter, ukuran, bentuk buah dan keseragaman. Selanjutnya, buah ditimbang dan dipisahkan sesuai kelasnya. Grade kualitas mangga berdasarkan berat buahnya sebagai berikut:

- Grade A : 450-550 gram per buah
- Grade B : 350-<450 gram per buah
- Grade C : 250-<350 gram per buah

2. Pelilinan

Untuk membuat emulsi lilin standar 12%, diperlukan lilin lebah 120 g, asam oleat 20 g, triethanol amin 40 g, dan air panas 820 ml. Caranya, panaskan lilin dalam panci hingga mencair, lalu masukkan ke dalam *blender*. Selanjutnya, tuang sedikit demi sedikit asam oleat, triethanolamin, dan air panas. *Blender* larutan selama 2-5 menit agar tercampur sempurna, lalu didinginkan.

Emulsi lilin dapat digunakan setelah proses pendinginan selesai. Caranya, bersihkan buah terlebih dahulu, celupkan ke dalam emulsi lilin 6% selama 30 detik, keringanginkan. Setelah kering, kemas buah dalam kantong plastik berukuran 30x40 cm. Beri lubang dan simpan pada suhu 10C.

3. Pelabelan dan Pengepakan

Label ditempelkan di kotak kemasan atau berupa stiker kecil yang ditempelkan di buah sebagai identitas kelas dan produsen buah. Pengepakan dilakukan dengan memasukkan buah ke dalam wadah secara hati-hati dengan posisi punggung buah menghadap ke bawah. Wadah dilengkapi dengan partisi dan irisan kertas atau *styrofoam*.

4. Penyimpanan

Mangga memiliki laju produksi etilen moderat, tetapi sangat sensitif terhadap etilen. Karena itu, umur simpannya termasuk pendek (2-3 minggu). Mangga sebaiknya diangkut melalui udara. Namun, kebanyakan eksportir mangga

mengekspor komoditas ini menggunakan angkutan laut. Biasanya, mangga dikemas dan dikirimkan dalam keadaan matang hijau. Suhu penyimpanan optimum 13°C dengan kelembapan 85-90%. Suhu ini harus stabil. Jika suhu penyimpanan turun rata-rata 4°C, buah akan mengalami luka pendinginan yang ditandai dengan rasa kurang manis, kulit kusam, kematangan kurang sempurna dan timbul bercak-bercak cokelat.

Buah mangga sangat rawan terhadap benturan, sehingga buah mudah memar atau luka. Karena itu, selama pengangkutan, keranjang buah cukup disusun dua tumpukan. Untuk menghindari luka memar, khusus kemasan plastik, setiap dua tumpukan diberi sekat dari bambu atau kayu agar tekanan antarkeranjang bisa dikurangi. Khusus untuk tujuan ekspor, buah diangkut dengan kendaraan berkapasitas 4 ton. Karton-karton yang berisi mangga disusun dalam alat angkut, lalu ditutup terpal. Sebaiknya, pengangkutan dilakukan pada malam hari agar buah tidak rusak akibat suhu yang tinggi pada siang hari (Sobir, 2009: 105-114, 123-125).

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Usahatani

Menurut Suratiyah (2015:8), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Usahatani (*farm*) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Dengan istilah usahatani di atas telah mencakup pengertian yang luas, dari bentuk yang paling sederhana sampai yang paling modern. Ciri usahatani yaitu lahannya sempit, status lahan milik, sewa,

sakap (garapan), pengelolaan sederhana, tenaga kerja petani dan keluarga, jenis tanaman campuran atau monokultur pangan, teknik budidaya sederhana, permodalan padat karya, orientasi subsisten, semi komersial, dan komersial (Firdaus, 2008: 6).

Menurut Soekartawi (1995:1-2), ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya; dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*). Dalam melakukan analisis usahatani ini, seseorang dapat melakukannya menurut kepentingan untuk apa analisis usahatani yang dilakukannya. Dalam banyak pengalaman analisis usahatani yang dilakukan oleh petani atau produsen memang dimaksudkan untuk tujuan mengetahui atau meneliti:

1. Keunggulan komparatif (*comparative advantage*);
2. Kenaikan hasil yang semakin menurun (*law of diminishing returns*);
3. Substitusi (*substitution effect*);
4. Pengeluaran biaya usahatani (*farm expenditure*);
5. Biaya yang diluapkan (*opportunity cost*);
6. Pemilikan cabang usaha (macam tanaman lain apa yang dapat diusahakan); dan
7. Baku-timbang tujuan (*goal trade-off*).

Usahatani pada skala usaha yang luas umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemennya modern, lebih bersifat komersial, dan sebaliknya usahatani skala kecil umumnya bermodal pas-pasan, teknologinya tradisional, lebih bersifat usahatani sederhana dan sifat usahanya subsisten, serta lebih bersifat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.2 Teori Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995:54,57-58), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, jadi:

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR_i = Y_i \cdot P_{y_i}$$

yaitu: TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P_y = Harga Y

Menurut Suratiyah (2015:87), faktor internal yang mempengaruhi pendapatan meliputi umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan dan modal. Faktor eksternal dari segi faktor produksi (*input*) yang mempengaruhi pendapatan meliputi ketersediaan dan harga, sedangkan faktor eksternal dari segi produksi (*output*) yang mempengaruhi pendapatan meliputi permintaan dan harga. Menurut Soetriono *et al* (2014:41), faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani, yakni umur, pendidikan, dan jumlah keluarga. Selain itu, juga dipengaruhi oleh faktor yang lain, yaitu faktor biaya produksi, harga jual produk, jumlah produk yang dihasilkan, dan sistem kerjasama.

2.3.3 Teori Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya produksi merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang ditunjukkan R/C (*Return Cost Ratio*). Nilai R/C ini menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima untuk setiap rupiah yang

dikeluarkan untuk produksi. Tingginya nilai R/C *ratio* disebabkan oleh produksi yang diperoleh dan harga komoditas yang sangat berpengaruh terhadap penerimaan petani sebagai pengusaha. Nilai R/C *ratio* ini sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing petani. Secara matematis analisis R/C *ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut (Soekartawi, 1995: 85-86):

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{(P_y \cdot Y) / (FC + VC)\}$$

Keterangan:

a : efisiensi biaya

R : penerimaan

C : biaya

P_y : harga output

Y : output

FC : biaya tetap (*fixed cost*)

VC : biaya variabel (*variable cost*)

2.3.4 Teori Biaya Produksi dan Penyusutan

Menurut Hariyati (2007:92-93), walaupun secara umum biaya produksi dimaksudkan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, namun didalam analisis ekonomi, ia diklasifikasikan dalam beberapa golongan sesuai dengan tujuan spesifik dari analisis yang dikerjakan. Dalam jangka panjang yaitu suatu periode dimana seluruh faktor-faktor produksi dapat diubah-ubah besar dan jumlahnya, artinya tidak ada lagi faktor-faktor produksi yang bersifat tetap.

Biaya Tetap dan Variabel:

Dalam proses produksi jangka pendek terdapat faktor produksi yang dibedakan faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap dimaksudkan adalah faktor produksi yang tidak berubah dalam satu kali

proses produksi. Faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang dapat diubah-ubah jumlahnya.

Dalam jangka pendek terdapat Biaya Tetap (*Fixed Cost*) yaitu biaya yang timbul karena faktor produksi tetap, sementara tingkat keluaran (*output*) berubah dalam jangka pendek. Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang berubah sebagai respon terhadap perubahan dalam tingkat keluaran yang diproduksi perusahaan. Beberapa konsep biaya total :

(1) Biaya tetap total (*Total Fixed Cost*)

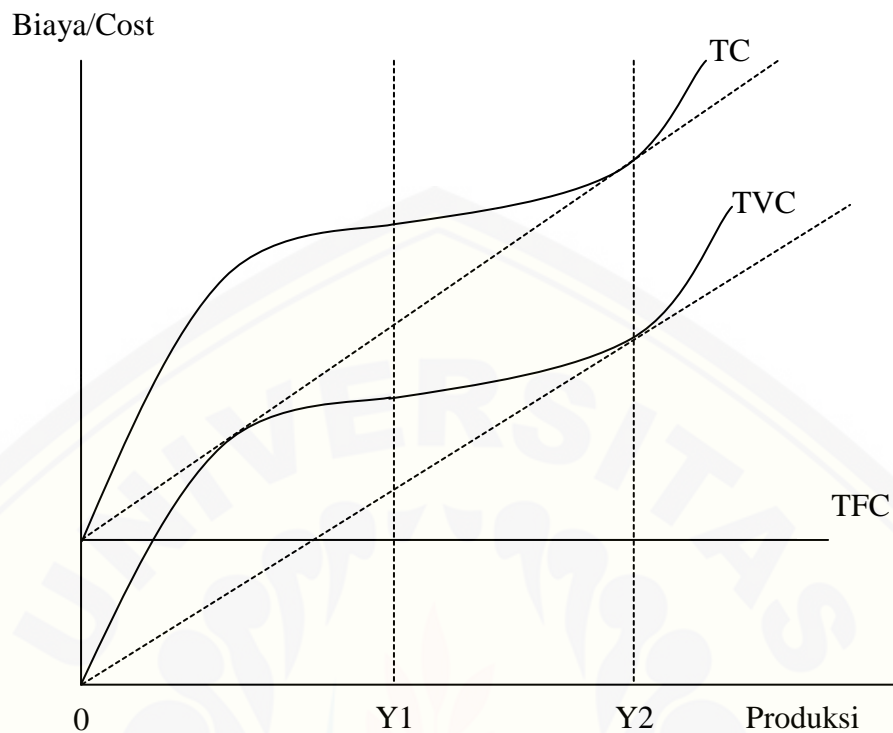
Biaya ini mewakili biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi tetap. Biaya ini hanya mempunyai arti dalam jangka pendek, dimana faktor-faktor produksi yang dipergunakan merupakan faktor produksi tetap. Jumlah biaya ini tidak tergantung pada jumlah produk yang dihasilkan.

(2) Biaya variabel total (*Total Variable Cost*)

Biaya ini mewakili jumlah biaya-biaya untuk faktor produksi variabel. Biaya ini dapat berbentuk uang tunai, barang atau nilai uang jasa dan kerja yang sesungguhnya tidak dibayarkan. Besar biaya variabel total ditentukan oleh fungsi produksi atau oleh produk total dari proses produksi yang bersangkutan. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa makin banyak jumlah produk yang dihasilkan, biaya variabel total menjadi semakin besar.

(3) Biaya total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan penjumlahan biaya tetap total dengan biaya variabel total. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin banyak produk yang dihasilkan semakin besar biaya total yang digunakan. Kegunaan biaya total ini adalah menentukan pendapatan dari suatu usaha.



Gambar 2.1 Kurva TFC, TVC dan TC (Hariyati, 2007:94)

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa kurva FC atau TFC mendatar menunjukkan bahwa biaya tetap tidak bergantung pada jumlah produksi. Kurva VC atau TVC membentuk huruf S terbalik menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat produktivitas dengan besarnya biaya. Kurva TC sejajar dengan TVC menunjukkan bahwa dalam jangka pendek perubahan biaya total semata-mata ditentukan oleh perubahan biaya variabel (Rahardja dan Manurung dalam Soetriono *et al*, 2014: 38).

Penyusutan adalah suatu cara sistematis untuk menguraikan dan mengalokasikan harga pokok perolehan aktiva tetap menjadi beban/biaya yang dilakukan secara berkala atau periodik, perhitungan biaya penyusutan dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain: 1) taksiran umur ekonomis, 2) harga perolehan, 3) nilai sisa/nilai residu dan 4) pemilihan metode penyusutan. Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, salah satu diantaranya yaitu Metode Garis Lurus (*Straight Line Methods*). Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan paling umum digunakan. Dalam metode ini, besarnya biaya

penyusutan dari tahun ke tahun besarnya sama. Besar penyusutan dapat dihitung dengan rumus (Haryono dan Yusuf dalam Soetriso *et al*, 2014: 133-134):

$$\frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga perolehan

NS = Nilai sisa

n = Taksiran umur ekonomis

2.3.5 Teori Regresi Linier Berganda

Menurut Nawari (2010:1), analisis regresi adalah suatu metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional diantara beberapa variabel. Hubungan antara beberapa variabel tersebut diwujudkan dalam suatu model matematis. Pada model regresi, variabel dibedakan menjadi dua bagian, yaitu variabel respons (*response*) atau biasa juga disebut variabel bergantung (*dependent variable*) serta *variable explanory* atau biasa juga disebut variabel penduga (*predictorvariable*) atau disebut juga variabel bebas (*independent variable*). Variabel bergantung dinyatakan sebagai fungsi dari variabel penduga yang dirumuskan dalam persamaan:

$$\hat{y} = f(x_1, x_2, \dots, x_t)$$

Keterangan:

\hat{y} = Dugaan terhadap variabel bergantung

x = Variabel penduga

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan (Hasan, 2002: 254-255).

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Bentuk Stokastik

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

2. Bentuk Nonstokastik (Deterministik)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k$$

Keterangan :

Y : variabel terikat (nilai duga y)

$a, b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$: koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$: variabel bebas

e : kesalahan pengganggu (*disturbance term*), artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi-asumsi dasar tersebut dikenal sebagai asumsi klasik, yaitu sebagai berikut (Hasan, 2002: 280-281):

- 1) *Homoskedastisitas*, berarti varians dari variabel bebas adalah sama atau konstan untuk setiap nilai tertentu dari variabel bebas lainnya atau variasi residu sama untuk semua pengamatan.
- 2) *Nonautokorelasi*, berarti tidak ada pengaruh dari variabel dalam modelnya melalui selang waktu atau tidak terjadi korelasi diantara galat randomnya.
- 3) *Nonmultikolinearitas*, berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi tidak terjadi hubungan yang mendekati sempurna ataupun hubungan yang sempurna.
- 4) Distribusi kesalahan (*error*) adalah normal.
- 5) Nilai rata-rata kesalahan (*error*) populasi pada model stokastiknya sama dengan nol.
- 6) Variabel bebasnya mempunyai nilai konstan pada setiap kali percobaan yang dilakukan secara berulang-ulang (variabel nonstokastik).

2.4 Kerangka Pemikiran

Usahatani hortikultura khususnya buah-buahan di Indonesia selama ini hanya dipandang sebagai usaha sampingan yang sederhana serta ditanam di pekarangan atau areal sempit, penerapan teknik budidaya, dan penanganan pasca panen yang masih sederhana. Permintaan pasar terhadap buah baik dari pasar lokal maupun pasar ekspor yang menghendaki mutu tertentu, ukuran seragam, dan pasokan buah yang bersinambungan. Oleh karena itu dalam rangka mengembangkan buah-buahan di Indonesia dan untuk meningkatkan daya saingnya baik di pasar lokal maupun pasar ekspor, pemerintah menggalangkan pembangunan pertanian bidang hortikultura dan strategi pemasarannya (Arifin *et al* dalam Erwanto 2010: 1).

Buah mangga adalah buah bernilai ekonomi tinggi dan merupakan bahan makanan penting setelah pisang bagi masyarakat di daerah beriklim tropis. Hal ini dikarenakan buah mangga memiliki kandungan vitamin A dan C yang cukup tinggi, masing-masing sebesar 1.000 IU (International Unit) per 100 gr bobot segar dan 20 mg per 100 gr bobot segar. Selain itu, dalam satu buah mangga berukuran sedang diketahui mengandung serat dalam jumlah yang mencukupi hingga 40% kebutuhan serat harian tubuh manusia. Namun demikian dalam buah yang sama kalori dan lemak yang terkandung di dalamnya cukup rendah yaitu sekitar 110 dan 1 gram. Buah ini juga dianjurkan untuk melawan penyakit beriberi dan dapat menyembuhkan bronkhitis. Dalam buah mangga terdapat enzim yang bersifat menenangkan lambung serupa enzim papain yang terdapat dalam pepaya, enzim inilah yang menjadi penyebab rasa nyaman di perut setelah mengkonsumsi mangga (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2014: 1).

Desa Bayeman merupakan daerah yang memiliki keadaan geografis yang sangat mendukung untuk pengembangan tanaman mangga gadung karena Desa Bayeman merupakan daerah dataran rendah dengan banyak tegalan yang cocok untuk budidaya mangga gadung serta sesuai dengan suhu optimum tumbuhnya tanaman mangga gadung. Petani di Desa Bayeman lebih memilih berusahatani mangga gadung dibandingkan dengan jenis mangga yang lain. Hal ini karena bentuk buah mangga gadung lebih besar yaitu berat buah bisa mencapai 350-500

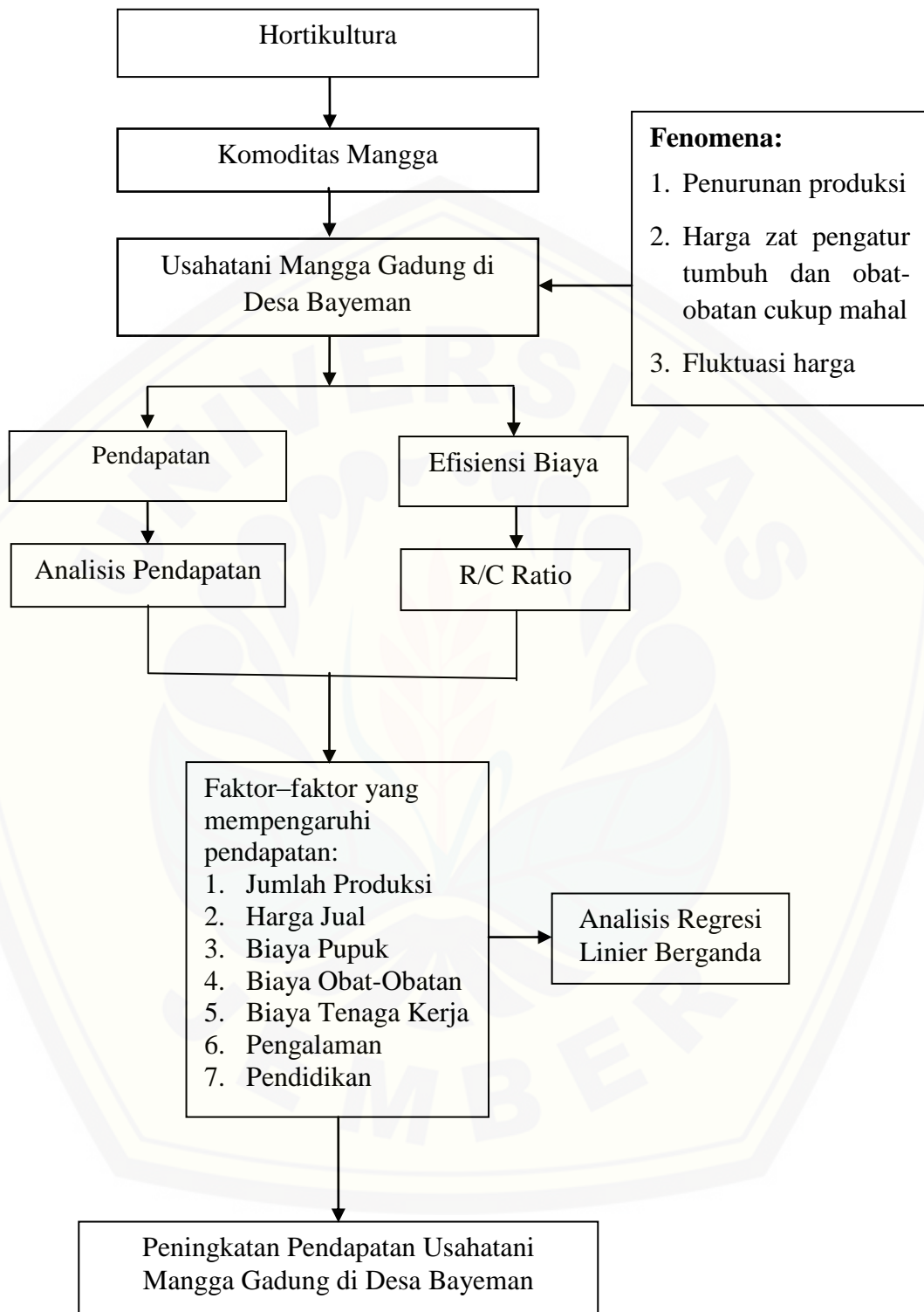
gram per buah. Selain itu, harga jual mangga gadung lebih tinggi dibandingkan harga jual jenis mangga lain yaitu bisa mencapai Rp. 8.000 per kg. Permasalahan yang dihadapi petani dalam berusaha mangga gadung di Desa Bayeman yaitu banyak bunga yang rontok akibat angin dan hujan sehingga produksi mangga gadung menjadi tidak optimal dan mengalami penurunan, harga zat pengatur tumbuh dan obat-obatan cukup mahal, serta turunnya harga buah mangga gadung pada saat panen raya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan, efisiensi biaya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

Petani dalam berusaha mangga gadung pasti akan memikirkan mengenai struktur biaya yang akan dikeluarkan petani yang berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh petani. Proses produksi mangga gadung perlu mengeluarkan biaya, baik biaya variabel maupun biaya tetap yang nantinya akan dapat menghasilkan keuntungan bagi para petani mangga gadung. Keuntungan merupakan penerimaan yang didapat kemudian dikurangi dengan keseluruhan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi mangga gadung. Usahatani mangga gadung di Desa Bayeman tidaklah kecil, maka dari itu penggunaan biaya produksi harus seefisien mungkin agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani mangga gadung.

Upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan biaya adalah dengan meningkatkan penerimaan dan menekan biaya yang dikeluarkan. Efisiensi biaya dipengaruhi oleh penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, untuk itu maka digunakan R/C rasio untuk mengukur efisiensi biaya produksi yaitu penerimaan dibagi dengan total biaya yang dikeluarkan. Terdapat beberapa kriteria dari hasil perhitungan tersebut sehingga suatu usahatani dapat dikatakan efisien, yaitu apabila nilai $R/C \text{ ratio} < 1$ maka usahatani tersebut tidak efisien dan tidak menguntungkan, apabila nilai $R/C \text{ ratio} = 1$ maka usahatani tersebut dikatakan impas, dan apabila nilai $R/C \text{ ratio} > 1$ maka usahatani tersebut dikatakan efisien dan menguntungkan. Untuk rumusan masalah yang pertama dan kedua, peneliti menduga bahwa pendapatan yang diterima petani mangga gadung

adalah menguntungkan serta penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan petani mangga gadung adalah efisien. Hal ini karena bentuk mangga gadung lebih besar dan harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan jenis mangga lain sehingga penerimaan yang didapat petani akan lebih tinggi dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan petani mangga gadung selama satu tahun.

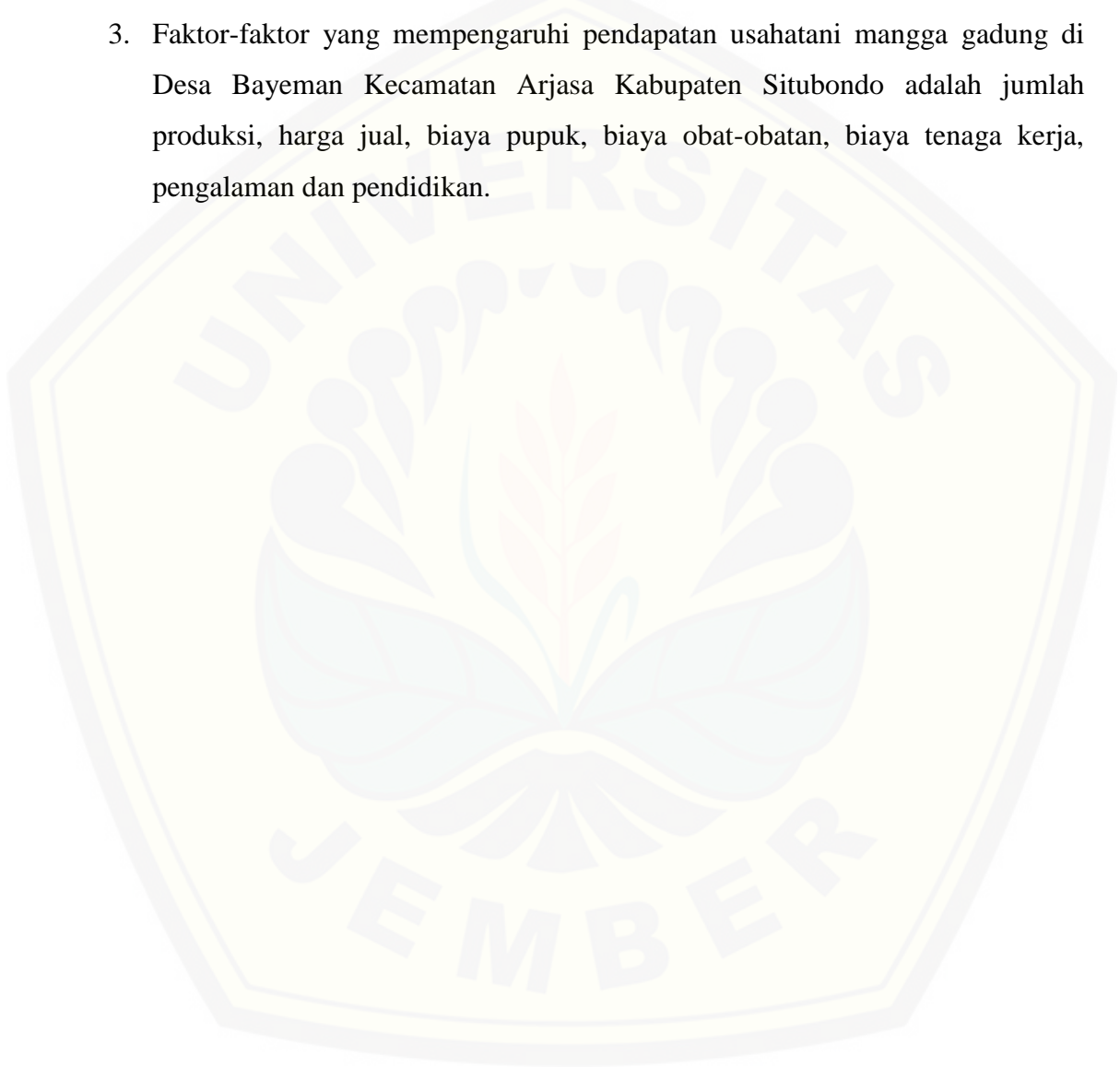
Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani mangga di Desa Bayeman antara lain: jumlah produksi, harga jual, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, pengalaman dan pendidikan. Jumlah produksi adalah jumlah produksi yang dihasilkan dari usahatani mangga gadung pada tahun 2015. Harga jual adalah nilai yang diberikan kepada komoditas mangga gadung per kilogram pada tahun 2015. Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk yang diperlukan dalam usahatani mangga gadung pada tahun 2015. Biaya obat-obatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat-obatan yang diperlukan dalam usahatani mangga gadung pada tahun 2015. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja dalam usahatani mangga gadung pada tahun 2015. Pengalaman adalah lamanya pengalaman petani dalam melakukan usahatani mangga gadung dan pendidikan adalah lamanya petani dalam menempuh pendidikan formal. Ketujuh faktor tersebut diduga mempengaruhi pendapatan usahatani mangga di Desa Bayeman karena faktor jumlah produksi, harga jual, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja merupakan komponen dalam menghitung pendapatan sedangkan faktor pengalaman dan pendidikan dapat membantu petani untuk mengambil keputusan yang tepat pada saat proses produksi sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir dari penelitian ini yaitu peningkatan pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman.



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

1. Pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo adalah menguntungkan.
2. Penggunaan biaya produksi usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo adalah efisien.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo adalah jumlah produksi, harga jual, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, pengalaman dan pendidikan.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dalam penelitian ini adalah dengan cara sengaja (*Purposive Method*). Daerah penelitian yang dipilih secara sengaja bertempat di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Pemilihan daerah penelitian tersebut didasari dengan pertimbangan bahwa:

1. Desa Bayeman Kecamatan Arjasa merupakan sentra produksi buah mangga gadung di Kabupaten Situbondo.
2. Terdapat 3 kelompok tani hortikultura yaitu kelompok tani Sinar Ladang 1, Sinar Ladang 2 dan Harapan Di Desa Bayeman.
3. Lahan yang dikelola petani mangga gadung sudah memenuhi persyaratan GAP (*Good Agricultural Practices*).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode analitis adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. (Nazir, 2003: 54,89).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini menggunakan metode *Total Sampling* yaitu merupakan teknik dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel. Pada penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo yang menjadi sampel adalah petani yang memiliki lahan milik sendiri yang menanam mangga gadung. Populasi petani mangga yang memiliki lahan milik sendiri yang menanam mangga gadung berjumlah 38 petani,

jadi sampel yang akan digunakan sebanyak 38 petani. Jumlah petani mangga gadung di Desa Bayeman berdasarkan kelompok tani tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Petani Mangga Gadung di Desa Bayeman Berdasarkan Kelompok Tani Tahun 2015

No	Kelompok Tani	Jumlah Petani	Dusun
1	Sinar Ladang 1	12	Dawuan
2	Sinar Ladang 2	14	Dawuan
3	Harapan	12	Krajan
Total		38	

Sumber: Gapoktan Hortikultura, 2015

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Hermawan (2008:168), metode pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dari dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Data primer diperoleh dengan metode observasi dan wawancara langsung menggunakan kuisisioner dengan petani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo berupa data jumlah produksi, harga jual, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, pengalaman dan pendidikan.
2. Data Sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dengan metode studi dokumen dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini seperti BPS dan Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo serta Profil Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis pertama mengenai pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, perlu

diketahui dengan menggunakan analisis pendapatan. Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995: 58):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : pendapatan usahatani

TR : total penerimaan

TC : total biaya

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. $TR > TC$, menunjukkan bahwa usahatani mangga gadung menguntungkan
- b. $TR < TC$, menunjukkan bahwa usahatani mangga gadung tidak menguntungkan

Metode analisis untuk menguji hipotesis kedua tentang efisiensi biaya pada usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo digunakan metode analisis sebagai berikut (Soekartawi, 1995: 85):

$$RC \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. $R/C \text{ ratio} > 1$, maka penggunaan biaya produksi pada usahatani mangga gadung adalah efisien.
- b. $R/C \text{ ratio} = 1$, maka penggunaan biaya produksi pada usahatani mangga gadung adalah impas (BEP).
- c. $R/C \text{ ratio} < 1$, maka penggunaan biaya produksi pada usahatani mangga gadung adalah tidak efisien.

Analisis usahatani mangga gadung di Desa Bayeman pada penelitian ini dihitung menggunakan analisis pendapatan dan $R/C \text{ ratio}$ selama satu tahun yaitu pada tahun 2015. Biaya peralatan yang termasuk dalam biaya tetap dihitung dengan memperhitungkan biaya penyusutan yang mana peralatan disusutkan per umur ekonomisnya (per tahun). Besarnya biaya penyusutan peralatan per tahunnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Haryono dan Yusuf dalam Soetrisno *et al*, 2014: 133-134):

$$\frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga perolehan

NS = Nilai sisa

n = Taksiran umur ekonomis

Pengujian hipotesis ketiga mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo dapat diketahui menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier (Hasan, 2002: 254). Berikut formulasi regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Untuk persamaan pendapatan tersebut bila diaplikasikan dalam model penelitian mangga gadung akan menjadi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Usahatani Mangga Gadung (Rp)

a = Konstanta

b_i = Koefisien regresi (untuk $i=1,2,3,4,5,6,7$)

e = Kesalahan pengganggu, artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

X_1 = Jumlah Produksi (Kg)

X_2 = Harga Jual (Rp/Kg)

X_3 = Biaya Pupuk (Rp)

X_4 = Biaya Obat-obatan (Rp)

X_5 = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

X_6 = Pengalaman (Tahun)

X_7 = Pendidikan (Tahun)

Untuk menguji hasil estimasi regresi linier berganda menggunakan uji asumsi klasik. Adapun pengujian-pengujian yang dilakukan sebagai berikut (Sujianto dalam Fatimah 2015:40-41):

1. Uji Multikolinearitas

Regresi yang bebas multikolinearitas dapat dilihat pada VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk suatu variabel independen, nilai VIF > 10 berarti terjadi multikolinearitas yang kuat antar variabel independen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola gambar *Scatterplot* model yang telah ada atau *output* SPSS. Dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0 dan 3 titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan biasanya terjadi pada data *time series*. Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis adalah data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin Watson* (DW). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika:

$< 1,10$	= Ada autokorelasi
$1,10 - 1,54$	= Tanpa Kesimpulan
$1,55 - 2,46$	= Tidak ada autokorelasi
$2,46 - 2,90$	= Tanpa kesimpulan
$> 2,91$	= Ada autokorelasi

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat digunakan *Normal P - P Plots* dan suatu variabel dikatakan terdistribusi normal atau mendekati normal jika gambar terdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis normal.

Kemudian digunakan uji F untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen, digunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut (Hasan, 2002: 265):

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / 2}{(1 - R^2) / (n - 3)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (\alpha = 5\%)$, H_0 ditolak berarti secara keseluruhan variabel independen berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani mangga gadung.
- b. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} (\alpha = 5\%)$, H_0 diterima berarti secara keseluruhan variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani mangga gadung.

Jika nilai F hitung $>$ F-tabel, maka dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi dengan formulasi sebagai berikut (Hasan, 2002: 267):

$$t_{\text{hitung}} = (b_i - B) / S_{b_i}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi ke-i

B = Nilai hipotesis nol

S_{b_i} = Simpangan baku (standar deviasi) dari variabel bebas ke-i

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\alpha = 5\%)$, H_0 ditolak berarti koefisien regresi dari variabel independen berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani mangga gadung.
- b. $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (\alpha = 5\%)$, H_0 diterima berarti koefisien regresi dari variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani mangga gadung.

3.6 Definisi Operasional

1. Umur pohon mangga gadung dalam penelitian ini terendah yaitu 16 tahun dan tertinggi yaitu 23 tahun.
2. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data petani mangga gadung pada tahun 2015 dari bulan Januari hingga Desember.
3. Usahatani mangga gadung adalah kegiatan petani dalam mengusahakan komoditas mangga gadung dengan memanfaatkan faktor produksi.
4. Sampel yaitu bagian dari populasi yang diambil dalam penelitian, dalam hal ini yakni petani yang memiliki lahan milik sendiri yang menanam mangga gadung yang berjumlah 38 petani.
5. Jumlah produksi adalah jumlah produksi yang dihasilkan dari usahatani mangga gadung pada tahun 2015 (dalam satuan kilogram).
6. Harga jual adalah nilai yang diberikan kepada komoditas mangga gadung per kilogram pada tahun 2015 (dalam satuan rupiah).
7. Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk yang diperlukan dalam usahatani mangga gadung dari bulan Januari hingga bulan Desember pada tahun 2015 (dalam satuan rupiah).
8. Biaya obat-obatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat-obatan yang diperlukan dalam usahatani mangga gadung dari bulan Januari hingga bulan Desember pada tahun 2015 (dalam satuan rupiah).
9. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja dalam usahatani mangga gadung dari bulan Januari hingga bulan Desember pada tahun 2015 (dalam satuan rupiah).
10. Pengalaman adalah lamanya pengalaman petani dalam melakukan usahatani mangga yang diukur dalam satuan tahun dan lamanya pengalaman sama dengan umur pohon mangga gadung.
11. Pendidikan adalah lamanya petani dalam menempuh pendidikan formal yang diukur dalam satuan tahun.
12. Biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang berubah dan menyesuaikan dengan jumlah produksi. Biaya yang termasuk dalam biaya

variabel yaitu biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja selama satu tahun yaitu pada tahun 2015.

13. Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang tidak habis dalam sekali produksi. Biaya yang termasuk dalam biaya tetap yaitu pajak tanah dan penyusutan alat selama satu tahun yaitu pada tahun 2015.
14. Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel selama satu tahun yaitu pada tahun 2015.
15. Efisiensi biaya merupakan perbandingan antara total penerimaan usahatani mangga gadung dengan total biaya usahatani mangga gadung selama satu tahun yaitu pada tahun 2015.
16. Penerimaan merupakan perkalian antara total produksi yang dihasilkan dengan harga jual buah mangga gadung selama satu tahun yaitu pada tahun 2015.
17. Pendapatan adalah penerimaan petani mangga gadung pada akhir panen dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun yaitu pada tahun 2015.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Wilayah Desa Bayeman Kecamatan Arjasa

Desa Bayeman secara administratif merupakan desa yang ada di Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Jarak Desa Bayeman dengan ibukota kecamatan terdekat yaitu 12 km, sedangkan jarak ke ibukota kabupaten terdekat yaitu 27 km. Desa Bayeman merupakan salah satu dari delapan desa yang terdapat di Kecamatan Arjasa. Desa Bayeman memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Ketowan
Sebelah Selatan	: Desa Kayumas
Sebelah Timur	: Desa Sopet
Sebelah Barat	: Desa Jatisari

Desa Bayeman terbagi atas dua dusun yaitu Dusun Dawuan dan Dusun Krajan. Desa Bayeman berada pada ketinggian 95 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 30⁰C. Desa Bayeman memiliki luas wilayah 1061 Ha yang terdiri dari luas pemukiman, persawahan, perkebunan, pekarangan, tegalan, hutan, dan fasilitas prasarana umum lainnya. Adapun rincian luas wilayah penggunaan lahan di Desa Bayeman disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Desa Bayeman Tahun 2015

Uraian	Luas (Ha)
Luas Pemukiman	322
Luas Persawahan	260
Luas Perkebunan	86
Luas Pekarangan	128
Luas Tegalan	195
Luas Hutan	55
Luas Prasarana Umum lainnya	15
Luas Wilayah	1.061

Sumber: Profil Desa Bayeman Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.1, tataguna lahan di Desa Bayeman dibagi menjadi daerah pemukiman seluas 322 Ha, daerah persawahan seluas 260 Ha, daerah perkebunan seluas 86 Ha, daerah pekarangan seluas 128 Ha, daerah tegalan

seluas 195 Ha, daerah hutan seluas 55 Ha, serta daerah prasarana umum lainnya seluas 15 Ha.

4.2 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk Desa Bayeman sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 1.809 jiwa yang terdiri dari 858 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 951 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Gambaran mengenai penduduk di Desa Bayeman berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel 4.2. Pada tabel menunjukkan jumlah penduduk pada umur 30 sampai 39 tahun merupakan yang terbesar dari golongan umur yang lainnya yaitu sebesar 17,1% dari total jumlah penduduk, sedangkan golongan umur 70 tahun keatas adalah yang terendah yaitu 4,2%. 33,8% dari total jumlah penduduk tersebut tergolong usia produktif di Desa Bayeman. Hal ini merupakan sumberdaya potensial dari segi kuantitas yang dimanfaatkan dalam lapangan pekerjaan yang ada khususnya dalam bidang pertanian.

Tabel 4.2 Distribusi Jumlah Penduduk Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Berdasarkan Golongan Umur Tahun 2015

No	Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 - 9	276	15,3
2	10 - 19	204	11,3
3	20 - 29	257	14,2
4	30 - 39	309	17,1
5	40 - 49	303	16,7
6	50 - 59	245	13,5
7	60 - 69	139	7,7
8	>70	76	4,2
Jumlah		1.809	100

Sumber: Profil Desa Bayeman Tahun 2015

4.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kemajuan suatu masyarakat. Pendidikan juga merupakan kunci utama dalam proses pembangunan karena dengan pendidikan tersebut dapat tercermin pola

pikir masyarakat. Jumlah penduduk Desa Bayeman berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Jumlah Penduduk Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	443	34,56
2	Sekolah Dasar	385	30,03
3	SMP	225	17,55
4	SMA	184	14,35
5	Diploma	30	2,34
6	Perguruan Tinggi	15	1,17
	Jumlah	1.282	100

Sumber: Profil Desa Bayeman Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Bayeman paling banyak tidak bersekolah atau belum memasuki pendidikan formal yaitu sejumlah 443 jiwa atau sebesar 34,56% dari total penduduk usia sekolah, tingkat pendidikan SD sejumlah 385 jiwa (30,03%), tingkat pendidikan SMP sejumlah 225 jiwa (17,55%), tingkat pendidikan SMA sejumlah 184 jiwa (14,35%), dan sisanya sejumlah 45 jiwa (3,51%) telah berpendidikan diploma dan perguruan tinggi.

4.4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu penduduk untuk dapat memenuhi dan meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga yang dapat berpengaruh terhadap parameter perekonomian suatu desa. Penduduk Desa Bayeman memiliki mata pencaharian yang beragam, namun sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian baik sebagai petani maupun sebagai buruh tani, hal ini didukung oleh kondisi geografis serta ketersediaan alam yang ada. Jumlah penduduk Desa Bayeman menurut mata pencaharian disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Jumlah Penduduk Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Berdasarkan Mata Pencaharian Utama Tahun 2015

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	381	43,64
2	Buruh Tani	438	50,17
3	Pedagang	30	3,44
4	Peternak	8	0,92
5	Pegawai Negeri	16	1,83
Jumlah		873	100

Sumber: Profil Desa Bayeman Tahun 2015

Tabel 4.4 menunjukkan mata pencaharian terbanyak yang dilakoni di Desa Bayeman adalah buruh tani dengan jumlah 438 jiwa atau sebesar 50,17% dari total penduduk yang bekerja, kemudian diikuti oleh petani sejumlah 381 jiwa atau sebesar 43,64 dari total penduduk yang bekerja, untuk peringkat ketiga adalah pedagang sejumlah 30 jiwa atau sebesar 3,44% dari total penduduk yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Bayeman memiliki ketersediaan sumberdaya yang cukup untuk bergerak di bidang pertanian. Kondisi tersebut menjadi faktor penunjang untuk peningkatan produksi produk pertanian seperti buah mangga gadung.

4.5 Keadaan Pertanian

Pertanian merupakan hal yang penting di Desa Bayeman karena sebagian besar penduduk di Desa Bayeman bekerja di sektor pertanian. Tanaman yang banyak diusahakan di Desa Bayeman meliputi padi, jagung, pepaya dan mangga gadung. Rincian produksi produk pertanian dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura di Desa Bayeman Tahun 2015

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Padi	126	630	5
2	Jagung	123	861	7
3	Pepaya	12	96	8
4	Mangga Gadung	45	270	6
Jumlah		306	1.857	26

Sumber: Profil Desa Bayeman Tahun 2015

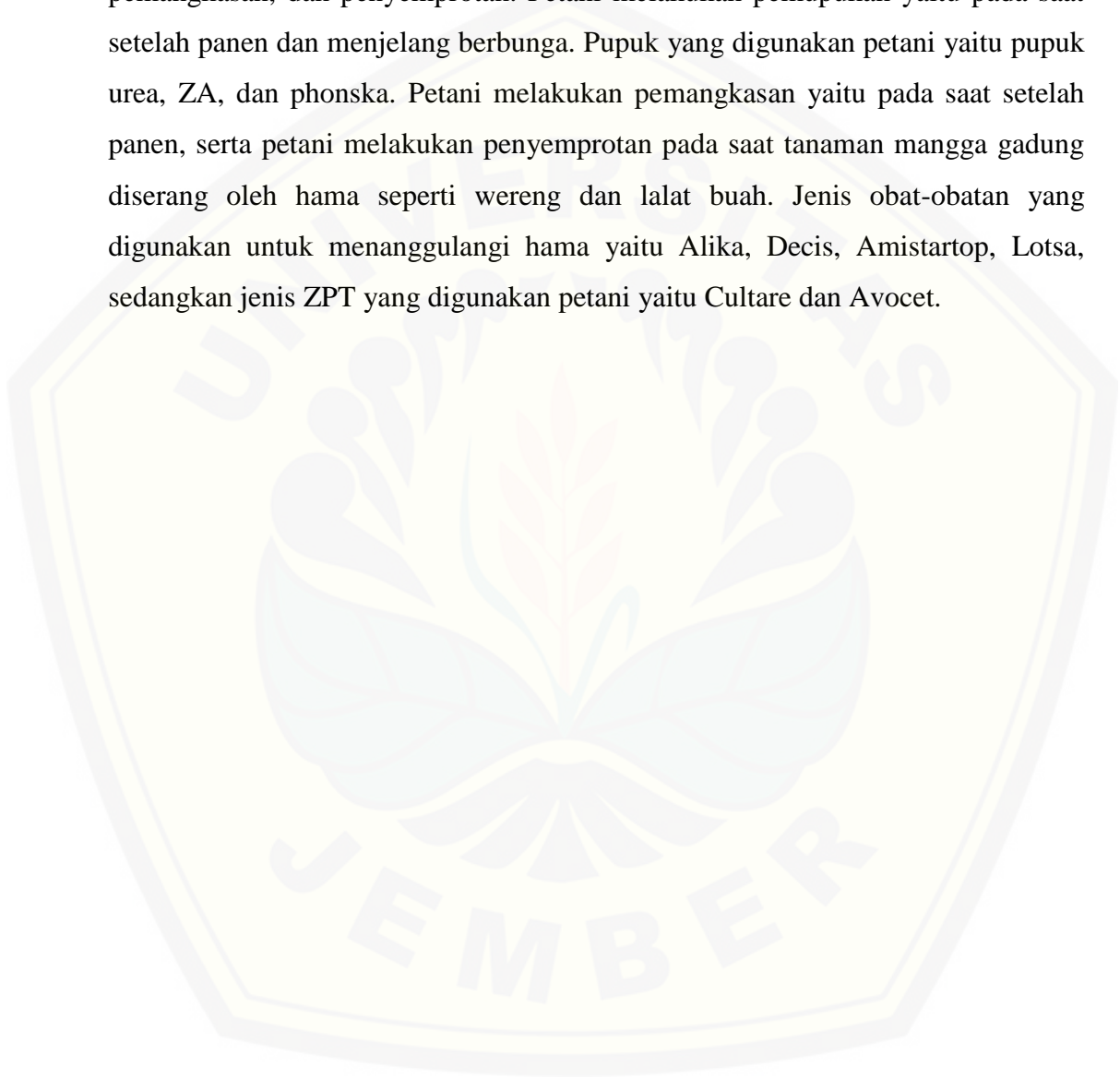
Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa di Desa Bayeman banyak sekali diusahakan tanaman pangan yaitu padi yang memiliki luas panen 126 Ha dengan produktivitas 5 Ton/Ha dan jagung dengan luas panen 123 Ha dan produktivitas 7 Ton/Ha. Selain itu, tanaman hortikultura yang juga diusahakan adalah komoditas pepaya dan mangga gadung. Tabel 4.5 juga menjelaskan bahwa tanaman hortikultura yaitu pepaya memiliki luas panen 12 Ha dengan produktivitas 8 Ton/Ha serta mangga gadung memiliki luas panen 45 Ha dengan produktivitas sebesar 6 Ton/Ha.

4.6 Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa

Daerah yang menjadi sentra komoditas mangga gadung yang memiliki produksi yang tinggi di Kabupaten Situbondo yaitu Desa Bayeman Kecamatan Arjasa. Desa Bayeman juga memiliki kondisi fisik seperti suhu optimum dan ketinggian tempat yang sangat sesuai dengan pertumbuhan tanaman mangga gadung sehingga dapat mendukung pengembangan hortikultura khususnya untuk tanaman mangga gadung. Hal tersebut juga didukung dengan adanya pembinaan dari penyuluh lapangan dinas pertanian dan kelompok tani di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa. Ada tiga kelompok tani di Desa Bayeman yang mengusahakan tanaman mangga gadung yaitu kelompok tani Sinar Ladang 1, Sinar Ladang 2 dan Harapan.

Penggunaan lahan pada usahatani mangga gadung memiliki jarak tanam yang tidak sama untuk setiap petani. Dari 38 responden yang diteliti, sebanyak 30 petani menanam mangga gadung dengan jarak tanam 10 x 10 m dan sisanya sebanyak 8 petani menanam mangga gadung dengan jarak tanam 8 x 8 m. Umur tanaman mangga gadung yang dimiliki petani di Desa Bayeman yaitu sudah berumur 16-23 tahun. Rata-rata produksi mangga gadung di Desa Bayeman yaitu sebesar 5.520,49 Kg/Ha. Rata-rata harga jual mangga gadung di Desa Bayeman yaitu sebesar Rp. 4.210,53,-. Seluruh petani mangga gadung di Desa Bayeman menjual sendiri hasil panennya per Kg dengan harga jual yang berbeda-beda pada setiap petani yaitu Rp. 3.000 – Rp. 8.000 per Kg.

Tenaga kerja yang digunakan oleh seluruh responden mulai dari proses pemupukan hingga proses pengepakan yaitu tenaga kerja luar keluarga yang seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Perawatan tanaman mangga gadung tergolong mudah dan tidak rumit. Perawatan terdiri dari pemupukan, pemangkasan, dan penyemprotan. Petani melakukan pemupukan yaitu pada saat setelah panen dan menjelang berbunga. Pupuk yang digunakan petani yaitu pupuk urea, ZA, dan phonska. Petani melakukan pemangkasan yaitu pada saat setelah panen, serta petani melakukan penyemprotan pada saat tanaman mangga gadung diserang oleh hama seperti wereng dan lalat buah. Jenis obat-obatan yang digunakan untuk menanggulangi hama yaitu Alike, Decis, Amistartop, Lotsa, sedangkan jenis ZPT yang digunakan petani yaitu Cultare dan Avocet.



BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Rata-rata pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo adalah sebesar Rp. 18.435.656,95 per hektar. Pendapatan usahatani mangga gadung tersebut dikatakan menguntungkan, hal ini disebabkan biaya yang dikeluarkan selama usahatani mangga gadung berlangsung lebih rendah yaitu Rp. 5.391.403,58,- daripada penerimaan yaitu Rp. 23.827.060,53.
2. Penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo adalah efisien. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai R/C *ratio* yang didapatkan adalah lebih dari satu, yaitu 4,45.
3. Faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani mangga gadung di Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo adalah jumlah produksi, harga jual, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan pendidikan, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan adalah biaya pupuk dan pengalaman.

6.2 Saran

1. Petani mangga gadung di Desa Bayeman perlu menggunakan pupuk secara berimbang sesuai SOP supaya produksi mangga gadung optimal dan pendapatan petani meningkat.
2. Petani mangga gadung di Desa Bayeman perlu mengelola biaya produksi, terutama unsur biaya obat-obatan sehingga penggunaan biaya produksi lebih efisien.
3. Setiap petani mangga gadung harus rutin mengikuti pertemuan kelompok guna menambah wawasan dan pengalaman mengenai teknik budidaya mangga gadung secara intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 1991. *Seri Budidaya: Mangga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Anniroh, F. 2006. Efisiensi Biaya dan Pendapatan Usahatani Petani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember). *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Hortikultura Tahun 2014 Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Situbondo Dalam Angka Tahun 2016*. Situbondo: BPS Kabupaten Situbondo.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2015. *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2015-2019*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura Republik Indonesia.
- Erwanto. 2010. Analisis Pemasaran Buah Mangga Arumanis Di Kabupaten Magetan. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fatimah, I. 2015. Analisis Pendapatan dan Prospek Pengembangan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Darungan Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Ferdianto, B. 2011. Analisis Efisiensi Biaya dan Strategi Pengembangan Komoditas Mangga Di Desa Bandilan Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, S.A. 2007. Analisis Pendapatan Usahatani Salak dan Kontribusi terhadap Konsumsi Keluarga. *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Hariyati, Y. 2007. *Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis)*. Jember: CSS.
- Hasan, I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2: Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hermawan, A. 2008. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.

- Iswanto, H. 2002. *Membuat Mangga Tiga Rasa*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Kementerian Pertanian. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi Dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuraniputri, U. 2015. Analisis Produksi, Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Manggis di Kabupaten Sukabumi. *Tesis*. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2014. *Outlook Komoditi Mangga*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Rahardi. 2007. *Agribisnis Tanaman Buah: Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sobir. 2009. *Budidaya Tanaman Buah Unggul Indonesia*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Soetrisno, Solihahani, Zulan, Inayatin, Susanti, Zuniana. 2014. *Agribisnis Tembakau Besuki Na-Oogst: Tinjauan Ekonomi Pertanian*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Suparman. 2007. *Bercocok Tanam Mangga*. Jakarta: Azka Press.
- Supriatna, A. 2007. Kajian Kelayakan Usahatani dan Marjin Tataniaga Mangga (Studi Kasus di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat). *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 10(2): 166-178.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani: Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wibawani, D. 2001. Analisis Biaya, Pendapatan dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Semangka (Studi Kasus di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember). *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Widyastuti, E. 2015. Analisis Ekonomi dan Strategi Pengembangan Komoditas Jahe Gajah Di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.

**Lampiran A. Data Responden Petani Mangga Gadung di Desa Bayeman
Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo**

No	Nama	Umur (Tahun)	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pengalaman (Tahun)
1	Edi	45	Krajan	SMA	23
2	A. Niyanto	49	Dawuan	SMA	17
3	Sukirman	40	Dawuan	SMP	17
4	Sono	55	Dawuan	SD	17
5	Hanadin	48	Dawuan	SD	16
6	Amriyono	44	Dawuan	SMA	17
7	Espan	41	Dawuan	SMA	22
8	Sunawi	46	Dawuan	SD	20
9	Nahijo	45	Dawuan	SMA	21
10	Karyono	42	Dawuan	SMA	20
11	Ridwan	43	Dawuan	SMA	20
12	Moh. Aris	49	Krajan	SMP	22
13	Sutik	38	Krajan	SMA	16
14	Dadari	41	Dawuan	SMA	20
15	Ardiono	44	Dawuan	SMA	17
16	Saugi	39	Dawuan	SMP	18
17	Irham	35	Dawuan	SMA	22
18	Andiyanto	47	Dawuan	SMA	23
19	Sosen	49	Dawuan	SMP	19
20	Kusno	45	Dawuan	SMP	23
21	Parwito	53	Krajan	SMP	23
22	Jumhari	42	Dawuan	SMP	16
23	Sudirno	44	Dawuan	SD	16
24	H. Mualimin	51	Dawuan	SMA	19
25	Maatun	52	Dawuan	SD	20
26	Sunandiso	43	Dawuan	SD	18
27	Miarna	35	Dawuan	SMP	20
28	Sandjuto	47	Krajan	SD	23
29	Sabiyoto	45	Dawuan	SMP	17
30	Muhammad	50	Dawuan	SMP	21

Lanjutan.

No	Nama	Umur (Tahun)	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pengalaman (Tahun)
31	Suman	40	Dawuan	SD	20
32	Adnadi Fernandes	48	Krajan	SMP	20
33	Karyadi	41	Dawuan	SMP	16
34	Asap	47	Dawuan	SMP	22
35	Kus Kus	39	Krajan	SMP	19
36	Achmad Sunardi	45	Dawuan	SMA	16
37	Yanti	40	Dawuan	SMP	21
38	Purnam	38	Krajan	SMA	19

**Lampiran B. Data Jumlah Pohon dan Luas Lahan Petani Mangga Gadung di
Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo**

No	Nama	Jumlah Pohon	Jarak Tanam (m)	Luas Lahan (Ha)
1	Edi	39	8 x 8	0,25
2	A. Niyanto	80	10 x 10	0,8
3	Sukirman	33	10 x 10	0,33
4	Sono	50	10 x 10	0,5
5	Hanadin	35	8 x 8	0,23
6	Amriyono	92	8 x 8	0,59
7	Espan	90	10 x 10	0,9
8	Sunawi	67	10 x 10	0,67
9	Nahijo	75	8 x 8	0,48
10	Karyono	108	10 x 10	1,08
11	Ridwan	79	10 x 10	0,79
12	Moh. Aris	77	10 x 10	0,77
13	Sutik	44	10 x 10	0,44
14	Dadari	55	10 x 10	0,55
15	Ardiono	73	10 x 10	0,73
16	Saugi	25	10 x 10	0,25
17	Irham	65	8 x 8	0,42
18	Andiyanto	133	10 x 10	1,33
19	Sosen	61	10 x 10	0,61
20	Kusno	162	10 x 10	1,62
21	Parwito	84	10 x 10	0,84
22	Jumhari	73	10 x 10	0,73
23	Sudirno	54	10 x 10	0,54
24	H. Mualimin	45	10 x 10	0,45
25	Maatun	42	10 x 10	0,42
26	Sunandiso	30	10 x 10	0,3
27	Miarna	48	8 x 8	0,31
28	Sandjuto	63	10 x 10	0,63
29	Sabiyoto	83	10 x 10	0,83
30	Muhammad	147	10 x 10	1,47

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Jarak Tanam (m)	Luas Lahan (Ha)
31	Suman	34	10 x 10	0,34
32	Adnadi Fernandes	43	8 x 8	0,28
33	Karyadi	52	10 x 10	0,52
34	Asap	112	10 x 10	1,12
35	Kus Kus	57	8 x 8	0,37
36	Achmad Sunardi	21	10 x 10	0,21
37	Yanti	95	10 x 10	0,95
38	Purnam	36	10 x 10	0,36
	Jumlah	2562	-	24,01
	Rata-Rata	67,42	-	0,63

Lampiran C. Biaya Pupuk Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015

No	Nama	Jumlah Pohon	Pupuk Urea			Pupuk ZA		
			Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)
1	Edi	39	117	1800	210.600	39	1500	58.500
2	A. Niyanto	80	480	1800	864.000	480	1500	720.000
3	Sukirman	33	82,5	1800	148.500	66	1500	99.000
4	Sono	50	250	1800	450.000	250	1500	375.000
5	Hanadin	35	140	1800	252.000	70	1500	105.000
6	Amriyono	92	230	1800	414.000	138	1500	207.000
7	Espan	90	360	1800	648.000	0	0	0
8	Sunawi	67	201	1800	361.800	201	1500	301.500
9	Nahijo	75	300	1800	540.000	0	0	0
10	Karyono	108	432	1800	777.600	432	1500	648.000
11	Ridwan	79	158	1800	284.400	118,5	1500	177.750
12	Moh. Aris	77	154	1800	277.200	154	1500	231.000
13	Sutik	44	132	1800	237.600	88	1500	132.000
14	Dadari	55	165	1800	297.000	0	0	0
15	Ardiono	73	438	1800	788.400	0	0	0
16	Saugi	25	37,5	1800	67.500	37,5	1500	56.250
17	Irham	65	130	1800	234.000	97,5	1500	146.250
18	Andiyanto	133	665	1800	1.197.000	798	1500	1.197.000
19	Sosen	61	244	1800	439.200	0	0	0
20	Kusno	162	972	1800	1.749.600	972	1500	1.458.000
21	Parwito	84	168	1800	302.400	210	1500	315.000

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Pupuk Urea			Pupuk ZA		
			Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)
22	Jumhari	73	292	1800	525.600	146	1500	219.000
23	Sudirno	54	216	1800	388.800	0	0	0
24	H. Mualimin	45	67,5	1800	121.500	45	1500	67.500
25	Maatun	42	63	1800	113.400	84	1500	126.000
26	Sunandiso	30	180	1800	324.000	150	1500	225.000
27	Miarna	48	240	1800	432.000	144	1500	216.000
28	Sandjuto	63	252	1800	453.600	252	1500	378.000
29	Sabiyoto	83	415	1800	747.000	166	1500	249.000
30	Muhammad	147	588	1800	1.058.400	588	1500	882.000
31	Suman	34	102	1800	183.600	204	1500	306.000
32	Adnadi Fernandes	43	172	1800	309.600	86	1500	129.000
33	Karyadi	52	104	1800	187.200	0	0	0
34	Asap	112	672	1800	1.209.600	224	1500	336.000
35	Kus Kus	57	85,5	1800	153.900	0	0	0
36	Achmad Sunardi	21	84	1800	151.200	0	0	0
37	Yanti	95	142,5	1800	256.500	190	1500	285.000
38	Purnam	36	90	1800	162.000	72	1500	108.000
Jumlah		2562	9621,5	-	17.318.700	6502,5	-	9.753.750
Rata-Rata		67,42	253,2	-	455.755,26	171,12	-	256.677,63

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Pupuk Phonska			Total Biaya Pupuk (Rp)
			Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	
1	Edi	39	39	2300	89.700	358.800
2	A. Niyanto	80	320	2300	736.000	2.320.000
3	Sukirman	33	33	2300	75.900	323.400
4	Sono	50	150	2300	345.000	1.170.000
5	Hanadin	35	140	2300	322.000	679.000
6	Amriyono	92	138	2300	317.400	938.400
7	Espan	90	0	0	0	648.000
8	Sunawi	67	0	0	0	663.300
9	Nahijo	75	150	2300	345.000	885.000
10	Karyono	108	0	0	0	1.425.600
11	Ridwan	79	79	2300	181.700	643.850
12	Moh. Aris	77	77	2300	177.100	685.300
13	Sutik	44	88	2300	202.400	572.000
14	Dadari	55	55	2300	126.500	423.500
15	Ardiono	73	0	0	0	788.400
16	Saugi	25	0	0	0	123.750
17	Irham	65	65	2300	149.500	529.750
18	Andiyanto	133	266	2300	611.800	3.005.800
19	Sosen	61	122	2300	280.600	719.800
20	Kusno	162	648	2300	1.490.400	4.698.000
21	Parwito	84	84	2300	193.200	810.600

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Pupuk Phonska			Total Biaya Pupuk (Rp)
			Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	
22	Jumhari	73	146	2300	335.800	1.080.400
23	Sudirno	54	216	2300	496.800	885.600
24	H. Mualimin	45	90	2300	207.000	396.000
25	Maatun	42	63	2300	144.900	384.300
26	Sunandiso	30	0	0	0	549.000
27	Miarna	48	0	0	0	648.000
28	Sandjuto	63	0	0	0	831.600
29	Sabiyoto	83	0	0	0	996.000
30	Muhammad	147	441	2300	1.014.300	2.954.700
31	Suman	34	0	0	0	489.600
32	Adnadi Fernandes	43	0	0	0	438.600
33	Karyadi	52	52	2300	119.600	306.800
34	Asap	112	0	0	0	1.545.600
35	Kus Kus	57	85,5	2300	196.650	350.550
36	Achmad Sunardi	21	42	2300	96.600	247.800
37	Yanti	95	142,5	2300	327.750	869.250
38	Purnam	36	54	2300	124.200	394.200
Jumlah		2562	3786	-	8.707.800	35.780.250
Rata-Rata		67,42	99,63	-	229.152,63	941.585,53

Lampiran D. Biaya Pupuk Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pupuk Urea (Rp)	Biaya Pupuk ZA (Rp)	Biaya Pupuk Phonska (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)
1	Edi	39	1	842.400	234.000	358.800	1.435.200
2	A. Niyanto	80	1	1.080.000	900.000	920.000	2.900.000
3	Sukirman	33	1	449.955	299.970	229.977	979.902
4	Sono	50	1	900.000	750.000	690.000	2.340.000
5	Hanadin	35	1	1.096.200	456.750	1.400.700	2.953.650
6	Amriyono	92	1	699.660	349.830	536.406	1.585.896
7	Espan	90	1	719.280	0	0	719.280
8	Sunawi	67	1	539.082	449.235	0	988.317
9	Nahijo	75	1	1.123.200	0	717.600	1.840.800
10	Karyono	108	1	723.168	602.640	0	1.325.808
11	Ridwan	79	1	361.188	225.742,5	230.759	817.689,5
12	Moh. Aris	77	1	360.360	300.300	230.230	890.890
13	Sutik	44	1	539.352	299.640	459.448	1.298.440
14	Dadari	55	1	540.540	0	230.230	770.770
15	Ardiono	73	1	1.080.108	0	0	1.080.108
16	Saugi	25	1	270.000	225.000	0	495.000
17	Irham	65	1	556.920	348.075	355.810	1.260.805
18	Andiyanto	133	1	897.750	897.750	458.850	2.254.350
19	Sosen	61	1	720.288	0	460.184	1.180.472
20	Kusno	162	1	1.084.752	903.960	924.048	2.912.760
21	Parwito	84	1	359.856	374.850	229.908	964.614

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pupuk Urea (Rp)	Biaya Pupuk ZA (Rp)	Biaya Pupuk Phonska (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)
22	Jumhari	73	1	720.072	300.030	460.046	1.480.148
23	Sudirno	54	1	719.280	0	919.080	1.638.360
24	H. Mualimin	45	1	269.730	149.850	459.540	879.120
25	Maatun	42	1	269.892	299.880	344.862	914.634
26	Sunandiso	30	1	1.078.920	749.250	0	1.828.170
27	Miarna	48	1	1.395.360	697.680	0	2.093.040
28	Sandjuto	63	1	721.224	601.020	0	1.322.244
29	Sabiyoto	83	1	896.400	298.800	0	1.195.200
30	Muhammad	147	1	719.712	599.760	689.724	2.009.196
31	Suman	34	1	539.784	899.640	0	1.439.424
32	Adnadi Fernandes	43	1	1.105.272	460.530	0	1.565.802
33	Karyadi	52	1	359.424	0	229.632	589.056
34	Asap	112	1	1.076.544	299.040	0	1.375.584
35	Kus Kus	57	1	415.530	0	530.955	946.485
36	Achmad Sunardi	21	1	719.712	0	459.816	1.179.528
37	Yanti	95	1	269.325	299.250	344.137,5	912.712,5
38	Purnam	36	1	450.360	300.240	345.276	1.095.876
	Jumlah	2562	1	26.670.600	13.572.712,5	13.216.018,5	53.459.331
	Rata-Rata	67,42	1	701.857,89	357.176,64	347.789,96	1.406.824,5

Lampiran E. Biaya Obat-Obatan Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015

No	Nama	Jumlah Pohon	Cultare			Avocet		
			Kebutuhan (Botol)	Harga (Rp/Btl)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (Botol)	Harga (Rp/Btl)	Biaya (Rp)
1	Edi	39	2	250.000	500.000	0	0	0
2	A. Niyanto	80	4	250.000	1.000.000	0	0	0
3	Sukirman	33	2	250.000	500.000	0	0	0
4	Sono	50	3	250.000	750.000	0	0	0
5	Hanadin	35	2	250.000	500.000	0	0	0
6	Amriyono	92	5	250.000	1.250.000	0	0	0
7	Espan	90	0	0	0	5	150.000	750.000
8	Sunawi	67	0	0	0	3	150.000	450.000
9	Nahijo	75	0	0	0	0	0	0
10	Karyono	108	0	0	0	5	150.000	750.000
11	Ridwan	79	4	250.000	1.000.000	0	0	0
12	Moh. Aris	77	0	0	0	4	150.000	600.000
13	Sutik	44	0	0	0	2	150.000	300.000
14	Dadari	55	0	0	0	3	150.000	450.000
15	Ardiono	73	4	250.000	1.000.000	0	0	0
16	Saugi	25	0	0	0	0	0	0
17	Irham	65	3	250.000	750.000	0	0	0
18	Andiyanto	133	7	250.000	1.750.000	0	0	0
19	Sosen	61	3	250.000	750.000	0	0	0
20	Kusno	162	0	0	0	8	150.000	1.200.000
21	Parwito	84	4	250.000	1.000.000	0	0	0

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Cultare			Avocet		
			Kebutuhan (Botol)	Harga (Rp/Btl)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (Botol)	Harga (Rp/Btl)	Biaya (Rp)
22	Jumhari	73	0	0	0	0	0	0
23	Sudirno	54	0	0	0	0	0	0
24	H. Mualimin	45	2	250.000	500.000	0	0	0
25	Maatun	42	1	250.000	250.000	0	0	0
26	Sunandiso	30	0	0	0	1	150.000	150.000
27	Miarna	48	0	0	0	2	150.000	300.000
28	Sandjuto	63	0	0	0	3	150.000	450.000
29	Sabiyoto	83	0	0	0	4	150.000	600.000
30	Muhammad	147	0	0	0	7	150.000	1.050.000
31	Suman	34	0	0	0	1	150.000	150.000
32	Adnadi Fernandes	43	0	0	0	2	150.000	300.000
33	Karyadi	52	0	0	0	2	150.000	300.000
34	Asap	112	6	250.000	1.500.000	0	0	0
35	Kus Kus	57	0	0	0	0	0	0
36	Achmad Sunardi	21	0	0	0	1	150.000	150.000
37	Yanti	95	5	250.000	1.250.000	0	0	0
38	Purnam	36	0	0	0	2	150.000	300.000
Jumlah		2562	57	-	14.250.000	55	-	8.250.000
Rata-Rata		67,42	1,5	-	375.000	1,45	-	217.105,26

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Alika			Decis		
			Kebutuhan (Botol)	Harga (Rp/Btl)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (Botol)	Harga (Rp/Btl)	Biaya (Rp)
1	Edi	39	0	0	0	2	45.000	90.000
2	A. Niyanto	80	0	0	0	0	0	0
3	Sukirman	33	0	0	0	0	0	0
4	Sono	50	0	0	0	0	0	0
5	Hanadin	35	1	125.000	125.000	0	0	0
6	Amriyono	92	0	0	0	4	45.000	180.000
7	Espan	90	6	125.000	750.000	0	0	0
8	Sunawi	67	4	125.000	500.000	0	0	0
9	Nahijo	75	6	125.000	750.000	0	0	0
10	Karyono	108	4	125.000	500.000	6	45.000	270.000
11	Ridwan	79	0	0	0	2	45.000	90.000
12	Moh. Aris	77	0	0	0	0	0	0
13	Sutik	44	1	125.000	125.000	1	45.000	45.000
14	Dadari	55	1	125.000	125.000	0	0	0
15	Ardiono	73	0	0	0	0	0	0
16	Saugi	25	0	0	0	1	45.000	45.000
17	Irham	65	2	125.000	250.000	2	45.000	90.000
18	Andiyanto	133	6	125.000	750.000	6	45.000	270.000
19	Sosen	61	0	0	0	0	0	0
20	Kusno	162	9	125.000	1.125.000	0	0	0
21	Parwito	84	2	125.000	250.000	2	45.000	90.000

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Alika			Decis		
			Kebutuhan (Botol)	Harga (Rp/Btl)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (Botol)	Harga (Rp/Btl)	Biaya (Rp)
22	Jumhari	73	4	125.000	500.000	4	45.000	180.000
23	Sudirno	54	1	125.000	125.000	2	45.000	90.000
24	H. Mualimin	45	0	0	0	0	0	0
25	Maatun	42	0	0	0	0	0	0
26	Sunandiso	30	1	125.000	125.000	1	45.000	45.000
27	Miarna	48	1	125.000	125.000	0	0	0
28	Sandjuto	63	0	0	0	0	0	0
29	Sabiyoto	83	0	0	0	0	0	0
30	Muhammad	147	0	0	0	0	0	0
31	Suman	34	1	125.000	125.000	1	45.000	45.000
32	Adnadi Fernandes	43	0	0	0	2	45.000	90.000
33	Karyadi	52	0	0	0	1	45.000	45.000
34	Asap	112	2	125.000	250.000	0	0	0
35	Kus Kus	57	0	0	0	0	0	0
36	Achmad Sunardi	21	1	125.000	125.000	0	0	0
37	Yanti	95	0	0	0	2	45.000	90.000
38	Purnam	36	1	125.000	125.000	1	45.000	45.000
Jumlah		2562	54	-	6.750.000	40	-	1.800.000
Rata-Rata		67,4211	1,42	-	177.631,58	1,05	-	47.368,42

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Amistartop			Lotsa			Total Biaya Obat (Rp)
			Keb. (Botol)	Harga (Rp/Btl)	Biaya (Rp)	Keb. (Botol)	Harga (Rp/Btl)	Biaya (Rp)	
1	Edi	39	0	0	0	0	0	0	590.000
2	A. Niyanto	80	4	180.000	720.000	4	40.000	160.000	1.880.000
3	Sukirman	33	1	180.000	180.000	1	40.000	40.000	720.000
4	Sono	50	2	180.000	360.000	2	40.000	80.000	1.190.000
5	Hanadin	35	0	0	0	0	0	0	625.000
6	Amriyono	92	4	180.000	720.000	0	0	0	2.150.000
7	Espan	90	0	0	0	6	40.000	240.000	1.740.000
8	Sunawi	67	0	0	0	0	0	0	950.000
9	Nahijo	75	0	0	0	0	0	0	750.000
10	Karyono	108	0	0	0	6	40.000	240.000	1.760.000
11	Ridwan	79	0	0	0	2	40.000	80.000	1.170.000
12	Moh. Aris	77	2	180.000	360.000	0	0	0	960.000
13	Sutik	44	0	0	0	0	0	0	470.000
14	Dadari	55	0	0	0	0	0	0	575.000
15	Ardiono	73	2	180.000	360.000	0	0	0	1.360.000
16	Saugi	25	0	0	0	1	40.000	40.000	85.000
17	Irham	65	0	0	0	0	0	0	1.090.000
18	Andiyanto	133	0	0	0	0	0	0	2.770.000
19	Sosen	61	2	180.000	360.000	2	40.000	80.000	1.190.000
20	Kusno	162	9	180.000	1.620.000	0	0	0	3.945.000
21	Parwito	84	0	0	0	0	0	0	1.340.000

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Amistartop			Lotsa			Total Biaya Obat (Rp)
			Keb. (Botol)	Harga (Rp/Btl)	Biaya (Rp)	Keb. (Botol)	Harga (Rp/Btl)	Biaya (Rp)	
22	Jumhari	73	0	0	0	0	0	0	680.000
23	Sudirno	54	0	0	0	2	40.000	80.000	295.000
24	H. Mualimin	45	2	180.000	360.000	2	40.000	80.000	940.000
25	Maatun	42	1	180.000	180.000	0	0	0	430.000
26	Sunandiso	30	0	0	0	0	0	0	320.000
27	Miarna	48	0	0	0	0	0	0	425.000
28	Sandjuto	63	1	180.000	180.000	0	0	0	630.000
29	Sabiyoto	83	4	180.000	720.000	4	40.000	160.000	1.480.000
30	Muhammad	147	9	180.000	1.620.000	9	40.000	360.000	3.030.000
31	Suman	34	0	0	0	1	40.000	40.000	360.000
32	Adnadi Fernandes	43	0	0	0	2	40.000	80.000	470.000
33	Karyadi	52	0	0	0	1	40.000	40.000	385.000
34	Asap	112	2	180.000	360.000	0	0	0	2.110.000
35	Kus Kus	57	2	180.000	360.000	2	40.000	80.000	440.000
36	Achmad Sunardi	21	1	180.000	180.000	0	0	0	455.000
37	Yanti	95	2	180.000	360.000	2	40.000	80.000	1.780.000
38	Purnam	36	0	0	0	0	0	0	470.000
Jumlah		2562	50	-	9.000.000	49	-	1.960.000	42.010.000
Rata-Rata		67,4211	1,32	-	236.842,11	1,29	-	51.578,95	1.105.526,32

Lampiran F. Biaya Obat-Obatan Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Biaya Obat Cultare (Rp)	Biaya Obat Avocet (Rp)	Biaya Obat Alika (Rp)	Biaya Obat Decis (Rp)
1	Edi	39	1	2.000.000	0	0	360.000
2	A. Niyanto	80	1	1.250.000	0	0	0
3	Sukirman	33	1	1.515.000	0	0	0
4	Sono	50	1	1.500.000	0	0	0
5	Hanadin	35	1	2.175.000	0	543.750	0
6	Amriyono	92	1	2.112.500	0	0	304.200
7	Espan	90	1	0	832.500	832.500	0
8	Sunawi	67	1	0	670.500	745.000	0
9	Nahijo	75	1	0	0	1.560.000	0
10	Karyono	108	1	0	697.500	465.000	251.100
11	Ridwan	79	1	1.270.000	0	0	114.300
12	Moh. Aris	77	1	0	780.000	0	0
13	Sutik	44	1	0	681.000	283.750	102.150
14	Dadari	55	1	0	819.000	227.500	0
15	Ardiono	73	1	1.370.000	0	0	0
16	Saugi	25	1	0	0	0	180.000
17	Irham	65	1	1.785.000	0	595.000	214.200
18	Andiyanto	133	1	1.312.500	0	562.500	202.500
19	Sosen	61	1	1.230.000	0	0	0
20	Kusno	162	1	0	744.000	697.500	0
21	Parwito	84	1	1.190.000	0	297.500	107.100

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Biaya Obat Cultare (Rp)	Biaya Obat Avocet (Rp)	Biaya Obat Alike (Rp)	Biaya Obat Decis (Rp)
22	Jumhari	73	1	0	0	685.000	246.600
23	Sudirno	54	1	0	0	231.250	166.500
24	H. Mualimin	45	1	1.110.000	0	0	0
25	Maatun	42	1	595.000	0	0	0
26	Sunandiso	30	1	0	499.500	416.250	149.850
27	Miarna	48	1	0	969.000	403.750	0
28	Sandjuto	63	1	0	715.500	0	0
29	Sabiyoto	83	1	0	720.000	0	0
30	Muhammad	147	1	0	714.000	0	0
31	Suman	34	1	0	441.000	367.500	132.300
32	Adnadi Fernandes	43	1	0	1.071.000	0	321.300
33	Karyadi	52	1	0	576.000	0	86.400
34	Asap	112	1	1.335.000	0	222.500	0
35	Kus Kus	57	1	0	0	0	0
36	Achmad Sunardi	21	1	0	714.000	595.000	0
37	Yanti	95	1	1.312.500	0	0	94.500
38	Purnam	36	1	0	834.000	347.500	125.100
Jumlah		2562	1	23.062.500	12.478.500	10.078.750	3.158.100
Rata-Rata		67,4211	1	606.907,89	328.381,58	265.230,26	83.107,89

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Biaya Obat Amistartop (Rp)	Biaya Obat Lotsa (Rp)	Biaya Total Obat (Rp)
1	Edi	39	1	0	0	2.360.000
2	A. Niyanto	80	1	900.000	200.000	2.350.000
3	Sukirman	33	1	545.400	121.200	2.181.600
4	Sono	50	1	720.000	160.000	2.380.000
5	Hanadin	35	1	0	0	2.718.750
6	Amriyono	92	1	1.216.800	0	3.633.500
7	Espan	90	1	0	266.400	1.931.400
8	Sunawi	67	1	0	0	1.415.500
9	Nahijo	75	1	0	0	1.560.000
10	Karyono	108	1	0	223.200	1.636.800
11	Ridwan	79	1	0	101.600	1.485.900
12	Moh. Aris	77	1	468.000	0	1.248.000
13	Sutik	44	1	0	0	1.066.900
14	Dadari	55	1	0	0	1.046.500
15	Ardiono	73	1	493.200	0	1.863.200
16	Saugi	25	1	0	160.000	340.000
17	Irham	65	1	0	0	2.594.200
18	Andiyanto	133	1	0	0	2.077.500
19	Sosen	61	1	590.400	131.200	1.951.600
20	Kusno	162	1	1.004.400	0	2.445.900
21	Parwito	84	1	0	0	1.594.600

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Biaya Obat Amistartop (Rp)	Biaya Obat Lotsa (Rp)	Biaya Total Obat (Rp)
22	Jumhari	73	1	0	0	931.600
23	Sudirno	54	1	0	148.000	545.750
24	H. Mualimin	45	1	799.200	177.600	2.086.800
25	Maatun	42	1	428.400	0	1.023.400
26	Sunandiso	30	1	0	0	1.065.600
27	Miarna	48	1	0	0	1.372.750
28	Sandjuto	63	1	286.200	0	1.001.700
29	Sabiyoto	83	1	864.000	192.000	1.776.000
30	Muhammad	147	1	1.101.600	244.800	2.060.400
31	Suman	34	1	0	117.600	1.058.400
32	Adnadi Fernandes	43	1	0	285.600	1.677.900
33	Karyadi	52	1	0	76.800	739.200
34	Asap	112	1	320.400	0	1.877.900
35	Kus Kus	57	1	972.000	216.000	1.188.000
36	Achmad Sunardi	21	1	856.800	0	2.165.800
37	Yanti	95	1	378.000	84.000	1.869.000
38	Purnam	36	1	0	0	1.306.600
Jumlah		2562	1	11.944.800	2.906.000	63.628.650
Rata-Rata		67,4211	1	314.336,84	76.473,68	1.674.438,16

Lampiran G. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015

No	Nama	Jumlah Pohon	Pemupukan				Biaya (Rp)
			Perlakuan (Kali)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja	Upah/Hari	
1	Edi	39	1	2	6	40.000	80.000
2	A. Niyanto	80	2	3	6	50.000	300.000
3	Sukirman	33	1	2	6	50.000	100.000
4	Sono	50	2	2	6	40.000	160.000
5	Hanadin	35	2	1	6	40.000	80.000
6	Amriyono	92	1	3	6	50.000	150.000
7	Espan	90	2	3	6	50.000	300.000
8	Sunawi	67	2	3	6	50.000	300.000
9	Nahijo	75	2	3	6	40.000	240.000
10	Karyono	108	2	4	6	50.000	400.000
11	Ridwan	79	1	3	6	40.000	120.000
12	Moh. Aris	77	1	3	6	50.000	150.000
13	Sutik	44	2	2	6	50.000	200.000
14	Dadari	55	1	2	6	50.000	100.000
15	Ardiono	73	2	3	6	40.000	240.000
16	Saugi	25	1	1	6	50.000	50.000
17	Irham	65	1	2	6	40.000	80.000
18	Andiyanto	133	2	5	6	40.000	400.000
19	Sosen	61	2	2	6	40.000	160.000
20	Kusno	162	2	5	6	50.000	500.000
21	Parwito	84	1	3	6	40.000	120.000

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Pemupukan				Biaya (Rp)
			Perlakuan (Kali)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja	Upah/Hari	
22	Jumhari	73	2	3	6	50.000	300.000
23	Sudirno	54	2	2	6	50.000	200.000
24	H. Mualimin	45	1	2	6	40.000	80.000
25	Maatun	42	1	2	6	50.000	100.000
26	Sunandiso	30	2	1	6	40.000	80.000
27	Miarna	48	2	2	6	50.000	200.000
28	Sandjuto	63	2	2	6	50.000	200.000
29	Sabiyoto	83	2	3	6	40.000	240.000
30	Muhammad	147	2	5	6	50.000	500.000
31	Suman	34	2	1	6	40.000	80.000
32	Adnadi Fernandes	43	2	2	6	40.000	160.000
33	Karyadi	52	1	2	6	40.000	80.000
34	Asap	112	2	4	6	40.000	320.000
35	Kus Kus	57	1	2	6	50.000	100.000
36	Achmad Sunardi	21	2	1	6	40.000	80.000
37	Yanti	95	1	3	6	40.000	120.000
38	Purnam	36	1	1	6	50.000	50.000
Jumlah		2562	61	95	-	-	7.120.000
Rata-Rata		67,42	1,61	2,5	-	-	187.368,42

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Penyemprotan				Biaya (Rp)
			Perlakuan (Kali)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja	Upah/Hari	
1	Edi	39	3	2	6	40.000	240.000
2	A. Niyanto	80	3	3	6	50.000	450.000
3	Sukirman	33	3	2	6	50.000	300.000
4	Sono	50	3	2	6	40.000	240.000
5	Hanadin	35	2	2	6	40.000	160.000
6	Amriyono	92	3	4	6	50.000	600.000
7	Espan	90	4	4	6	50.000	800.000
8	Sunawi	67	3	3	6	50.000	450.000
9	Nahijo	75	3	3	6	40.000	360.000
10	Karyono	108	3	4	6	50.000	600.000
11	Ridwan	79	2	3	6	40.000	240.000
12	Moh. Aris	77	2	3	6	50.000	300.000
13	Sutik	44	2	2	6	50.000	200.000
14	Dadari	55	2	2	6	50.000	200.000
15	Ardiono	73	2	3	6	40.000	240.000
16	Saugi	25	1	2	6	50.000	100.000
17	Irham	65	2	3	6	40.000	240.000
18	Andiyanto	133	3	5	6	40.000	600.000
19	Sosen	61	3	3	6	40.000	360.000
20	Kusno	162	4	6	6	50.000	1.200.000
21	Parwito	84	2	4	6	40.000	320.000

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Penyemprotan				Biaya (Rp)
			Perlakuan (Kali)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja	Upah/Hari	
22	Jumhari	73	2	3	6	50.000	300.000
23	Sudirno	54	2	2	6	50.000	200.000
24	H. Mualimin	45	3	2	6	40.000	240.000
25	Maatun	42	2	2	6	50.000	200.000
26	Sunandiso	30	2	2	6	40.000	160.000
27	Miarna	48	2	2	6	50.000	200.000
28	Sandjuto	63	2	3	6	50.000	300.000
29	Sabiyoto	83	3	4	6	40.000	480.000
30	Muhammad	147	4	6	6	50.000	1.200.000
31	Suman	34	2	2	6	40.000	160.000
32	Adnadi Fernandes	43	3	2	6	40.000	240.000
33	Karyadi	52	2	2	6	40.000	160.000
34	Asap	112	2	5	6	40.000	400.000
35	Kus Kus	57	2	3	6	50.000	300.000
36	Achmad Sunardi	21	3	2	6	40.000	240.000
37	Yanti	95	2	4	6	40.000	320.000
38	Purnam	36	2	2	6	50.000	200.000
Jumlah		2562	95	113	-	-	13.500.000
Rata-Rata		67,42	2,5	2,97	-	-	355.263,16

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Pemangkasan				Biaya (Rp)
			Perlakuan (Kali)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja	Upah/Hari	
1	Edi	39	0	0	0	0	0
2	A. Niyanto	80	1	4	6	50.000	200.000
3	Sukirman	33	1	2	6	50.000	100.000
4	Sono	50	1	3	6	40.000	120.000
5	Hanadin	35	1	2	6	40.000	80.000
6	Amriyono	92	0	0	0	0	0
7	Espan	90	1	5	6	50.000	250.000
8	Sunawi	67	1	4	6	50.000	200.000
9	Nahijo	75	1	4	6	40.000	160.000
10	Karyono	108	1	5	6	50.000	250.000
11	Ridwan	79	0	0	0	0	0
12	Moh. Aris	77	1	4	6	50.000	200.000
13	Sutik	44	0	0	0	0	0
14	Dadari	55	1	3	6	50.000	150.000
15	Ardiono	73	0	0	0	0	0
16	Saugi	25	1	1	6	50.000	50.000
17	Irham	65	0	0	0	0	0
18	Andiyanto	133	0	0	0	0	0
19	Sosen	61	0	0	0	0	0
20	Kusno	162	1	7	6	50.000	350.000
21	Parwito	84	0	0	0	0	0

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Pemangkasan				Biaya (Rp)
			Perlakuan (Kali)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja	Upah/Hari	
22	Jumhari	73	0	0	0	0	0
23	Sudirno	54	0	0	0	0	0
24	H. Mualimin	45	1	2	6	40000	80.000
25	Maatun	42	1	2	6	50000	100.000
26	Sunandiso	30	0	0	0	0	0
27	Miarna	48	0	0	0	0	0
28	Sandjuto	63	1	3	6	50000	150.000
29	Sabiyoto	83	0	0	0	0	0
30	Muhammad	147	1	7	6	50000	350.000
31	Suman	34	0	0	0	0	0
32	Adnadi Fernandes	43	0	0	0	0	0
33	Karyadi	52	0	0	0	0	0
34	Asap	112	1	6	6	40000	240.000
35	Kus Kus	57	0	0	0	0	0
36	Achmad Sunardi	21	0	0	0	0	0
37	Yanti	95	1	5	6	40000	200.000
38	Purnam	36	0	0	0	0	0
Jumlah		2562	18	69	-	-	3.230.000
Rata-Rata		67,42	0,47	1,82	-	-	85.000

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Pemanenan				Biaya (Rp)
			Perlakuan (Kali)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja	Upah/Hari	
1	Edi	39	0	0	0	0	0
2	A. Niyanto	80	3	5	12	100000	1.500.000
3	Sukirman	33	2	2	12	100000	400.000
4	Sono	50	2	3	12	80000	480.000
5	Hanadin	35	0	0	0	0	0
6	Amriyono	92	0	0	0	0	0
7	Espan	90	3	6	12	100000	1.800.000
8	Sunawi	67	3	4	12	100000	1.200.000
9	Nahijo	75	0	0	0	0	0
10	Karyono	108	2	6	12	100000	1.200.000
11	Ridwan	79	0	0	0	0	0
12	Moh. Aris	77	2	4	12	100000	800.000
13	Sutik	44	0	0	0	0	0
14	Dadari	55	0	0	0	0	0
15	Ardiono	73	0	0	0	0	0
16	Saugi	25	0	0	0	0	0
17	Irham	65	0	0	0	0	0
18	Andiyanto	133	0	0	0	0	0
19	Sosen	61	0	0	0	0	0
20	Kusno	162	3	8	12	100000	2.400.000
21	Parwito	84	2	5	12	80000	800.000

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Pemanenan				Biaya (Rp)
			Perlakuan (Kali)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja	Upah/Hari	
22	Jumhari	73	0	0	0	0	0
23	Sudirno	54	0	0	0	0	0
24	H. Mualimin	45	0	0	0	0	0
25	Maatun	42	0	0	0	0	0
26	Sunandiso	30	0	0	0	0	0
27	Miarna	48	0	0	0	0	0
28	Sandjuto	63	0	0	0	0	0
29	Sabiyoto	83	0	0	0	0	0
30	Muhammad	147	3	8	12	100000	2.400.000
31	Suman	34	0	0	0	0	0
32	Adnadi Fernandes	43	0	0	0	0	0
33	Karyadi	52	0	0	0	0	0
34	Asap	112	0	0	0	0	0
35	Kus Kus	57	0	0	0	0	0
36	Achmad Sunardi	21	0	0	0	0	0
37	Yanti	95	0	0	0	0	0
38	Purnam	36	0	0	0	0	0
	Jumlah	2562	25	51	-	-	12.980.000
	Rata-Rata	67,42	0,66	1,34	-	-	341.578,95

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Pengepakan Biaya (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	Edi	39	0	320.000
2	A. Niyanto	80	590.000	3.040.000
3	Sukirman	33	190.000	1.090.000
4	Sono	50	370.000	1.370.000
5	Hanadin	35	0	320.000
6	Amriyono	92	0	750.000
7	Espan	90	620.000	3.770.000
8	Sunawi	67	420.000	2.570.000
9	Nahijo	75	0	760.000
10	Karyono	108	770.000	3.220.000
11	Ridwan	79	0	360.000
12	Moh. Aris	77	375.000	1.825.000
13	Sutik	44	0	400.000
14	Dadari	55	0	450.000
15	Ardiono	73	0	480.000
16	Saugi	25	0	200.000
17	Irham	65	0	320.000
18	Andiyanto	133	0	1.000.000
19	Sosen	61	0	520.000
20	Kusno	162	1.100.000	5.550.000
21	Parwito	84	415.000	1.655.000
22	Jumhari	73	0	600.000
23	Sudirno	54	0	400.000
24	H. Mualimin	45	0	400.000
25	Maatun	42	0	400.000
26	Sunandiso	30	0	240.000
27	Miarna	48	0	400.000
28	Sandjuto	63	0	650.000
29	Sabiyoto	83	0	720.000
30	Muhammad	147	955.000	5.405.000

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Pengepakan Biaya (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
31	Suman	34	0	240.000
32	Adnadi Fernandes	43	0	400.000
33	Karyadi	52	0	240.000
34	Asap	112	0	960.000
35	Kus Kus	57	0	400.000
36	Achmad Sunardi	21	0	320.000
37	Yanti	95	0	640.000
38	Purnam	36	0	250.000
Jumlah		2562	5.805.000	42.635.000
Rata-Rata		67,42	152.763,16	1.121.973,68

Lampiran H. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pemupukan (Rp)	Biaya Penyemprotan (Rp)	Biaya Pemangkasan (Rp)
1	Edi	39	1	320.000	960.000	0
2	A. Niyanto	80	1	375.000	562.500	250.000
3	Sukirman	33	1	303.000	909.000	303.000
4	Sono	50	1	320.000	480.000	240.000
5	Hanadin	35	1	348.000	696.000	348.000
6	Amriyono	92	1	253.500	1014.000	0
7	Espan	90	1	333.000	888.000	277.500
8	Sunawi	67	1	447.000	670.500	298.000
9	Nahijo	75	1	499.200	748.800	332.800
10	Karyono	108	1	372.000	558.000	232.500
11	Ridwan	79	1	152.400	304.800	0
12	Moh. Aris	77	1	195.000	390.000	260.000
13	Sutik	44	1	454.000	454.000	0
14	Dadari	55	1	182.000	364.000	273.000
15	Ardiono	73	1	328.800	328.800	0
16	Saugi	25	1	200.000	400.000	200.000
17	Irham	65	1	190.400	571.200	0
18	Andiyanto	133	1	300.000	450.000	0
19	Sosen	61	1	262.400	590.400	0
20	Kusno	162	1	310.000	744.000	217.000
21	Parwito	84	1	142.800	380.800	0

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pemupukan (Rp)	Biaya Penyemprotan (Rp)	Biaya Pemangkasan (Rp)
22	Jumhari	73	1	411.000	411.000	0
23	Sudirno	54	1	370.000	370.000	0
24	H. Mualimin	45	1	177.600	532.800	177.600
25	Maatun	42	1	238.000	476.000	238.000
26	Sunandiso	30	1	266.400	532.800	0
27	Miarna	48	1	646.000	646.000	0
28	Sandjuto	63	1	318.000	477.000	238.500
29	Sabiyoto	83	1	288.000	576.000	0
30	Muhammad	147	1	340.000	816.000	238.000
31	Suman	34	1	235.200	470.400	0
32	Adnadi Fernandes	43	1	571.200	856.800	0
33	Karyadi	52	1	153.600	307.200	0
34	Asap	112	1	284.800	356.000	213.600
35	Kus Kus	57	1	270.000	810.000	0
36	Achmad Sunardi	21	1	380.800	1142.400	0
37	Yanti	95	1	126.000	336.000	210.000
38	Purnam	36	1	139.000	556.000	0
Jumlah		2562	1	11.504.100	22.137.200	4.547.500
Rata-Rata		67,42	1	302.739,47	582.557,89	119.671,05

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pemanenan (Rp)	Biaya Obat Pengepakan (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	Edi	39	1	0	0	1.280.000
2	A. Niyanto	80	1	1.875.000	737.500	3.800.000
3	Sukirman	33	1	1.212.000	575.700	3.302.700
4	Sono	50	1	960.000	740.000	2.740.000
5	Hanadin	35	1	0	0	1.392.000
6	Amriyono	92	1	0	0	1.267.500
7	Espan	90	1	1.998.000	688.200	4.184.700
8	Sunawi	67	1	1.788.000	625.800	3.829.300
9	Nahijo	75	1	0	0	1.580.800
10	Karyono	108	1	1.116.000	716.100	2.994.600
11	Ridwan	79	1	0	0	457.200
12	Moh. Aris	77	1	1.040.000	487.500	2.372.500
13	Sutik	44	1	0	0	908.000
14	Dadari	55	1	0	0	819.000
15	Ardiono	73	1	0	0	657.600
16	Saugi	25	1	0	0	800.000
17	Irham	65	1	0	0	761.600
18	Andiyanto	133	1	0	0	750.000
19	Sosen	61	1	0	0	852.800
20	Kusno	162	1	1.488.000	682.000	3.441.000
21	Parwito	84	1	952.000	493.850	1.969.450

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pemanenan (Rp)	Biaya Obat Pengepakan (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
22	Jumhari	73	1	0	0	822.000
23	Sudirno	54	1	0	0	740.000
24	H. Mualimin	45	1	0	0	888.000
25	Maatun	42	1	0	0	952.000
26	Sunandiso	30	1	0	0	799.200
27	Miarna	48	1	0	0	1.292.000
28	Sandjuto	63	1	0	0	1.033.500
29	Sabiyoto	83	1	0	0	864.000
30	Muhammad	147	1	163.2000	649.400	3.675.400
31	Suman	34	1	0	0	705.600
32	Adnadi Fernandes	43	1	0	0	1.428.000
33	Karyadi	52	1	0	0	460.800
34	Asap	112	1	0	0	854.400
35	Kus Kus	57	1	0	0	1.080.000
36	Achmad Sunardi	21	1	0	0	1.523.200
37	Yanti	95	1	0	0	672.000
38	Purnam	36	1	0	0	695.000
Jumlah		2562	1	14.061.000	6.396.050	58.645.850
Rata-Rata		67,42	1	370.026,32	168.317,11	1.543.311,84

Lampiran I. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015

No	Nama	Jumlah Pohon	Cangkul				
			Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Edi	39	1	120.000	120.000	5	24.000
2	A. Niyanto	80	1	90.000	90.000	5	18.000
3	Sukirman	33	1	90.000	90.000	5	18.000
4	Sono	50	1	75.000	75.000	5	15.000
5	Hanadin	35	1	120.000	120.000	5	24.000
6	Amriyono	92	1	100.000	100.000	5	20.000
7	Espan	90	2	75.000	150.000	5	30.000
8	Sunawi	67	3	90.000	270.000	5	54.000
9	Nahijo	75	1	75.000	75.000	5	15.000
10	Karyono	108	3	120.000	360.000	5	72.000
11	Ridwan	79	2	90.000	180.000	5	36.000
12	Moh. Aris	77	1	120.000	120.000	5	24.000
13	Sutik	44	2	75.000	150.000	5	30.000
14	Dadari	55	1	90.000	90.000	5	18.000
15	Ardiono	73	3	75.000	225.000	5	45.000
16	Saugi	25	1	90.000	90.000	5	18.000
17	Irham	65	2	120.000	240.000	5	48.000
18	Andiyanto	133	1	90.000	90.000	5	18.000
19	Sosen	61	3	75.000	225.000	5	45.000
20	Kusno	162	3	120.000	360.000	5	72.000
21	Parwito	84	1	75.000	75.000	5	15.000

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Cangkul				
			Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
22	Jumhari	73	1	120.000	120.000	5	24.000
23	Sudirno	54	2	120.000	240.000	5	48.000
24	H. Mualimin	45	1	90.000	90.000	5	18.000
25	Maatun	42	1	120.000	120.000	5	24.000
26	Sunandiso	30	1	75.000	75.000	5	15.000
27	Miarna	48	2	90.000	180.000	5	36.000
28	Sandjuto	63	1	90.000	90.000	5	18.000
29	Sabiyoto	83	1	120.000	120.000	5	24.000
30	Muhammad	147	2	90.000	180.000	5	36.000
31	Suman	34	2	120.000	240.000	5	48.000
32	Adnadi Fernandes	43	1	90.000	90.000	5	18.000
33	Karyadi	52	2	75.000	150.000	5	30.000
34	Asap	112	1	75.000	75.000	5	15.000
35	Kus Kus	57	1	90.000	90.000	5	18.000
36	Achmad Sunardi	21	1	75.000	75.000	5	15.000
37	Yanti	95	2	90.000	180.000	5	36.000
38	Purnam	36	1	90.000	90.000	5	18.000
Jumlah		2562	58	-	5.500.000	-	1.100.000
Rata-Rata		67,42	1,53	-	144.736,84	-	28.947,37

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Sabit				
			Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Edi	39	1	25.000	25.000	5	5.000
2	A. Niyanto	80	3	25.000	75.000	5	15.000
3	Sukirman	33	3	20.000	60.000	5	12.000
4	Sono	50	1	20.000	20.000	5	4.000
5	Hanadin	35	1	25.000	25.000	5	5.000
6	Amriyono	92	1	20.000	20.000	5	4.000
7	Espan	90	3	20.000	60.000	5	12.000
8	Sunawi	67	2	25.000	50.000	5	10.000
9	Nahijo	75	1	25.000	25.000	5	5.000
10	Karyono	108	2	20.000	40.000	5	8.000
11	Ridwan	79	2	25.000	50.000	5	10.000
12	Moh. Aris	77	2	20.000	40.000	5	8.000
13	Sutik	44	2	20.000	40.000	5	8.000
14	Dadari	55	1	25.000	25.000	5	5.000
15	Ardiono	73	1	20.000	20.000	5	4.000
16	Saugi	25	1	20.000	20.000	5	4.000
17	Irham	65	1	20.000	20.000	5	4.000
18	Andiyanto	133	3	20.000	60.000	5	12.000
19	Sosen	61	1	20.000	20.000	5	4.000
20	Kusno	162	2	25.000	25.000	5	10.000
21	Parwito	84	2	20.000	20.000	5	8.000

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Sabit				
			Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
22	Jumhari	73	1	25.000	25.000	5	5.000
23	Sudirno	54	1	25.000	25.000	5	5.000
24	H. Mualimin	45	2	20.000	40.000	5	8.000
25	Maatun	42	1	25.000	25.000	5	5.000
26	Sunandiso	30	2	25.000	50.000	5	10.000
27	Miarna	48	1	25.000	25.000	5	5.000
28	Sandjuto	63	2	25.000	50.000	5	10.000
29	Sabiyoto	83	1	20.000	20.000	5	4.000
30	Muhammad	147	2	25.000	50.000	5	10.000
31	Suman	34	1	25.000	25.000	5	5.000
32	Adnadi Fernandes	43	1	25.000	25.000	5	5.000
33	Karyadi	52	2	25.000	50.000	5	10.000
34	Asap	112	1	25.000	25.000	5	5.000
35	Kus Kus	57	2	20.000	40.000	5	8.000
36	Achmad Sunardi	21	1	20.000	20.000	5	4.000
37	Yanti	95	1	25.000	25.000	5	5.000
38	Purnam	36	2	25.000	50.000	5	10.000
Jumlah		2562	60	-	1.355.000	-	271.000
Rata-Rata		67,42	1,58	-	35.657,89	-	7.131,58

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Gergaji				
			Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Edi	39	2	35.000	70.000	5	14.000
2	A. Niyanto	80	1	30.000	30.000	5	6.000
3	Sukirman	33	1	35.000	35.000	5	7.000
4	Sono	50	1	30.000	30.000	5	6.000
5	Hanadin	35	2	35.000	70.000	5	14.000
6	Amriyono	92	2	35.000	70.000	5	14.000
7	Espan	90	2	50.000	100.000	5	20.000
8	Sunawi	67	2	35.000	70.000	5	14.000
9	Nahijo	75	2	35.000	70.000	5	14.000
10	Karyono	108	1	30.000	30.000	5	6.000
11	Ridwan	79	2	30.000	60.000	5	12.000
12	Moh. Aris	77	1	30.000	30.000	5	6.000
13	Sutik	44	1	35.000	35.000	5	7.000
14	Dadari	55	1	30.000	30.000	5	6.000
15	Ardiono	73	1	30.000	30.000	5	6.000
16	Saugi	25	1	35.000	35.000	5	7.000
17	Irham	65	2	30.000	60.000	5	12.000
18	Andiyanto	133	1	35.000	35.000	5	7.000
19	Sosen	61	1	30.000	30.000	5	6.000
20	Kusno	162	1	30.000	30.000	5	6.000
21	Parwito	84	1	30.000	30.000	5	6.000

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Gergaji				
			Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
22	Jumhari	73	1	30.000	30.000	5	6.000
23	Sudirno	54	2	30.000	60.000	5	12.000
24	H. Mualimin	45	1	30.000	30.000	5	6.000
25	Maatun	42	1	30.000	30.000	5	6.000
26	Sunandiso	30	1	30.000	30.000	5	6.000
27	Miarna	48	1	30.000	30.000	5	6.000
28	Sandjuto	63	1	35.000	35.000	5	7.000
29	Sabiyoto	83	1	35.000	35.000	5	7.000
30	Muhammad	147	2	30.000	60.000	5	12.000
31	Suman	34	1	30.000	30.000	5	6.000
32	Adnadi Fernandes	43	1	35.000	35.000	5	7.000
33	Karyadi	52	1	35.000	35.000	5	7.000
34	Asap	112	1	35.000	35.000	5	7.000
35	Kus Kus	57	1	35.000	35.000	5	7.000
36	Achmad Sunardi	21	1	30.000	30.000	5	6.000
37	Yanti	95	1	30.000	30.000	5	6.000
38	Purnam	36	1	30.000	30.000	5	6.000
Jumlah		2562	48	-	1.580.000	-	316.000
Rata-Rata		67,42	1,26	-	41.578,95	-	8.315,79

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Solong (Alat Panen)				
			Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Edi	39	0	0	0	0	0
2	A. Niyanto	80	5	35.000	175.000	5	35.000
3	Sukirman	33	2	35.000	70.000	5	14.000
4	Sono	50	3	35.000	105.000	5	21.000
5	Hanadin	35	0	0	0	0	0
6	Amriyono	92	0	0	0	0	0
7	Espan	90	5	35.000	175.000	5	35.000
8	Sunawi	67	3	35.000	105.000	5	21.000
9	Nahijo	75	0	0	0	0	0
10	Karyono	108	3	35.000	105.000	5	21.000
11	Ridwan	79	0	0	0	0	0
12	Moh. Aris	77	4	35.000	140.000	5	28.000
13	Sutik	44	0	0	0	0	0
14	Dadari	55	0	0	0	0	0
15	Ardiono	73	0	0	0	0	0
16	Saugi	25	0	0	0	0	0
17	Irham	65	0	0	0	0	0
18	Andiyanto	133	0	0	0	0	0
19	Sosen	61	3	35.000	105.000	5	21.000
20	Kusno	162	5	35.000	175.000	5	35.000
21	Parwito	84	4	35.000	140.000	5	28.000

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Solong (Alat Panen)				
			Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
22	Jumhari	73	0	0	0	0	0
23	Sudirno	54	0	0	0	0	0
24	H. Mualimin	45	2	35.000	70.000	5	14.000
25	Maatun	42	0	0	0	0	0
26	Sunandiso	30	0	0	0	0	0
27	Miarna	48	0	0	0	0	0
28	Sandjuto	63	0	0	0	0	0
29	Sabiyoto	83	0	0	0	0	0
30	Muhammad	147	4	35.000	140.000	5	28.000
31	Suman	34	0	0	0	0	0
32	Adnadi Fernandes	43	0	0	0	0	0
33	Karyadi	52	0	0	0	0	0
34	Asap	112	0	0	0	0	0
35	Kus Kus	57	0	0	0	0	0
36	Achmad Sunardi	21	0	0	0	0	0
37	Yanti	95	0	0	0	0	0
38	Purnam	36	0	0	0	0	0
Jumlah		2562	43	-	1.505.000	-	301.000
Rata-Rata		67,42	1,13	-	39.605,26	-	7921,05

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Mesin Sprayer				
			Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Edi	39	0	0	0	0	0
2	A. Niyanto	80	1	1.350.000	1.350.000	5	270.000
3	Sukirman	33	1	1.350.000	1.350.000	5	270.000
4	Sono	50	0	0	0	0	0
5	Hanadin	35	0	0	0	0	0
6	Amriyono	92	0	0	0	0	0
7	Espan	90	1	1.250.000	1.250.000	5	250.000
8	Sunawi	67	1	1.350.000	1.350.000	5	270.000
9	Nahijo	75	1	1.250.000	1.250.000	5	250.000
10	Karyono	108	1	1.350.000	1.350.000	5	270.000
11	Ridwan	79	0	0	0	0	0
12	Moh. Aris	77	1	1.250.000	1.250.000	5	250.000
13	Sutik	44	0	0	0	0	0
14	Dadari	55	0	0	0	0	0
15	Ardiono	73	0	0	0	0	0
16	Saugi	25	0	0	0	0	0
17	Irham	65	0	0	0	0	0
18	Andiyanto	133	0	0	0	0	0
19	Sosen	61	0	0	0	0	0
20	Kusno	162	1	1.350.000	1.350.000	5	270.000
21	Parwito	84	0	0	0	0	0

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Mesin Sprayer				
			Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
22	Jumhari	73	0	0	0	0	0
23	Sudirno	54	0	0	0	0	0
24	H. Mualimin	45	1	1.250.000	1.250.000	5	250.000
25	Maatun	42	0	0	0	0	0
26	Sunandiso	30	0	0	0	0	0
27	Miarna	48	0	0	0	0	0
28	Sandjuto	63	0	0	0	0	0
29	Sabiyoto	83	0	0	0	0	0
30	Muhammad	147	1	1.350.000	1.350.000	5	270.000
31	Suman	34	0	0	0	0	0
32	Adnadi Fernandes	43	0	0	0	0	0
33	Karyadi	52	0	0	0	0	0
34	Asap	112	1	1.250.000	1.250.000	5	250.000
35	Kus Kus	57	0	0	0	0	0
36	Achmad Sunardi	21	0	0	0	0	0
37	Yanti	95	1	1.250.000	1.250.000	5	250.000
38	Purnam	36	0	0	0	0	0
Jumlah		2562	12	-	15.600.000	-	3.120.000
Rata-Rata		67,42	0,32	-	410.526,32	-	82.105,26

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Gunting Pangkas				
			Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Edi	39	0	0	0	0	0
2	A. Niyanto	80	1	30.000	30.000	5	6.000
3	Sukirman	33	1	30.000	30.000	5	6.000
4	Sono	50	1	30.000	30.000	5	6.000
5	Hanadin	35	1	45.000	45.000	5	9.000
6	Amriyono	92	0	0	0	0	0
7	Espan	90	2	30.000	60.000	5	12.000
8	Sunawi	67	2	45.000	90.000	5	18.000
9	Nahijo	75	1	30.000	30.000	5	6.000
10	Karyono	108	1	45.000	45.000	5	9.000
11	Ridwan	79	0	0	0	0	0
12	Moh. Aris	77	2	45.000	90.000	5	18.000
13	Sutik	44	0	0	0	0	0
14	Dadari	55	2	30.000	60.000	5	12.000
15	Ardiono	73	0	0	0	0	0
16	Saugi	25	1	45.000	45.000	5	9.000
17	Irham	65	0	0	0	0	0
18	Andiyanto	133	0	0	0	0	0
19	Sosen	61	0	0	0	0	0
20	Kusno	162	2	45.000	90.000	5	18.000
21	Parwito	84	0	0	0	0	0

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Gunting Pangkas				
			Kebutuhan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
22	Jumhari	73	0	0	0	0	0
23	Sudirno	54	0	0	0	0	0
24	H. Mualimin	45	1	30.000	30.000	5	6.000
25	Maatun	42	1	45.000	45.000	5	9.000
26	Sunandiso	30	0	0	0	0	0
27	Miarna	48	0	0	0	0	0
28	Sandjuto	63	1	45.000	45.000	5	9.000
29	Sabiyoto	83	0	0	0	0	0
30	Muhammad	147	2	30.000	60.000	5	12.000
31	Suman	34	0	0	0	0	0
32	Adnadi Fernandes	43	0	0	0	0	0
33	Karyadi	52	0	0	0	0	0
34	Asap	112	2	45.000	90.000	5	18.000
35	Kus Kus	57	0	0	0	0	0
36	Achmad Sunardi	21	0	0	0	0	0
37	Yanti	95	1	30.000	30.000	5	6.000
38	Purnam	36	0	0	0	0	0
Jumlah		2562	25	-	945.000	-	189.000
Rata-Rata		67,42	0,66	-	24.868,42	-	4.973,68

Lampiran J. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	B. Penyusutan Cangkul (Rp)	B. Penyusutan Sabit (Rp)	B. Penyusutan Gergaji (Rp)	B. Penyusutan Solong (Rp)
1	Edi	39	1	96.000	20.000	56.000	0
2	A. Niyanto	80	1	22.500	18.750	7.500	43.750
3	Sukirman	33	1	54.540	36.360	21.210	42.420
4	Sono	50	1	30.000	8.000	12.000	42.000
5	Hanadin	35	1	104.400	21.750	60.900	0
6	Amriyono	92	1	33.800	6.760	23.660	0
7	Espan	90	1	33.300	13.320	22.200	38.850
8	Sunawi	67	1	80.460	14.900	20.860	31.290
9	Nahijo	75	1	31.200	10.400	29.120	0
10	Karyono	108	1	66.960	7.440	5.580	19.530
11	Ridwan	79	1	45.720	12.700	15.240	0
12	Moh. Aris	77	1	31.200	10.400	7.800	36.400
13	Sutik	44	1	68.100	18.160	15.890	0
14	Dadari	55	1	32.760	9.100	10.920	0
15	Ardiono	73	1	61.650	5.480	8.220	0
16	Saugi	25	1	72.000	16.000	28.000	0
17	Irham	65	1	114.240	9.520	28.560	0
18	Andiyanto	133	1	13.500	9.000	5.250	0
19	Sosen	61	1	73.800	6.560	9.840	34.440
20	Kusno	162	1	44.640	6.200	3.720	21.700
21	Parwito	84	1	17.850	9.520	7.140	33.320

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	B. Penyusutan Cangkul (Rp)	B. Penyusutan Sabit (Rp)	B. Penyusutan Gergaji (Rp)	B. Penyusutan Solong (Rp)
22	Jumhari	73	1	32.880	6.850	8.220	0
23	Sudirno	54	1	88.800	9.250	22.200	0
24	H. Mualimin	45	1	39.960	17.760	13.320	31.080
25	Maatun	42	1	57.120	11.900	14.280	0
26	Sunandiso	30	1	49.950	33.300	19.980	0
27	Miarna	48	1	116.280	16.150	19.380	0
28	Sandjuto	63	1	28.620	15.900	11.130	0
29	Sabiyoto	83	1	28.800	4.800	8.400	0
30	Muhammad	147	1	24.480	6.800	8.160	19.040
31	Suman	34	1	141.120	14.700	17.640	0
32	Adnadi Fernandes	43	1	64.260	17.850	24.990	0
33	Karyadi	52	1	57.600	19.200	13.440	0
34	Asap	112	1	13.350	4.450	6.230	0
35	Kus Kus	57	1	48.600	21.600	18.900	0
36	Achmad Sunardi	21	1	71.400	19.040	28.560	0
37	Yanti	95	1	37.800	5.250	6.300	0
38	Purnam	36	1	50.040	27.800	16.680	0
Jumlah		2562	1	2.079.680	522.920	657.420	393.820
Rata-Rata		67,42	1	54.728,42	13.761,05	17.300,53	10.363,68

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	B. Penyusutan Mesin Sprayer (Rp)	B. Penyusutan Gunting Pangkas (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)
1	Edi	39	1	0	0	172.000
2	A. Niyanto	80	1	337.500	7.500	437.500
3	Sukirman	33	1	818.100	18.180	990.810
4	Sono	50	1	0	12.000	104.000
5	Hanadin	35	1	0	39.150	226.200
6	Amriyono	92	1	0	0	64.220
7	Espan	90	1	277.500	13.320	398.490
8	Sunawi	67	1	402.300	26.820	576.630
9	Nahijo	75	1	520.000	12.480	603.200
10	Karyono	108	1	251.100	8.370	358.980
11	Ridwan	79	1	0	0	73.660
12	Moh. Aris	77	1	325.000	23.400	434.200
13	Sutik	44	1	0	0	102.150
14	Dadari	55	1	0	21.840	74.620
15	Ardiono	73	1	0	0	75.350
16	Saugi	25	1	0	36.000	152.000
17	Irham	65	1	0	0	152.320
18	Andiyanto	133	1	0	0	27.750
19	Sosen	61	1	0	0	124.640
20	Kusno	162	1	167.400	11.160	254.820
21	Parwito	84	1	0	0	67.830

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	B. Penyusutan Mesin Sprayer (Rp)	B. Penyusutan Gunting Pangkas (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)
22	Jumhari	73	1	0	0	47.950
23	Sudirno	54	1	0	0	120.250
24	H. Mualimin	45	1	555.000	13.320	670.440
25	Maatun	42	1	0	21.420	104.720
26	Sunandiso	30	1	0	0	103.230
27	Miarna	48	1	0	0	151.810
28	Sandjuto	63	1	0	14.310	69.960
29	Sabiyoto	83	1	0	0	42.000
30	Muhammad	147	1	183.600	8.160	250.240
31	Suman	34	1	0	0	173.460
32	Adnadi Fernandes	43	1	0	0	107.100
33	Karyadi	52	1	0	0	90.240
34	Asap	112	1	222.500	16.020	262.550
35	Kus Kus	57	1	0	0	89.100
36	Achmad Sunardi	21	1	0	0	119.000
37	Yanti	95	1	262.500	6.300	318.150
38	Purnam	36	1	0	0	94.520
Jumlah		2562	1	4.322.500	309.750	8.286.090
Rata-Rata		67,42	1	113.750	8.151,32	218.055

Lampiran K. Total Biaya Variabel (TVC) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Obat-Obatan (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (TVC) (Rp)
1	Edi	39	0,25	358.800	590.000	320.000	1.268.800
2	A. Niyanto	80	0,8	2.320.000	1.880.000	3.040.000	7.240.000
3	Sukirman	33	0,33	323.400	720.000	1.090.000	2.133.400
4	Sono	50	0,5	1.170.000	1.190.000	1.370.000	3.730.000
5	Hanadin	35	0,23	679.000	625.000	320.000	1.624.000
6	Amriyono	92	0,59	938.400	2.150.000	750.000	3.838.400
7	Espan	90	0,9	648.000	1.740.000	3.770.000	6.158.000
8	Sunawi	67	0,67	663.300	950.000	2.570.000	4.183.300
9	Nahijo	75	0,48	885.000	750.000	760.000	2.395.000
10	Karyono	108	1,08	1.425.600	1.760.000	3.220.000	6.405.600
11	Ridwan	79	0,79	643.850	1.170.000	360.000	2.173.850
12	Moh. Aris	77	0,77	685.300	960.000	1.825.000	3.470.300
13	Sutik	44	0,44	572.000	470.000	400.000	1.442.000
14	Dadari	55	0,55	423.500	575.000	450.000	1.448.500
15	Ardiono	73	0,73	788.400	1.360.000	480.000	2.628.400
16	Saugi	25	0,25	123.750	85.000	200.000	408.750
17	Irham	65	0,42	529.750	1.090.000	320.000	1.939.750
18	Andiyanto	133	1,33	3.005.800	2.770.000	1.000.000	6.775.800
19	Sosen	61	0,61	719.800	1.190.000	520.000	2.429.800
20	Kusno	162	1,62	4.698.000	3.945.000	5.550.000	14.193.000
21	Parwito	84	0,84	810.600	1.340.000	1.655.000	3.805.600

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Obat-Obatan (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (TVC) (Rp)
22	Jumhari	73	0,73	1.080.400	680.000	600.000	2.360.400
23	Sudirno	54	0,54	885.600	295.000	400.000	1.580.600
24	H. Mualimin	45	0,45	396.000	940.000	400.000	1.736.000
25	Maatun	42	0,42	384.300	430.000	400.000	1.214.300
26	Sunandiso	30	0,3	549.000	320.000	240.000	1.109.000
27	Miarna	48	0,31	648.000	425.000	400.000	1.473.000
28	Sandjuto	63	0,63	831.600	630.000	650.000	2.111.600
29	Sabiyoto	83	0,83	996.000	1.480.000	720.000	3.196.000
30	Muhammad	147	1,47	2.954.700	3.030.000	5.405.000	11.389.700
31	Suman	34	0,34	489.600	360.000	240.000	1.089.600
32	Adnadi Fernandes	43	0,28	438.600	470.000	400.000	1.308.600
33	Karyadi	52	0,52	306.800	385.000	240.000	931.800
34	Asap	112	1,12	1.545.600	2.110.000	960.000	4.615.600
35	Kus Kus	57	0,37	350.550	440.000	400.000	1.190.550
36	Achmad Sunardi	21	0,21	247.800	455.000	320.000	1.022.800
37	Yanti	95	0,95	869.250	1.780.000	640.000	3.289.250
38	Purnam	36	0,36	394.200	470.000	250.000	1.114.200
	Jumlah	2562	24,01	35.780.250	42.010.000	42.635.000	120.425.250
	Rata-Rata	67,42	0,63	941.585,53	1.105.526,32	1.121.973,68	3.169.085,53

Lampiran L. Total Biaya Variabel (TVC) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Obat-Obatan (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (TVC) (Rp)
1	Edi	39	1	1.435.200	2.360.000	1.280.000	5.075.200
2	A. Niyanto	80	1	2.900.000	2.350.000	3.800.000	9.050.000
3	Sukirman	33	1	979.902	2.181.600	3.302.700	6.464.202
4	Sono	50	1	2.340.000	2.380.000	2.740.000	7.460.000
5	Hanadin	35	1	2.953.650	2.718.750	1.392.000	7.064.400
6	Amriyono	92	1	1.585.896	3.633.500	1.267.500	6.486.896
7	Espan	90	1	719.280	1.931.400	4.184.700	6.835.380
8	Sunawi	67	1	988.317	1.415.500	3.829.300	6.233.117
9	Nahijo	75	1	1.840.800	1.560.000	1.580.800	4.981.600
10	Karyono	108	1	1.325.808	1.636.800	2.994.600	5.957.208
11	Ridwan	79	1	817.689,5	1.485.900	457.200	2.760.790
12	Moh. Aris	77	1	890.890	1.248.000	2.372.500	4.511.390
13	Sutik	44	1	1.298.440	1.066.900	908.000	3.273.340
14	Dadari	55	1	770.770	1.046.500	819.000	2.636.270
15	Ardiono	73	1	1.080.108	1.863.200	657.600	3.600.908
16	Saugi	25	1	495.000	340.000	800.000	1.635.000
17	Irham	65	1	1.260.805	2.594.200	761.600	4.616.605
18	Andiyanto	133	1	2.254.350	2.077.500	750.000	5.081.850
19	Sosen	61	1	1.180.472	1.951.600	852.800	3.984.872
20	Kusno	162	1	2.912.760	2.445.900	3.441.000	8.799.660
21	Parwito	84	1	964.614	1.594.600	1.969.450	4.528.664

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Obat-Obatan (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (TVC) (Rp)
22	Jumhari	73	1	1.480.148	931.600	822.000	3.233.748
23	Sudirno	54	1	1.638.360	545.750	740.000	2.924.110
24	H. Mualimin	45	1	879.120	2.086.800	888.000	3.853.920
25	Maatun	42	1	914.634	1.023.400	952.000	2.890.034
26	Sunandiso	30	1	1.828.170	1.065.600	799.200	3.692.970
27	Miarna	48	1	2.093.040	1.372.750	1.292.000	4.757.790
28	Sandjuto	63	1	1.322.244	1.001.700	1.033.500	3.357.444
29	Sabiyoto	83	1	1.195.200	1.776.000	864.000	3.835.200
30	Muhammad	147	1	2.009.196	2.060.400	3.675.400	7.744.996
31	Suman	34	1	1.439.424	1.058.400	705.600	3.203.424
32	Adnadi Fernandes	43	1	1.565.802	1.677.900	1.428.000	4.671.702
33	Karyadi	52	1	589.056	739.200	460.800	1.789.056
34	Asap	112	1	1.375.584	1.877.900	854.400	4.107.884
35	Kus Kus	57	1	946.485	1.188.000	1.080.000	3.214.485
36	Achmad Sunardi	21	1	1.179.528	2.165.800	1.523.200	4.868.528
37	Yanti	95	1	912.712,5	1.869.000	672.000	3.453.713
38	Purnam	36	1	1.095.876	1.306.600	695.000	3.097.476
	Jumlah	2562	1	53.459.331	63.628.650	58.645.850	175.733.831
	Rata-Rata	67,42	1	1.406.824,5	1.674.438,16	1.543.311,84	4.624.574,5

Lampiran M. Total Biaya Tetap (TFC) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Pajak Tanah (Rp)	Total Biaya Tetap (TFC) (Rp)
1	Edi	39	0,25	43.000	12.500	55.500
2	A. Niyanto	80	0,8	350.000	40.000	390.000
3	Sukirman	33	0,33	327.000	16.500	343.500
4	Sono	50	0,5	52.000	25.000	77.000
5	Hanadin	35	0,23	52.000	11.500	63.500
6	Amriyono	92	0,59	38.000	29.500	67.500
7	Espan	90	0,9	359.000	45.000	404.000
8	Sunawi	67	0,67	387.000	33.500	420.500
9	Nahijo	75	0,48	290.000	24.000	314.000
10	Karyono	108	1,08	386.000	54.000	440.000
11	Ridwan	79	0,79	58.000	39.500	97.500
12	Moh. Aris	77	0,77	334.000	38.500	372.500
13	Sutik	44	0,44	45.000	22.000	67.000
14	Dadari	55	0,55	41.000	27.500	68.500
15	Ardiono	73	0,73	55.000	36.500	91.500
16	Saugi	25	0,25	38.000	12.500	50.500
17	Irham	65	0,42	64.000	21.000	85.000
18	Andiyanto	133	1,33	37.000	66.500	103.500
19	Sosen	61	0,61	76.000	30.500	106.500
20	Kusno	162	1,62	411.000	81.000	492.000
21	Parwito	84	0,84	57.000	42.000	99.000

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Pajak Tanah (Rp)	Total Biaya Tetap (TFC) (Rp)
22	Jumhari	73	0,73	35.000	36.500	71.500
23	Sudirno	54	0,54	65.000	27.000	92.000
24	H. Mualimin	45	0,45	302.000	22.500	324.500
25	Maatun	42	0,42	44.000	21.000	65.000
26	Sunandiso	30	0,3	31.000	15.000	46.000
27	Miarna	48	0,31	47.000	15.500	62.500
28	Sandjuto	63	0,63	44.000	31.500	75.500
29	Sabiyoto	83	0,83	35.000	41.500	76.500
30	Muhammad	147	1,47	368.000	73.500	441.500
31	Suman	34	0,34	59.000	17.000	76.000
32	Adnadi Fernandes	43	0,28	30.000	14.000	44.000
33	Karyadi	52	0,52	47.000	26.000	73.000
34	Asap	112	1,12	295.000	56.000	351.000
35	Kus Kus	57	0,37	33.000	18.500	51.500
36	Achmad Sunardi	21	0,21	25.000	10.500	35.500
37	Yanti	95	0,95	303.000	47.500	350.500
38	Purnam	36	0,36	34.000	18.000	52.000
Jumlah		2562	24,01	5.297.000	1.200.500	6.497.500
Rata-Rata		67,42	0,63	139.394,74	31.592,11	170.986,84

Lampiran N. Total Biaya Tetap (TFC) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Pajak Tanah (Rp)	Total Biaya Tetap (TFC) (Rp)
1	Edi	39	1	172.000	50.000	222.000
2	A. Niyanto	80	1	437.500	50.000	487.500
3	Sukirman	33	1	990.810	49.995	1.040.805
4	Sono	50	1	104.000	50.000	154.000
5	Hanadin	35	1	226.200	50.025	276.225
6	Amriyono	92	1	64.220	49.855	114.075
7	Espan	90	1	398.490	49.950	448.440
8	Sunawi	67	1	576.630	49.915	626.545
9	Nahijo	75	1	603.200	49.920	653.120
10	Karyono	108	1	358.980	50.220	409.200
11	Ridwan	79	1	73.660	50.165	123.825
12	Moh. Aris	77	1	434.200	50.050	484.250
13	Sutik	44	1	102.150	49.940	152.090
14	Dadari	55	1	74.620	50.050	124.670
15	Ardiono	73	1	75.350	50.005	125.355
16	Saugi	25	1	152.000	50.000	202.000
17	Irham	65	1	152.320	49.980	202.300
18	Andiyanto	133	1	27.750	49.875	77.625
19	Sosen	61	1	124.640	50.020	174.660
20	Kusno	162	1	254.820	50.220	305.040
21	Parwito	84	1	67.830	49.980	117.810

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Pajak Tanah (Rp)	Total Biaya Tetap (TFC) (Rp)
22	Jumhari	73	1	47.950	50.005	97.955
23	Sudirno	54	1	120.250	49.950	170.200
24	H. Mualimin	45	1	670.440	49.950	720.390
25	Maatun	42	1	104.720	49.980	154.700
26	Sunandiso	30	1	103.230	49.950	153.180
27	Miarna	48	1	151.810	50.065	201.875
28	Sandjuto	63	1	69.960	50.085	120.045
29	Sabiyoto	83	1	42.000	49.800	91.800
30	Muhammad	147	1	250.240	49.980	300.220
31	Suman	34	1	173.460	49.980	223.440
32	Adnadi Fernandes	43	1	107.100	49.980	157.080
33	Karyadi	52	1	90.240	49.920	140.160
34	Asap	112	1	262.550	49.840	312.390
35	Kus Kus	57	1	89.100	49.950	139.050
36	Achmad Sunardi	21	1	119.000	49.980	168.980
37	Yanti	95	1	318.150	49.875	368.025
38	Purnam	36	1	94.520	50.040	144.560
	Jumlah	2562	1	8.286.090	1.899.495	10.185.585
	Rata-Rata	67,42	1	218.055	49.986,71	268.041,71

Lampiran O. Total Biaya Lain-Lain Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa Mesin Sprayer (Rp)	Biaya Angkut Panen (Rp)	Biaya Peti (Rp)	Total Biaya Lain-Lain (Rp)
1	Edi	39	0,25	60.000	0	0	60.000
2	A. Niyanto	80	0,8	20.000	60.000	1.416.000	1.496.000
3	Sukirman	33	0,33	20.000	30.000	456.000	506.000
4	Sono	50	0,5	60.000	40.000	888.000	988.000
5	Hanadin	35	0,23	30.000	0	0	30.000
6	Amriyono	92	0,59	60.000	0	0	60.000
7	Espan	90	0,9	30.000	75.000	1.488.000	1.593.000
8	Sunawi	67	0,67	20.000	75.000	1.008.000	1.103.000
9	Nahijo	75	0,48	30.000	0	0	30.000
10	Karyono	108	1,08	20.000	30.000	1.848.000	1.898.000
11	Ridwan	79	0,79	30.000	0	0	30.000
12	Moh. Aris	77	0,77	10.000	30.000	900.000	940.000
13	Sutik	44	0,44	30.000	0	0	30.000
14	Dadari	55	0,55	30.000	0	0	30.000
15	Ardiono	73	0,73	30.000	0	0	30.000
16	Saugi	25	0,25	30.000	0	0	30.000
17	Irham	65	0,42	30.000	0	0	30.000
18	Andiyanto	133	1,33	60.000	0	0	60.000
19	Sosen	61	0,61	60.000	0	0	60.000
20	Kusno	162	1,62	30.000	60.000	2.640.000	2.730.000
21	Parwito	84	0,84	30.000	30.000	996.000	1.056.000

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa Mesin Sprayer (Rp)	Biaya Angkut Panen (Rp)	Biaya Peti (Rp)	Total Biaya Lain-Lain (Rp)
22	Jumhari	73	0,73	60.000	0	0	60.000
23	Sudirno	54	0,54	60.000	0	0	60.000
24	H. Mualimin	45	0,45	20.000	0	0	20.000
25	Maatun	42	0,42	30.000	0	0	30.000
26	Sunandiso	30	0,3	30.000	0	0	30.000
27	Miarna	48	0,31	30.000	0	0	30.000
28	Sandjuto	63	0,63	30.000	0	0	30.000
29	Sabiyoto	83	0,83	60.000	0	0	60.000
30	Muhammad	147	1,47	30.000	60.000	2.292.000	2.382.000
31	Suman	34	0,34	30.000	0	0	30.000
32	Adnadi Fernandes	43	0,28	60.000	0	0	60.000
33	Karyadi	52	0,52	30.000	0	0	30.000
34	Asap	112	1,12	10.000	0	0	10.000
35	Kus Kus	57	0,37	60.000	0	0	60.000
36	Achmad Sunardi	21	0,21	60.000	0	0	60.000
37	Yanti	95	0,95	10.000	0	0	10.000
38	Purnam	36	0,36	30.000	0	0	30.000
Jumlah		2562	24,01	1.360.000	490.000	13.932.000	15.782.000
Rata-Rata		67,42	0,63	35.789,47	12.894,74	366.631,58	415.315,79

Lampiran P. Total Biaya Lain-Lain Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa Mesin Sprayer (Rp)	Biaya Angkut Panen (Rp)	Biaya Peti (Rp)	Total Biaya Lain-Lain (Rp)
1	Edi	39	1	240.000	0	0	240.000
2	A. Niyanto	80	1	25.000	75.000	1.770.000	1.870.000
3	Sukirman	33	1	60.600	90.900	1.381.680	1.533.180
4	Sono	50	1	120.000	80.000	1.776.000	1.976.000
5	Hanadin	35	1	130.500	0	0	130.500
6	Amriyono	92	1	101.400	0	0	101.400
7	Espan	90	1	33.300	83.250	1.651.680	1.768.230
8	Sunawi	67	1	29.800	111.750	1.501.920	1.643.470
9	Nahijo	75	1	62.400	0	0	62.400
10	Karyono	108	1	18.600	27.900	1.718.640	1.765.140
11	Ridwan	79	1	38.100	0	0	38.100
12	Moh. Aris	77	1	13.000	39.000	1.170.000	1.222.000
13	Sutik	44	1	68.100	0	0	68.100
14	Dadari	55	1	54.600	0	0	54.600
15	Ardiono	73	1	41.100	0	0	41.100
16	Saugi	25	1	120.000	0	0	120.000
17	Irham	65	1	71.400	0	0	71.400
18	Andiyanto	133	1	45.000	0	0	45.000
19	Sosen	61	1	98.400	0	0	98.400
20	Kusno	162	1	18.600	37.200	1.636.800	1.692.600
21	Parwito	84	1	35.700	35.700	1.185.240	1.256.640

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa Mesin Sprayer (Rp)	Biaya Angkut Panen (Rp)	Biaya Peti (Rp)	Total Biaya Lain-Lain (Rp)
22	Jumhari	73	1	82.200	0	0	82.200
23	Sudirno	54	1	111.000	0	0	111.000
24	H. Mualimin	45	1	44.400	0	0	44.400
25	Maatun	42	1	71.400	0	0	71.400
26	Sunandiso	30	1	99.900	0	0	99.900
27	Miarna	48	1	96.900	0	0	96.900
28	Sandjuto	63	1	47.700	0	0	47.700
29	Sabiyoto	83	1	72.000	0	0	72.000
30	Muhammad	147	1	20.400	40.800	1.558.560	1.619.760
31	Suman	34	1	88.200	0	0	88.200
32	Adnadi Fernandes	43	1	214.200	0	0	214.200
33	Karyadi	52	1	57.600	0	0	57.600
34	Asap	112	1	8.900	0	0	8.900
35	Kus Kus	57	1	162.000	0	0	162.000
36	Achmad Sunardi	21	1	285.600	0	0	285.600
37	Yanti	95	1	10.500	0	0	10.500
38	Purnam	36	1	83.400	0	0	83.400
Jumlah		2562	1	2.981.900	621.500	15.350.520	18.953.920
Rata-Rata		67,42	1	78.471,05	16.355,26	403.961,05	498.787,37

Lampiran Q. Total Biaya (TC) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Variabel (TVC) (Rp)	Total Biaya Tetap (TFC) (Rp)	Total Biaya Lain-Lain (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)
1	Edi	39	0,25	1.268.800	55.500	60.000	1.384.300
2	A. Niyanto	80	0,8	7.240.000	390.000	1.496.000	9.126.000
3	Sukirman	33	0,33	2.133.400	343.500	506.000	2.982.900
4	Sono	50	0,5	3.730.000	77.000	988.000	4.795.000
5	Hanadin	35	0,23	1.624.000	63.500	30.000	1.717.500
6	Amriyono	92	0,59	3.838.400	67.500	60.000	3.965.900
7	Espan	90	0,9	6.158.000	404.000	1.593.000	8.155.000
8	Sunawi	67	0,67	4.183.300	420.500	1.103.000	5.706.800
9	Nahijo	75	0,48	2.395.000	314.000	30.000	2.739.000
10	Karyono	108	1,08	6.405.600	440.000	1.898.000	8.743.600
11	Ridwan	79	0,79	2.173.850	97.500	30.000	2.301.350
12	Moh. Aris	77	0,77	3.470.300	372.500	940.000	4.782.800
13	Sutik	44	0,44	1.442.000	67.000	30.000	1.539.000
14	Dadari	55	0,55	1.448.500	68.500	30.000	1.547.000
15	Ardiono	73	0,73	2.628.400	91.500	30.000	2.749.900
16	Saugi	25	0,25	408.750	50.500	30.000	489.250
17	Irham	65	0,42	1.939.750	85.000	30.000	2.054.750
18	Andiyanto	133	1,33	6.775.800	103.500	60.000	6.939.300
19	Sosen	61	0,61	2.429.800	106.500	60.000	2.596.300
20	Kusno	162	1,62	14.193.000	492.000	2.730.000	17.415.000
21	Parwito	84	0,84	3.805.600	99.000	1.056.000	4.960.600

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Variabel (TVC) (Rp)	Total Biaya Tetap (TFC) (Rp)	Total Biaya Lain-Lain (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)
22	Jumhari	73	0,73	2.360.400	71.500	60.000	2.491.900
23	Sudirno	54	0,54	1.580.600	92.000	60.000	1.732.600
24	H. Mualimin	45	0,45	1.736.000	324.500	20.000	2.080.500
25	Maatun	42	0,42	1.214.300	65.000	30.000	1.309.300
26	Sunandiso	30	0,3	1.109.000	46.000	30.000	1.185.000
27	Miarna	48	0,31	1.473.000	62.500	30.000	1.565.500
28	Sandjuto	63	0,63	2.111.600	75.500	30.000	2.217.100
29	Sabiyoto	83	0,83	3.196.000	76.500	60.000	3.332.500
30	Muhammad	147	1,47	11.389.700	441.500	2.382.000	14.213.200
31	Suman	34	0,34	1.089.600	76.000	30.000	1.195.600
32	Adnadi Fernandes	43	0,28	1.308.600	44.000	60.000	1.412.600
33	Karyadi	52	0,52	931.800	73.000	30.000	1.034.800
34	Asap	112	1,12	4.615.600	351.000	10.000	4.976.600
35	Kus Kus	57	0,37	1.190.550	51.500	60.000	1.302.050
36	Achmad Sunardi	21	0,21	1.022.800	35.500	60.000	1.118.300
37	Yanti	95	0,95	3.289.250	350.500	10.000	3.649.750
38	Purnam	36	0,36	1.114.200	52.000	30.000	1.196.200
Jumlah		2562	24,01	120.425.250	6.497.500	15.782.000	142.704.750
Rata-Rata		67,42	0,63	3.169.085,53	170.986,84	415.315,79	3.755.388,16

Lampiran R. Total Biaya (TC) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Variabel (TVC) (Rp)	Total Biaya Tetap (TFC) (Rp)	Total Biaya Lain-Lain (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)
1	Edi	39	1	5.075.200	222.000	240.000	5.537.200
2	A. Niyanto	80	1	9.050.000	487.500	1.870.000	11.407.500
3	Sukirman	33	1	6.464.202	1.040.805	1.533.180	9.038.187
4	Sono	50	1	7.460.000	154.000	1.976.000	9.590.000
5	Hanadin	35	1	7.064.400	276.225	130.500	7.471.125
6	Amriyono	92	1	6.486.896	114.075	101.400	6.702.371
7	Espan	90	1	6.835.380	448.440	1.768.230	9.052.050
8	Sunawi	67	1	6.233.117	626.545	1.643.470	8.503.132
9	Nahijo	75	1	4.981.600	653.120	62.400	5.697.120
10	Karyono	108	1	5.957.208	409.200	1.765.140	8.131.548
11	Ridwan	79	1	2.760.790	123.825	38.100	2.922.715
12	Moh. Aris	77	1	4.511.390	484.250	1.222.000	6.217.640
13	Sutik	44	1	3.273.340	152.090	68.100	3.493.530
14	Dadari	55	1	2.636.270	124.670	54.600	2.815.540
15	Ardiono	73	1	3.600.908	125.355	41.100	3.767.363
16	Saugi	25	1	1.635.000	202.000	120.000	1.957.000
17	Irham	65	1	4.616.605	202.300	71.400	4.890.305
18	Andiyanto	133	1	5.081.850	77.625	45.000	5.204.475
19	Sosen	61	1	3.984.872	174.660	98.400	4.257.932
20	Kusno	162	1	8.799.660	305.040	1.692.600	10.797.300
21	Parwito	84	1	4.528.664	117.810	1.256.640	5.903.114

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Variabel (TVC) (Rp)	Total Biaya Tetap (TFC) (Rp)	Total Biaya Lain-Lain (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)
22	Jumhari	73	1	3.233.748	97.955	82.200	3.413.903
23	Sudirno	54	1	2.924.110	170.200	111.000	3.205.310
24	H. Mualimin	45	1	3.853.920	720.390	44.400	4.618.710
25	Maatun	42	1	2.890.034	154.700	71.400	3.116.134
26	Sunandiso	30	1	3.692.970	153.180	99.900	3.946.050
27	Miarna	48	1	4.757.790	201.875	96.900	5.056.565
28	Sandjuto	63	1	3.357.444	120.045	47.700	3.525.189
29	Sabiyoto	83	1	3.835.200	91.800	72.000	3.999.000
30	Muhammad	147	1	7.744.996	300.220	1619.760	9.664.976
31	Suman	34	1	3.203.424	223.440	88.200	3.515.064
32	Adnadi Fernandes	43	1	4.671.702	157.080	214.200	5.042.982
33	Karyadi	52	1	1.789.056	140.160	57.600	1.986.816
34	Asap	112	1	4.107.884	312.390	8.900	4.429.174
35	Kus Kus	57	1	3.214.485	139.050	162.000	3.515.535
36	Achmad Sunardi	21	1	4.868.528	168.980	285.600	5.323.108
37	Yanti	95	1	3.453.713	368.025	10.500	3.832.238
38	Purnam	36	1	3.097.476	144.560	83.400	3.325.436
	Jumlah	2562	1	175.733.831	10.185.585	18.953.920	204.873.336
	Rata-Rata	67,42	1	4.624.574,5	268.041,71	498.787,37	5.391.403,58

Lampiran S. Penerimaan (TR) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Q) (Kg)	Harga (P) (Rp)	Penerimaan (TR) (Rp)
1	Edi	39	0,25	900	4000	3.600.000
2	A. Niyanto	80	0,8	5900	8000	47.200.000
3	Sukirman	33	0,33	1900	5000	9.500.000
4	Sono	50	0,5	3700	5000	18.500.000
5	Hanadin	35	0,23	2150	4000	8.600.000
6	Amriyono	92	0,59	5020	4000	20.080.000
7	Espan	90	0,9	6200	6000	37.200.000
8	Sunawi	67	0,67	4200	5000	21.000.000
9	Nahijo	75	0,48	3900	4000	15.600.000
10	Karyono	108	1,08	7700	7000	53.900.000
11	Ridwan	79	0,79	3350	3000	10.050.000
12	Moh. Aris	77	0,77	3750	5000	18.750.000
13	Sutik	44	0,44	2950	3000	8.850.000
14	Dadari	55	0,55	2350	3000	7.050.000
15	Ardiono	73	0,73	2850	4000	11.400.000
16	Saugi	25	0,25	250	4000	1.000.000
17	Irham	65	0,42	3050	3000	9.150.000
18	Andiyanto	133	1,33	11500	4000	46.000.000
19	Sosen	61	0,61	2800	5000	14.000.000
20	Kusno	162	1,62	11000	6000	66.000.000
21	Parwito	84	0,84	4150	5000	20.750.000

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Q) (Kg)	Harga (P) (Rp)	Penerimaan (TR) (Rp)
22	Jumhari	73	0,73	3300	3000	9.900.000
23	Sudirno	54	0,54	3500	3000	10.500.000
24	H. Mualimin	45	0,45	2150	4000	8.600.000
25	Maatun	42	0,42	1400	3000	4.200.000
26	Sunandiso	30	0,3	850	4000	3.400.000
27	Miarna	48	0,31	2550	3000	7.650.000
28	Sandjuto	63	0,63	2950	4000	11.800.000
29	Sabiyoto	83	0,83	5250	3000	15.750.000
30	Muhammad	147	1,47	9550	5000	47.750.000
31	Suman	34	0,34	1500	4000	6.000.000
32	Adnadi Fernandes	43	0,28	1550	5000	7.750.000
33	Karyadi	52	0,52	1800	3000	5.400.000
34	Asap	112	1,12	7350	4000	29.400.000
35	Kus Kus	57	0,37	1900	4000	7.600.000
36	Achmad Sunardi	21	0,21	445	4000	1.780.000
37	Yanti	95	0,95	4000	4000	16.000.000
38	Purnam	36	0,36	1120	3000	3.360.000
Jumlah		2562	24,01	140.735	160.000	645.020.000
Rata-Rata		67,42	0,63	3.703,55	4.210,53	16.974.210,53

Lampiran T. Penerimaan (TR) Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Q) (Kg)	Harga (P) (Rp)	Penerimaan (TR) (Rp)
1	Edi	39	1	3600	4000	14.400.000
2	A. Niyanto	80	1	7375	8000	59.000.000
3	Sukirman	33	1	5757	5000	28.785.000
4	Sono	50	1	7400	5000	37.000.000
5	Hanadin	35	1	9352,5	4000	37.410.000
6	Amriyono	92	1	8483,8	4000	33.935.200
7	Espan	90	1	6882	6000	41.292.000
8	Sunawi	67	1	6258	5000	31.290.000
9	Nahijo	75	1	8112	4000	32.448.000
10	Karyono	108	1	7161	7000	50.127.000
11	Ridwan	79	1	4254,5	3000	12.763.500
12	Moh. Aris	77	1	4875	5000	24.375.000
13	Sutik	44	1	6696,5	3000	20.089.500
14	Dadari	55	1	4277	3000	12.831.000
15	Ardiono	73	1	3904,5	4000	15.618.000
16	Saugi	25	1	1000	4000	4.000.000
17	Irham	65	1	7259	3000	21.777.000
18	Andiyanto	133	1	8625	4000	34.500.000
19	Sosen	61	1	4592	5000	22.960.000
20	Kusno	162	1	6820	6000	40.920.000
21	Parwito	84	1	4938,5	5000	24.692.500

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Q) (Kg)	Harga (P) (Rp)	Penerimaan (TR) (Rp)
22	Jumhari	73	1	4521	3000	13.563.000
23	Sudirno	54	1	6475	3000	19.425.000
24	H. Mualimin	45	1	4773	4000	19.092.000
25	Maatun	42	1	3332	3000	9.996.000
26	Sunandiso	30	1	2830,5	4000	11.322.000
27	Miarna	48	1	8236,5	3000	24.709.500
28	Sandjuto	63	1	4690,5	4000	18.762.000
29	Sabiyoto	83	1	6300	3000	18.900.000
30	Muhammad	147	1	6494	5000	32.470.000
31	Suman	34	1	4410	4000	17.640.000
32	Adnadi Fernandes	43	1	5533,5	5000	27.667.500
33	Karyadi	52	1	3456	3000	10.368.000
34	Asap	112	1	6541,5	4000	26.166.000
35	Kus Kus	57	1	5130	4000	20.520.000
36	Achmad Sunardi	21	1	2118,2	4000	8.472.800
37	Yanti	95	1	4200	4000	16.800.000
38	Purnam	36	1	3113,6	3000	9.340.800
	Jumlah	2562	1	209778,6	160000	905.428.300
	Rata-Rata	67,42	1	5520,49	4210,53	23.827.060,53

Lampiran U. Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)	Pendapatan (II) (Rp)
1	Edi	39	0,25	3.600.000	1.384.300	2.215.700
2	A. Niyanto	80	0,8	47.200.000	9.126.000	38.074.000
3	Sukirman	33	0,33	9.500.000	2.982.900	6.517.100
4	Sono	50	0,5	18.500.000	4.795.000	13.705.000
5	Hanadin	35	0,23	8.600.000	1.717.500	6.882.500
6	Amriyono	92	0,59	20.080.000	3.965.900	16.114.100
7	Espan	90	0,9	37.200.000	8.155.000	29.045.000
8	Sunawi	67	0,67	21.000.000	5.706.800	15.293.200
9	Nahijo	75	0,48	15.600.000	2.739.000	12.861.000
10	Karyono	108	1,08	53.900.000	8.743.600	45.156.400
11	Ridwan	79	0,79	10.050.000	2.301.350	7.748.650
12	Moh. Aris	77	0,77	18.750.000	4.782.800	13.967.200
13	Sutik	44	0,44	8.850.000	1.539.000	7.311.000
14	Dadari	55	0,55	7.050.000	1.547.000	5.503.000
15	Ardiono	73	0,73	11.400.000	2.749.900	8.650.100
16	Saugi	25	0,25	1.000.000	489.250	510.750
17	Irham	65	0,42	9.150.000	2.054.750	7.095.250
18	Andiyanto	133	1,33	46.000.000	6.939.300	39.060.700
19	Sosen	61	0,61	14.000.000	2.596.300	11.403.700
20	Kusno	162	1,62	66.000.000	17.415.000	48.585.000
21	Parwito	84	0,84	20.750.000	4.960.600	15.789.400

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)	Pendapatan (II) (Rp)
22	Jumhari	73	0,73	9.900.000	2.491.900	7.408.100
23	Sudirno	54	0,54	10.500.000	1.732.600	8.767.400
24	H. Mualimin	45	0,45	8.600.000	2.080.500	6.519.500
25	Maatun	42	0,42	4.200.000	1.309.300	2.890.700
26	Sunandiso	30	0,3	3.400.000	1.185.000	2.215.000
27	Miarna	48	0,31	7.650.000	1.565.500	6.084.500
28	Sandjuto	63	0,63	11.800.000	2.217.100	9.582.900
29	Sabiyoto	83	0,83	15.750.000	3.332.500	12.417.500
30	Muhammad	147	1,47	47.750.000	14.213.200	33.536.800
31	Suman	34	0,34	6.000.000	1.195.600	4.804.400
32	Adnadi Fernandes	43	0,28	7.750.000	1.412.600	6.337.400
33	Karyadi	52	0,52	5.400.000	1.034.800	4.365.200
34	Asap	112	1,12	29.400.000	4.976.600	24.423.400
35	Kus Kus	57	0,37	7.600.000	1.302.050	6.297.950
36	Achmad Sunardi	21	0,21	1.780.000	1.118.300	661.700
37	Yanti	95	0,95	16.000.000	3.649.750	12.350.250
38	Purnam	36	0,36	3.360.000	1.196.200	2.163.800
Jumlah		2562	24,01	645.020.000	142.704.750	502.315.250
Rata-Rata		67,42	0,63	16.974.210,53	3.755.388,16	13.218.822,37

Lampiran V. Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015 Per Hektar

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)	Pendapatan (II) (Rp)	Efisiensi
1	Edi	39	1	14.400.000	5.537.200	8.862.800	2,60
2	A. Niyanto	80	1	59.000.000	11.407.500	47.592.500	5,17
3	Sukirman	33	1	28.785.000	9.038.187	19.746.813	3,18
4	Sono	50	1	37.000.000	9.590.000	27.410.000	3,86
5	Hanadin	35	1	37.410.000	7.471.125	29.938.875	5,00
6	Amriyono	92	1	33.935.200	6.702.371	27.232.829	5,06
7	Espan	90	1	41.292.000	9.052.050	32.239.950	4,56
8	Sunawi	67	1	31.290.000	8.503.132	22.786.868	3,68
9	Nahijo	75	1	32.448.000	5.697.120	26.750.880	5,70
10	Karyono	108	1	50.127.000	8.131.548	41.995.452	6,16
11	Ridwan	79	1	12.763.500	2.922.715	9.840.786	4,37
12	Moh. Aris	77	1	24.375.000	6.217.640	18.157.360	3,92
13	Sutik	44	1	20.089.500	3.493.530	16.595.970	5,75
14	Dadari	55	1	12.831.000	2.815.540	10.015.460	4,56
15	Ardiono	73	1	15.618.000	3.767.363	11.850.637	4,15
16	Saugi	25	1	4.000.000	1.957.000	2.043.000	2,04
17	Irham	65	1	21.777.000	4.890.305	16.886.695	4,45
18	Andiyanto	133	1	34.500.000	5.204.475	29.295.525	6,63
19	Sosen	61	1	22.960.000	4.257.932	18.702.068	5,39
20	Kusno	162	1	40.920.000	10.797.300	30.122.700	3,79
21	Parwito	84	1	24.692.500	5.903.114	18.789.386	4,18

Lanjutan.

No	Nama	Jumlah Pohon	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)	Pendapatan (II) (Rp)	Efisiensi
22	Jumhari	73	1	13.563.000	3.413.903	10.149.097	3,97
23	Sudirno	54	1	19.425.000	3.205.310	16.219.690	6,06
24	H. Mualimin	45	1	19.092.000	4.618.710	14.473.290	4,13
25	Maatun	42	1	9.996.000	3.116.134	6.879.866	3,21
26	Sunandiso	30	1	11.322.000	3.946.050	7.375.950	2,87
27	Miarna	48	1	24.709.500	5.056.565	19.652.935	4,89
28	Sandjuto	63	1	18.762.000	3.525.189	15.236.811	5,32
29	Sabiyoto	83	1	18.900.000	3.999.000	14.901.000	4,73
30	Muhammad	147	1	32.470.000	9.664.976	22.805.024	3,36
31	Suman	34	1	17.640.000	3.515.064	14.124.936	5,02
32	Adnadi Fernandes	43	1	27.667.500	5.042.982	22.624.518	5,49
33	Karyadi	52	1	10.368.000	1.986.816	8.381.184	5,22
34	Asap	112	1	26.166.000	4.429.174	21.736.826	5,90
35	Kus Kus	57	1	20.520.000	3.515.535	17.004.465	5,84
36	Achmad Sunardi	21	1	8.472.800	5.323.108	3.149.692	1,59
37	Yanti	95	1	16.800.000	3.832.238	12.967.763	4,38
38	Purnam	36	1	9.340.800	3.325.436	6.015.364	2,80
Jumlah		2562	1	905.428.300	204.873.336	700.554.964	169,01
Rata-Rata		67,42	1	23.827.060,53	5.391.403,58	18.435.656,95	4,45

Lampiran W. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015

No	Nama	Pendapatan (Rp) (Y)	Produksi (Kg) (X1)	Harga (Rp) (X2)	Biaya Pupuk (Rp) (X3)	Biaya Obat	Biaya Tenaga	Pengalaman (Tahun) (X6)	Pendidikan (Tahun) (X7)
						Obatan (Rp) (X4)	Kerja (Rp) (X5)		
1	Edi	8.862.800	3600	4.000	1.435.200	2.360.000	1.280.000	23	12
2	A. Niyanto	47.592.500	7375	8.000	2.900.000	2.350.000	3.800.000	17	12
3	Sukirman	19.746.813	5757	5.000	979.902	2.181.600	3.302.700	17	9
4	Sono	27.410.000	7400	5.000	2.340.000	2.380.000	2.740.000	17	6
5	Hanadin	29.938.875	9352,5	4.000	2.953.650	2.718.750	1.392.000	16	6
6	Amriyono	27.232.829	8483,8	4.000	1.585.896	3.633.500	1.267.500	17	12
7	Espan	32.239.950	6882	6.000	719.280	1.931.400	4.184.700	22	12
8	Sunawi	22.786.868	6258	5.000	988.317	1.415.500	3.829.300	20	6
9	Nahijo	26.750.880	8112	4.000	1.840.800	1.560.000	1.580.800	21	12
10	Karyono	41.995.452	7161	7.000	1.325.808	1.636.800	2.994.600	20	12
11	Ridwan	9.840.786	4254,5	3.000	817.689,5	1.485.900	457.200	20	12
12	Moh. Aris	18.157.360	4875	5.000	890.890	1.248.000	2.372.500	22	9
13	Sutik	16.595.970	6696,5	3.000	1.298.440	1.066.900	908.000	16	12
14	Dadari	10.015.460	4277	3.000	770.770	1.046.500	819.000	20	12
15	Ardiono	11.850.637	3904,5	4.000	1.080.108	1.863.200	657.600	17	12
16	Saugi	2.043.000	1000	4.000	495.000	340.000	800.000	18	9
17	Irham	16.886.695	7259	3.000	1.260.805	2.594.200	761.600	22	12
18	Andiyanto	29.295.525	8625	4.000	2.254.350	2.077.500	750.000	23	12
19	Sosen	18.702.068	4592	5.000	1.180.472	1.951.600	852.800	19	9
20	Kusno	30.122.700	6820	6.000	2.912.760	2.445.900	3.441.000	23	9
21	Parwito	18.789.386	4938,5	5.000	964.614	1.594.600	1.969.450	23	9

Lanjutan.

No	Nama	Pendapatan (Rp) (Y)	Produksi (Kg) (X1)	Harga (Rp) (X2)	Biaya Pupuk (Rp) (X3)	Biaya Obat Obatan (Rp) (X4)	Biaya Tenaga Kerja (Rp) (X5)	Pengalaman (Tahun) (X6)	Pendidikan (Tahun) (X7)
22	Jumhari	10.149.097	4521	3.000	1.480.148	931.600	822.000	16	9
23	Sudirno	16.219.690	6475	3.000	1.638.360	545.750	740.000	16	6
24	H. Mualimin	14.473.290	4773	4.000	879.120	2.086.800	888.000	19	12
25	Maatun	6.879.866	3332	3.000	914.634	1.023.400	952.000	20	6
26	Sunandiso	7.375.950	2830,5	4.000	1.828.170	1.065.600	799.200	18	6
27	Miarna	19.652.935	8236,5	3.000	2.093.040	1.372.750	1.292.000	20	9
28	Sandjuto	15.236.811	4690,5	4.000	1.322.244	1.001.700	1.033.500	23	6
29	Sabiyoto	14.901.000	6300	3.000	1.195.200	1.776.000	864.000	17	9
30	Muhammad	22.805.024	6494	5.000	2.009.196	2.060.400	3.675.400	21	9
31	Suman	14.124.936	4410	4.000	1.439.424	1.058.400	705.600	20	6
32	A. Fernandes	22.624.518	5533,5	5.000	1.565.802	1.677.900	1.428.000	20	9
33	Karyadi	8.381.184	3456	3.000	589.056	739.200	460.800	16	9
34	Asap	21.736.826	6541,5	4.000	1.375.584	1.877.900	854.400	22	9
35	Kus Kus	17.004.465	5130	4.000	946.485	1.188.000	1.080.000	19	9
36	A. Sunardi	3.149.692	2118,2	4.000	1.179.528	2.165.800	1.523.200	16	12
37	Yanti	12.967.763	4200	4.000	912.712,5	1.869.000	672.000	21	9
38	Purnam	6.015.364	3113,6	3.000	1.095.876	1.306.600	695.000	19	12

Lampiran X. Output SPSS Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Mangga Gadung di Desa Bayeman Tahun 2015

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan_Y	2E+007	10055637,702	38
Jumlah_Produksi_X1	5520,489	1941,3653	38
Harga_Jual_X2	4210,53	1166,142	38
Biaya_Pupuk_X3	1406825	630665,6050	38
Biaya_Obat_X4	1674438	671453,351	38
Biaya_Tenaga_Kerja_X5	1543312	1110336,318	38
Pengalaman_X6	19,37	2,387	38
Pendidikan_X7	9,55	2,298	38

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan_X7, Biaya_Obat_X4, Biaya_Tenaga_Kerja_X5, Pengalaman_X6, Biaya_Pupuk_X3, Biaya_Obat_X4, Jumlah_Produksi_X1, Harga_Jual_X2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan_Y

Correlations

		Pendapatan_ Y	Jumlah_ Produksi_X1	Harga_Jual_ X2	Biaya_Pupuk_ X3	Biaya_Obat_ X4	Biaya_ Tenaga_ Kerja_X5	Pengalaman_ X6	Pendidikan_ X7
Pearson Correlation	Pendapatan_Y	1,000	,806	,758	,602	,499	,663	,147	,119
	Jumlah_Produksi_X1	,806	1,000	,264	,631	,529	,369	,088	,059
	Harga_Jual_X2	,758	,264	1,000	,344	,355	,803	,195	,076
	Biaya_Pupuk_X3	,602	,631	,344	1,000	,452	,297	-,033	-,158
	Biaya_Obat_X4	,499	,529	,355	,452	1,000	,328	,082	,328
	Biaya_Tenaga_Kerja_X5	,663	,369	,803	,297	,328	1,000	,171	-,014
	Pengalaman_X6	,147	,088	,195	-,033	,082	,171	1,000	,095
	Pendidikan_X7	,119	,059	,076	-,158	,328	-,014	,095	1,000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan_Y	.	,000	,000	,000	,001	,000	,188	,239
	Jumlah_Produksi_X1	,000	.	,054	,000	,000	,011	,300	,363
	Harga_Jual_X2	,000	,054	.	,017	,014	,000	,121	,324
	Biaya_Pupuk_X3	,000	,000	,017	.	,002	,035	,421	,171
	Biaya_Obat_X4	,001	,000	,014	,002	.	,022	,313	,022
	Biaya_Tenaga_Kerja_X5	,000	,011	,000	,035	,022	.	,153	,468
	Pengalaman_X6	,188	,300	,121	,421	,313	,153	.	,285
	Pendidikan_X7	,239	,363	,324	,171	,022	,468	,285	.
N	Pendapatan_Y	38	38	38	38	38	38	38	38
	Jumlah_Produksi_X1	38	38	38	38	38	38	38	38
	Harga_Jual_X2	38	38	38	38	38	38	38	38
	Biaya_Pupuk_X3	38	38	38	38	38	38	38	38
	Biaya_Obat_X4	38	38	38	38	38	38	38	38
	Biaya_Tenaga_Kerja_X5	38	38	38	38	38	38	38	38
	Pengalaman_X6	38	38	38	38	38	38	38	38
	Pendidikan_X7	38	38	38	38	38	38	38	38

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,993 ^a	,985	,982	1359528,869	,985	284,880	7	30	,000	2,251

a. Predictors: (Constant), Pendidikan_X7, Biaya_Tenaga_Kerja_X5, Pengalaman_X6, Biaya_Pupuk_X3, Biaya_Obat_X4, Jumlah_Produksi_X1, Harga_Jual_X2

b. Dependent Variable: Pendapatan_Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,7E+015	7	5,265E+014	284,880	,000 ^a
	Residual	5,5E+013	30	1,848E+012		
	Total	3,7E+015	37			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan_X7, Biaya_Tenaga_Kerja_X5, Pengalaman_X6, Biaya_Pupuk_X3, Biaya_Obat_X4, Jumlah_Produksi_X1, Harga_Jual_X2

b. Dependent Variable: Pendapatan_Y

Coefficients^a

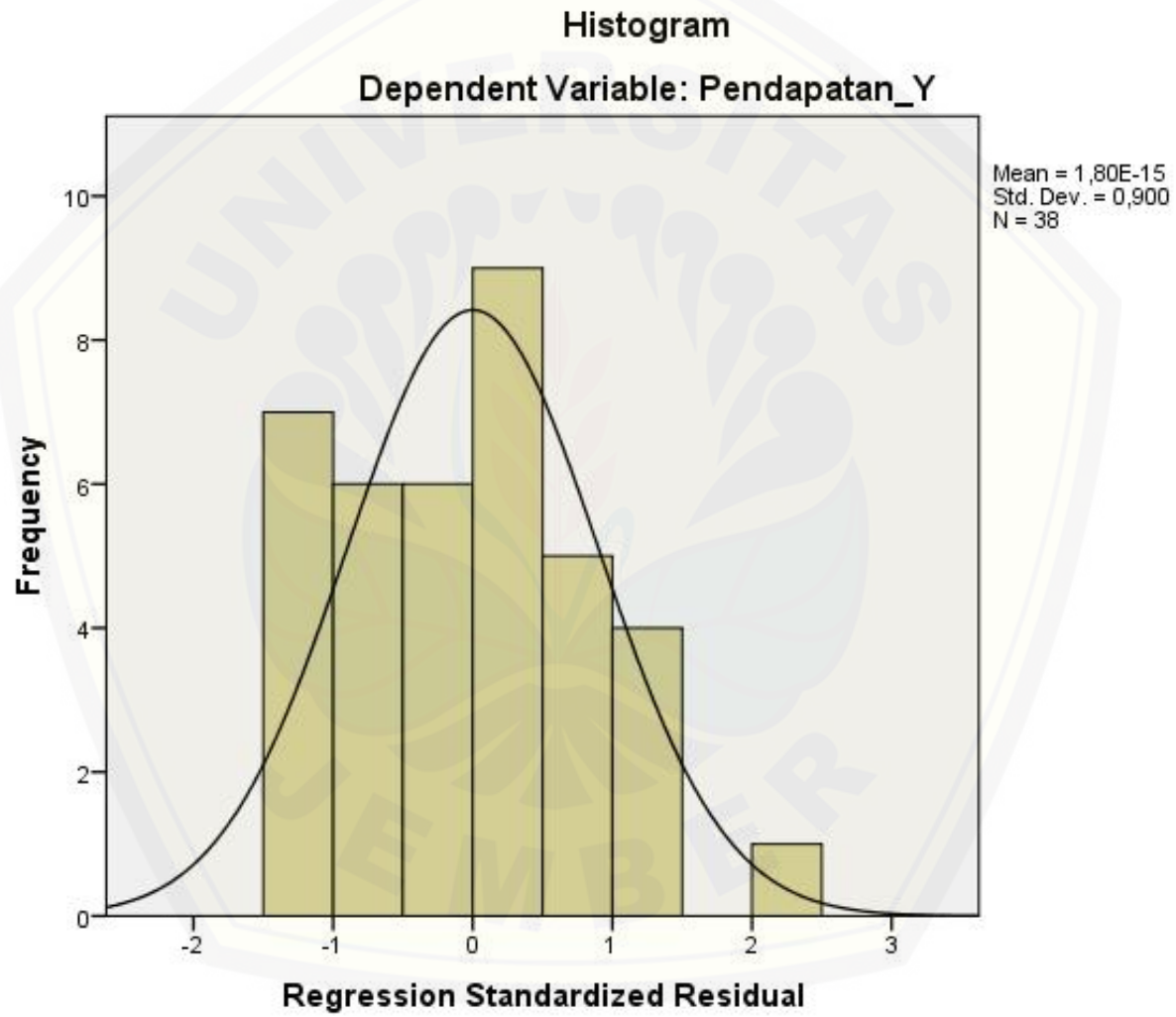
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-23775949,271	2190108		-10,856	,000					
	Jumlah_Produksi_X1	3779,896	168,977	,730	22,369	,000	,806	,971	,497	,464	2,154
	Harga_Jual_X2	6259,379	348,898	,726	17,940	,000	,758	,956	,399	,302	3,314
	Biaya_Pupuk_X3	-,102	,522	-,006	-,196	,846	,602	-,036	-,004	,462	2,166
	Biaya_Obat_X4	-1,652	,447	-,110	-3,694	,001	,499	-,559	-,082	,554	1,805
	Biaya_Tenaga_Kerja_X5	-1,325	,364	-,146	-3,646	,001	,663	-,554	-,081	,307	3,262
	Pengalaman_X6	-123562,643	96907,514	-,029	-1,275	,212	,147	-,227	-,028	,933	1,071
	Pendidikan_X7	244753,949	112998,6	,056	2,166	,038	,119	,368	,048	,741	1,350

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

Collinearity Diagnostics^a

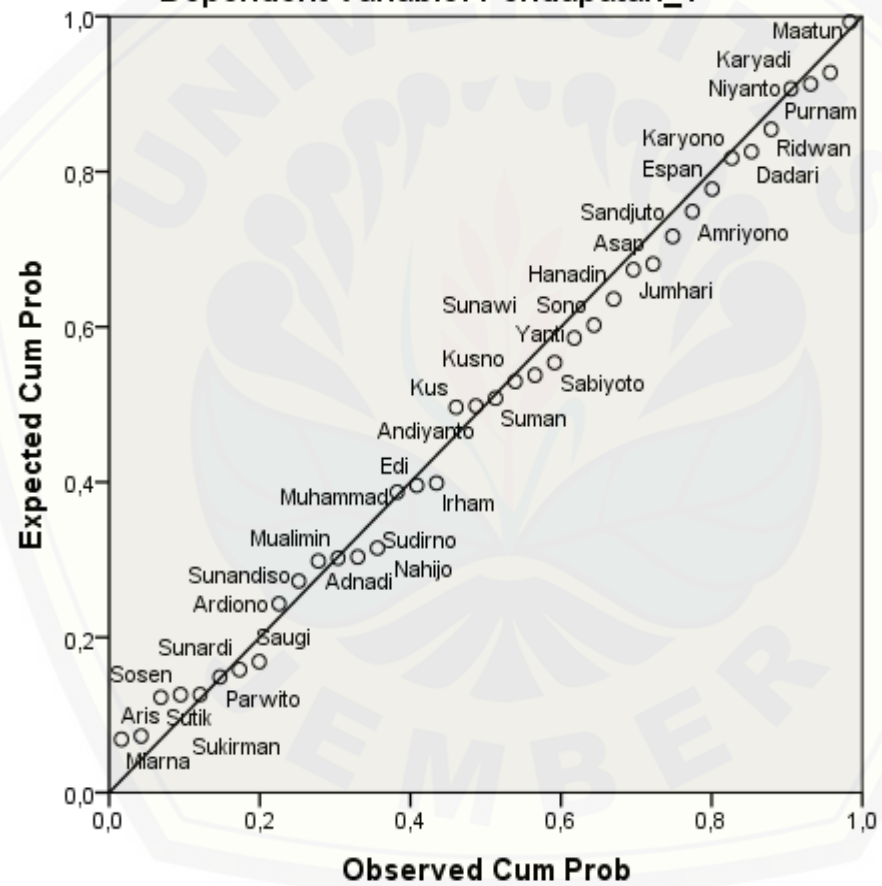
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions								
				(Constant)	Jumlah_Produksi_X1	Harga_Jual_X2	Biaya_Pupuk_X3	Biaya_Obat_X4	Biaya_Tenaga_Kerja_X5	Pengalaman_X6	Pendidikan_X7	
1	1	7,386	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,277	5,163	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,28	,00	,01
	3	,159	6,813	,00	,04	,01	,23	,02	,02	,02	,01	,03
	4	,083	9,437	,01	,00	,01	,12	,60	,00	,01	,01	,02
	5	,047	12,530	,00	,71	,05	,23	,10	,02	,00	,00	,00
	6	,027	16,627	,02	,00	,00	,19	,25	,02	,10	,00	,85
	7	,015	22,119	,02	,25	,91	,19	,01	,62	,09	,00	,03
	8	,006	33,771	,95	,00	,02	,03	,01	,04	,78	,00	,05

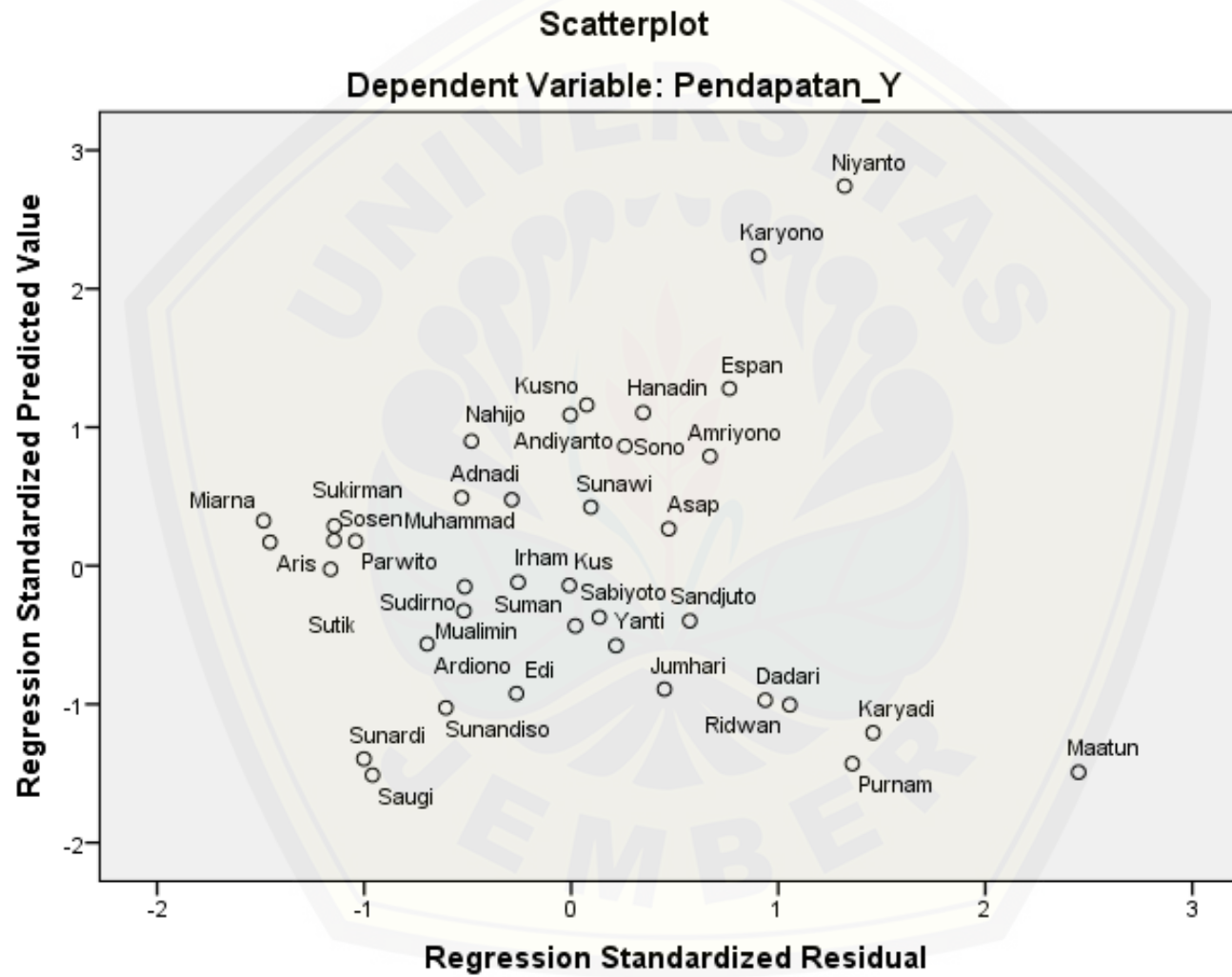
a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

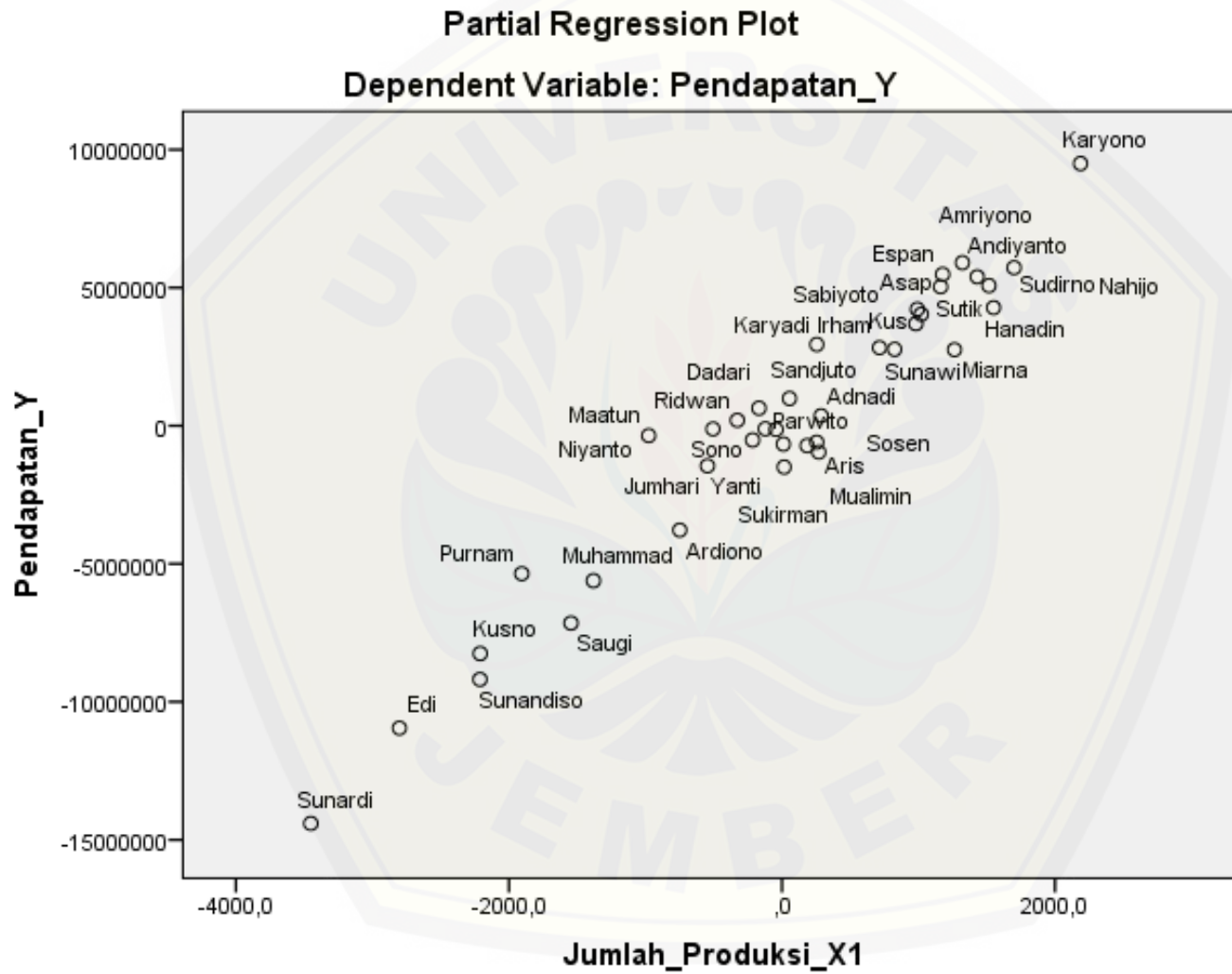


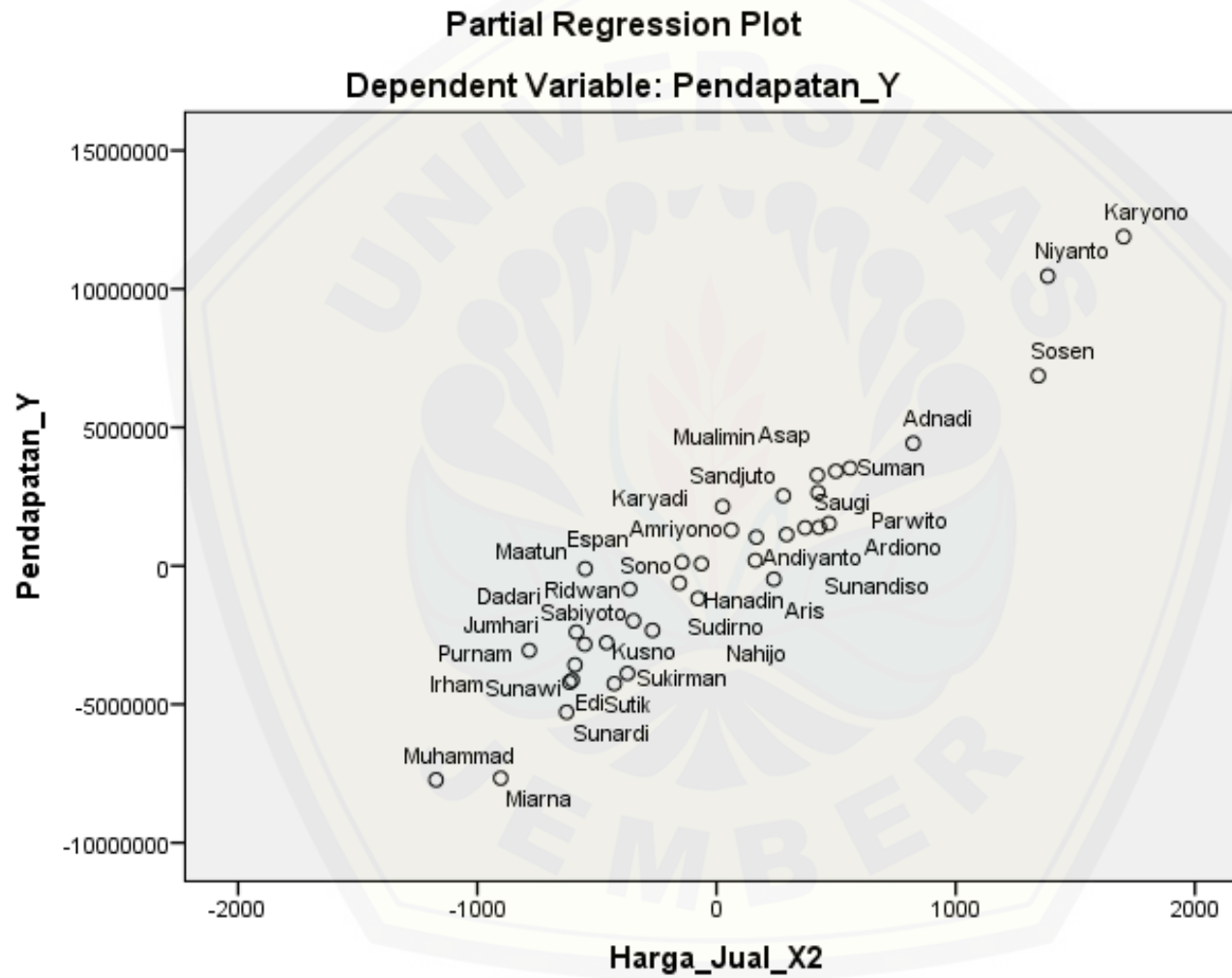
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

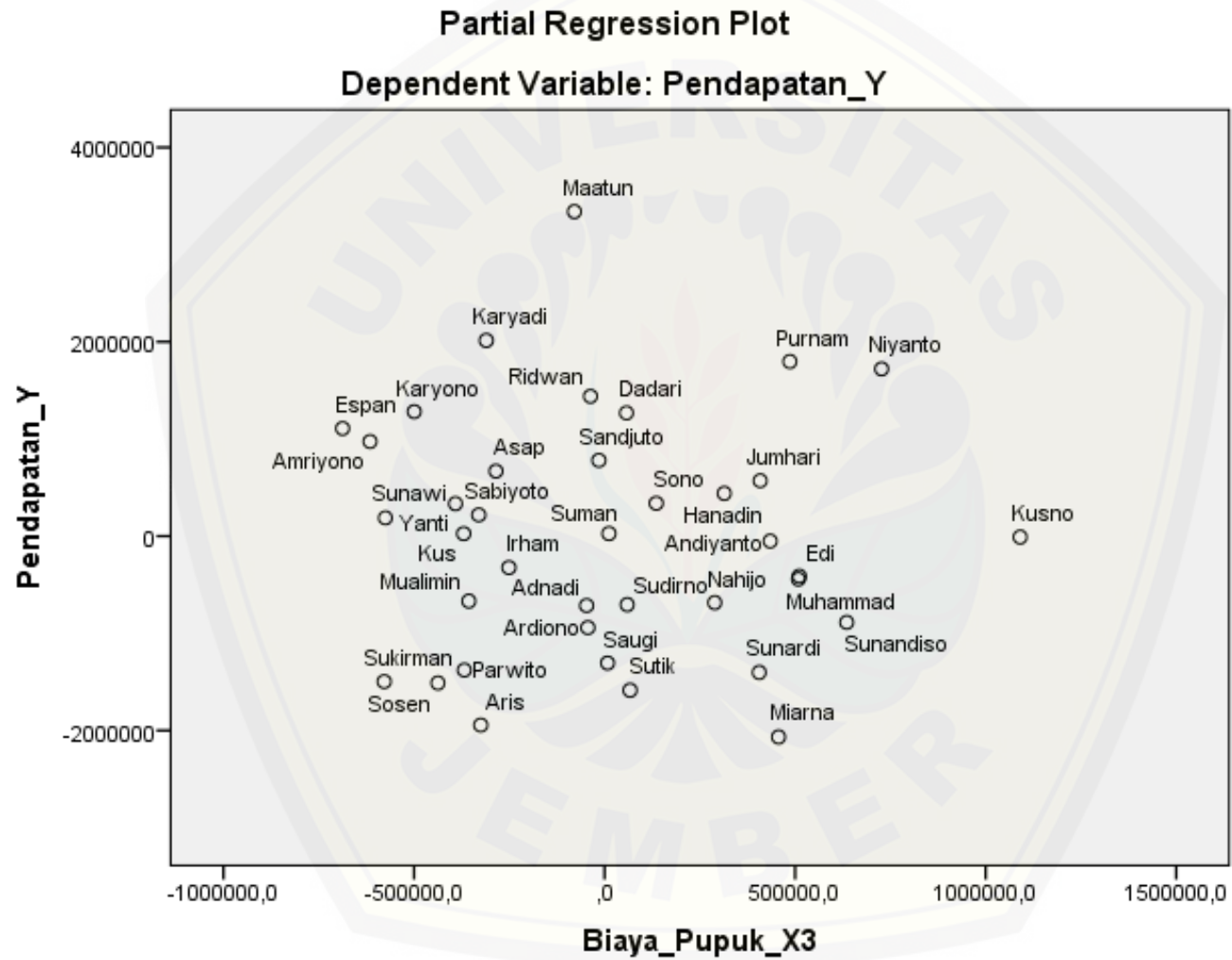
Dependent Variable: Pendapatan_Y

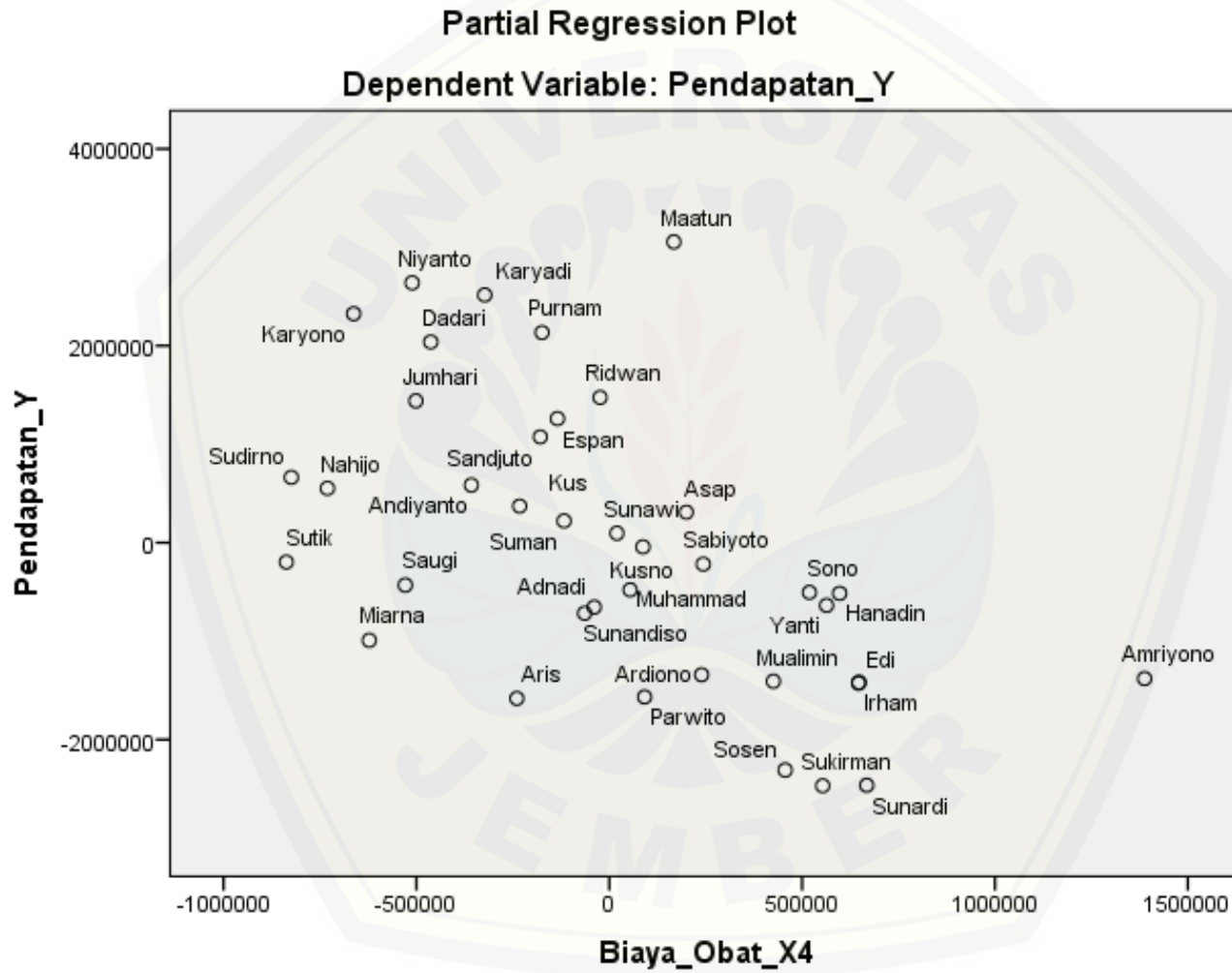


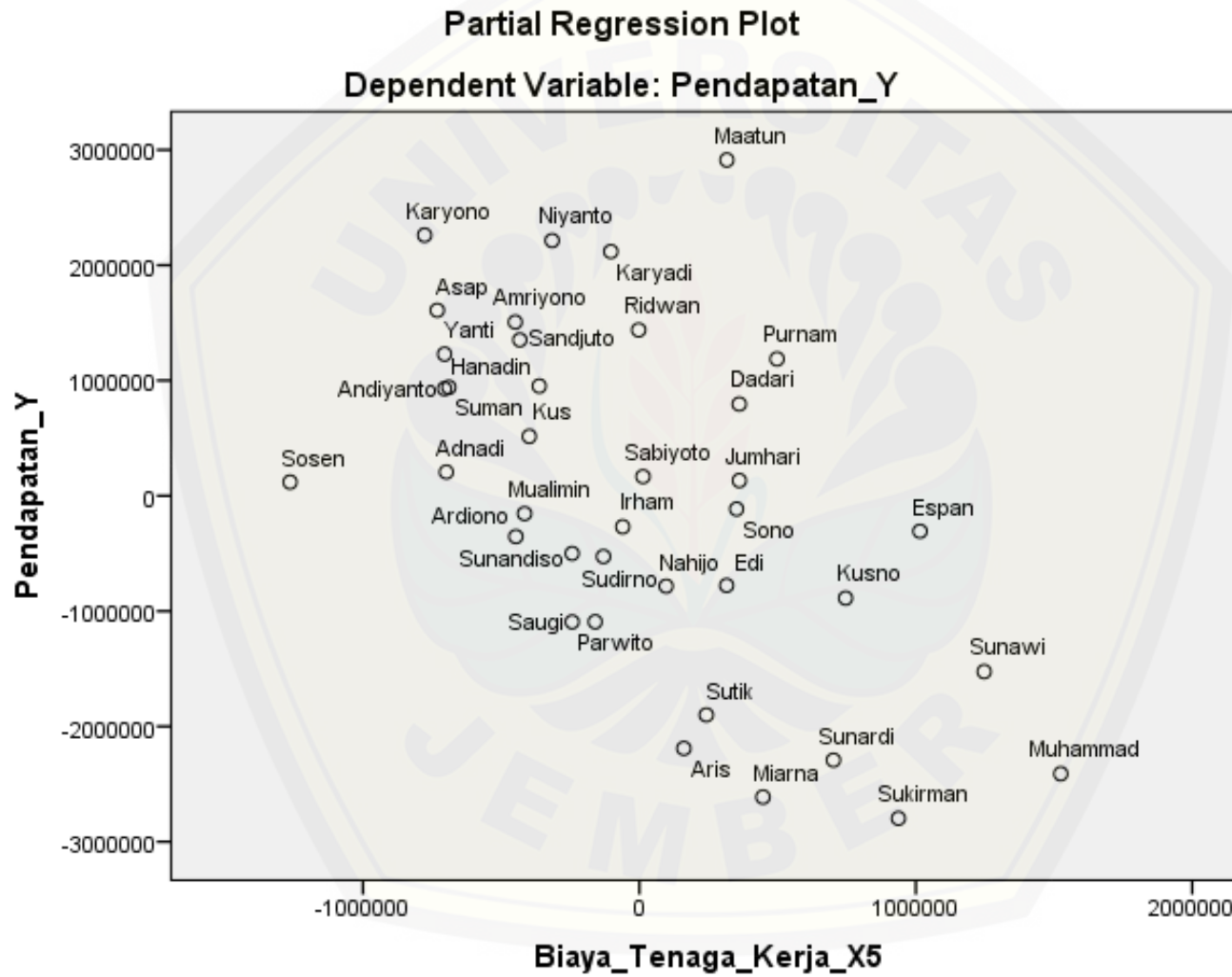


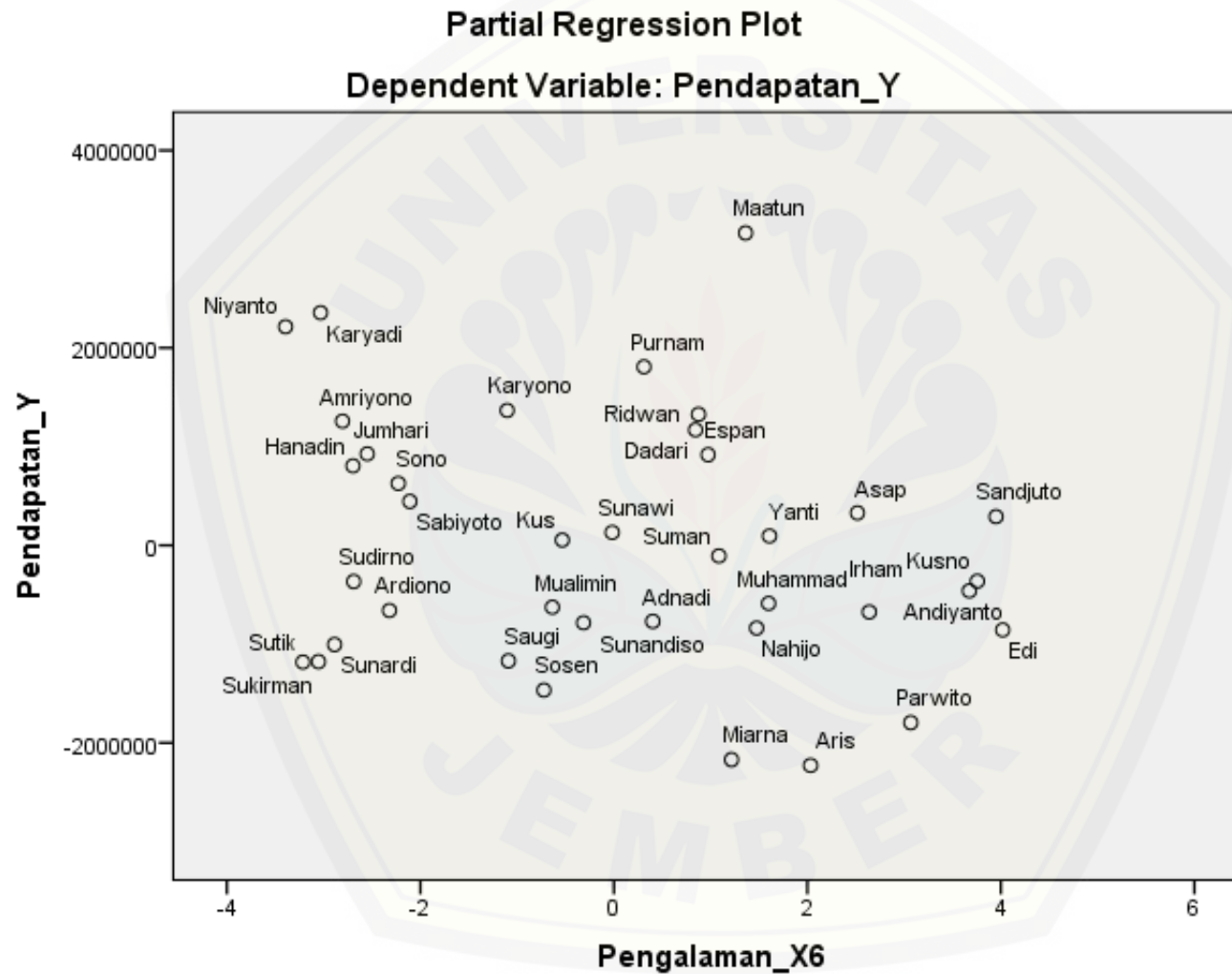


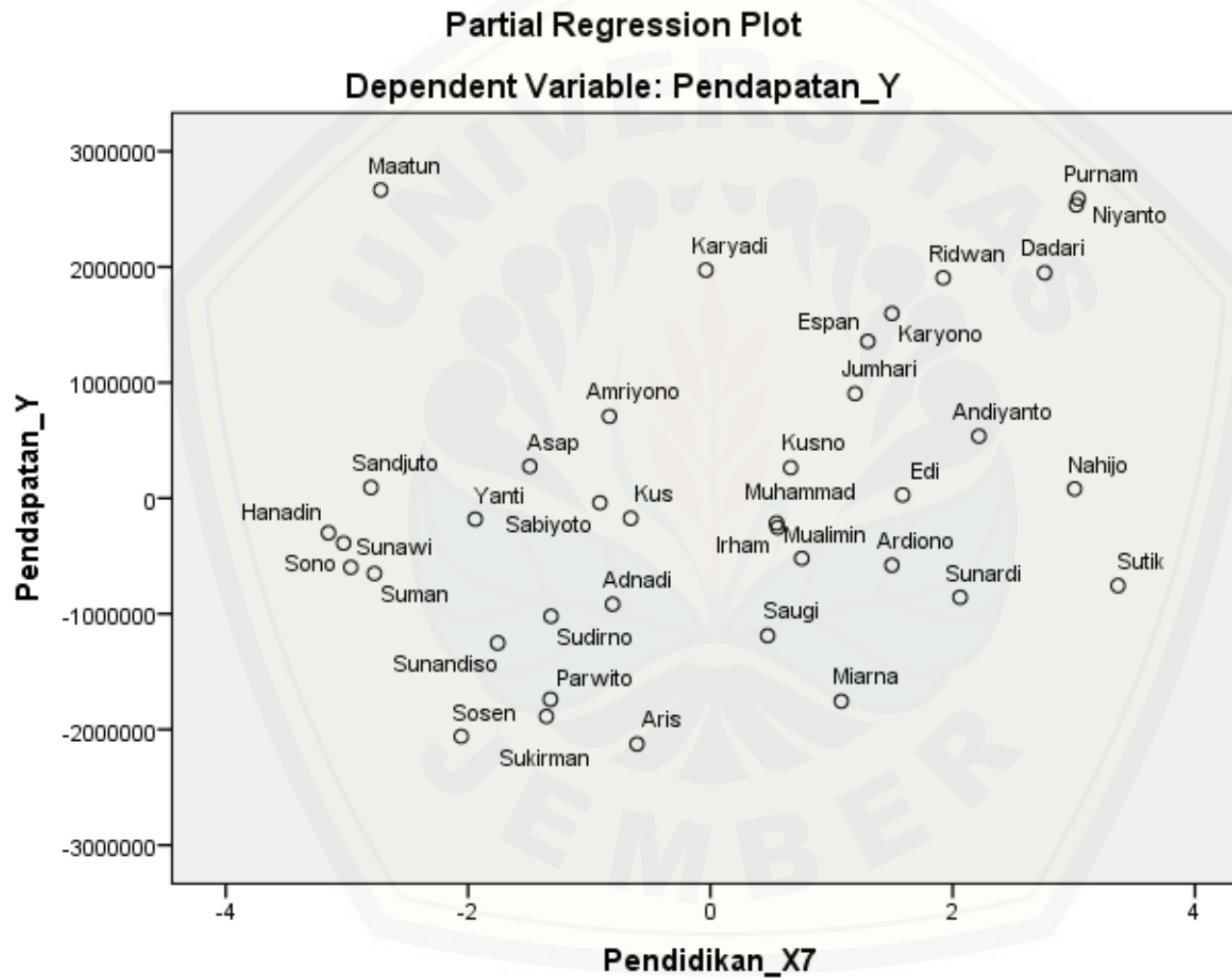












UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

Judul Penelitian : Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani
Mangga Gadung di Desa Bayeman Kecamatan
Arjasa Kabupaten Situbondo

Lokasi : Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten
Situbondo

IDENTITAS PENELITI

Nama : Abdullah Muhlis
NIM : 121510601087
Hari/Tanggal :

IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :
Nama :
Umur :
Alamat :
Pekerjaan :
Pendidikan :
Jumlah Tanaman :

I. GAMBARAN UMUM PETANI MANGGA GADUNG

1. Sejak kapan Bapak berusahatani mangga gadung?
Jawab:
2. Berapa lama Bapak berusahatani mangga gadung?
Jawab:
3. Mengapa bapak berusahatani mangga gadung?
Jawab:.....
4. Darimana Bapak memperoleh pengetahuan dalam berusahatani mangga gadung?
Jawab:.....
5. Darimana Bapak memperoleh modal untuk melakukan usahatani mangga gadung?
Jawab:.....
6. Berapa umur tanaman mangga gadung yang Bapak miliki?
Jawab:.....
7. Berapa luas lahan yang digunakan untuk budidaya mangga gadung?
Jawab:.....
8. Berapa jarak tanam yang Bapak gunakan dalam budidaya mangga gadung?
Jawab:.....
9. Apakah terdapat kendala dalam kegiatan usahatani mangga gadung?
Jawab:.....
10. Darimana Bapak memperoleh pupuk yang digunakan untuk usahatani mangga gadung?
Jawab:.....
11. Pupuk apa saja yang digunakan untuk usahatani mangga gadung?
Jawab:.....
12. Berapa kali dan kapan Bapak melakukan pemupukan dalam satu tahun?
Jawab:.....
13. Darimana Bapak memperoleh obat-obatan yang digunakan untuk usahatani mangga gadung?
Jawab:.....

14. Obat-obatan apa saja yang digunakan untuk usahatani mangga gadung?
Jawab:.....
15. Berapa kali dan kapan Bapak melakukan penyemprotan dalam satu tahun?
Jawab:.....
16. Berapa kali dan kapan Bapak memberikan ZPT dalam satu tahun?
Jawab:.....
17. Perawatan apa saja yang Bapak lakukan pada usahatani mangga gadung selain pemupukan, penyemprotan dan pemberian ZPT?
Jawab:.....
18. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan selama proses budidaya mangga gadung hingga panen?
Jawab:.....
19. Tenaga kerja tersebut merupakan tenaga kerja dalam keluarga atau luar keluarga?
Jawab:.....
20. Bagaimana sistem upah tenaga kerja tersebut?
Jawab:.....
21. Kemana Bapak menjual hasil panen (mangga gadung)?
Jawab:.....

II. BIAYA USAHATANI MANGGA GADUNG

2.1 Biaya Variabel

2.1.1 Biaya Sarana Produksi

No	Keterangan	Kebutuhan (Kg atau L)	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Pupuk a. Urea b. ZA c. Phonska d. e.			
	Jumlah			
2	Obat-obatan a. Cultare b. Amistartop c. Sunkill d. Alike e. Decis f. Greentonic g. h. i.			
	Jumlah			
Total Biaya Sarana Produksi				

2.1.2 Biaya Tenaga Kerja

No	Keterangan	Jumlah TK				Jumlah Hari				Jam Kerja			
		DK		LK		DK		LK		DK		LK	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
A	Pemeliharaan												
	1. Pemupukan												
	2. Penyemprotan												
	3. Pemberian ZPT												
	4. Pemangkasan												
	5. Penyiangan												
	6.												
B	Panen dan Pasca Panen												
	1. Pemanenan												
	2. Sortasi												
	3. Pengepakan												
	4.												
	Jumlah												

No	Keterangan	Upah / Hari (Rp)				Jumlah Biaya (Rp)
		DK		LK		
		L	P	L	P	
A	Pemeliharaan					
	1. Pemupukan					
	2. Penyemprotan					
	3. Pemberian ZPT					
	4. Pemangkasan					
	5. Penyiangan					
	6.					
B	Panen dan Pasca Panen					
	1. Pemanenan					
	2. Sortasi					
	3. Pengepakan					
	4.					
	Jumlah					

2.1.3 Total Biaya Variabel (TVC)

$$= \text{Total Biaya Sarana Produksi} + \text{Total Biaya Tenaga Kerja}$$

$$= \text{Rp}..... + \text{Rp}.....$$

$$= \text{Rp}.....$$

2.2 Biaya Tetap

1. Pajak Tanah (Lahan Sendiri)
2. Biaya Penyusutan Peralatan

Keterangan	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
a. Cangkul					
b. Sprayer					
c. Sabit					
d. Gergaji					
e.					
f.					
g.					
h.					
i.					
Total Biaya Penyusutan					

2.2.1 Total Biaya Tetap (TFC)

$$= \text{Pajak Tanah} + \text{Total Biaya Penyusutan Peralatan}$$

$$= \text{Rp}..... + \text{Rp}.....$$

$$= \text{Rp}.....$$

2.3 Total Biaya Per Tahun (TC)

$$= \text{Total Biaya Variabel (TVC)} + \text{Total Biaya Tetap (TFC)}$$

$$= \text{Rp}..... + \text{Rp}.....$$

$$= \text{Rp}.....$$

III. HASIL PRODUKSI DAN PENERIMAAN USAHATANI MANGGA GADUNG

Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)

IV. PENDAPATAN DAN EFISIENSI BIAYA USAHATANI MANGGA GADUNG

4.1 Pendapatan = **Penerimaan (TR) - Total Biaya (TC)**
 = Rp..... - Rp.....
 = Rp.....

4.2 Efisiensi biaya = $\frac{\text{Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$
 = $\frac{\text{Rp}}{\text{Rp.....}}$
 =

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Responden



Gambar 2. Kebun Mangga Gadung di Desa Bayeman



Gambar 3. Hasil Panen Mangga Gadung



Gambar 4. Hama pada Mangga Gadung (Lalat Buah)